

TESIS

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF STRATEGI *JIGSAW*  
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
FIKIH MATERI HAJI DI KELAS VIII  
MTs. NEGERI HAMPARAN PERAK**

**SURIONO**

NIM 92214033364

Progam Studi

PENDIDIKAN ISLAM

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI)



PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2016

**PERSETUJUAN**

Tesis Berjudul :

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF STRATEGI  
JIGSAW DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL  
BELAJAR  
FIKIH MATERI HAJI DI KELAS VIII  
MTs. NEGERI HAMPARANPERAK**

Oleh :

**SURIONO  
NIM : 92214033364**

Dapat disetujui dan disahkan Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar  
Magister Pendidikan Islam(M.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Islam  
Pascasarjana UIN Sumatera Utara – Medan

Medan, 13 Agustus 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Abd. Mukti, MA**  
**NIP.19591001 198603 1 002**

**Dr. Siti Halimah, M.Pd**  
**NIP.19650706 1997032 001**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suriono  
NIM : 92214033364  
Tempat / Tgl. Lahir : Klumpang, 10 Juni 1969  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil ( PNS )  
Alamat  
: Jl. Besar Klumpang Kebun Kecamatan Hamparan Perak  
Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara

menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul  
**“PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF STRATEGI *JIGSAW*  
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH  
MATERI HAJI DI KELAS VIII MTs. NEGERI HAMPARAN PERAK”**  
benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan  
sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya  
menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 5 Agustus 2016  
Yang membuat pernyataan

**Suriono**  
**NIM. 92214033364**

Tesis berjudul **“PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF STRATEGI *JIGSAW* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH MATERI HAJI DI KELAS VIII MTs. NEGERI HAMPARAN PERAK”** an. **Suriono** NIM : 92214033364 Program Studi Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana UIN- SU Medan Pada Tanggal 19 Agustus 2016.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 30 Agustus 2016  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag  
NIP.19670120 199403 1 001

Dr.Candra Wijaya, M.Pd  
NIP.19740407 200701 1 037

Anggota

1. Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag  
NIP.19670120 199403 1 001

2. Dr. Candra Wijaya, M.Pd  
NIP.19740407 200701 1 037

3. Prof. Dr. Fakhruddin Azmi, MA  
NIP.19531226 198203 1 003

4. Dr. Siti Halimah, M.Pd  
NIP.19650706 199703 2 001

Mengetahui,  
Direktur PPs UIN-SU Medan

Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA  
NIP.19541212 198803 1 003

## ABSTRAK



Tesis ini berjudul :

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF STRATEGI *JIGSAW* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH MATERI HAJI DI KELAS VIII MTs. NEGERI HAMPARAN PERAK.**

Disusun oleh	:	
Nama	:	Suriono
NIM	:	92214033364
Tempat / Tanggal Lahir	:	Klumpang, 10 Juni 1969
Prodi	:	Pendidikan Islam
Alamat	:	Jl.Besar Klumpang Kecamatan Perak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, Medan.
Hamparan Propinsi		
Ayah	:	Misran
Pembimbing	:	1. Prof. Dr. Abd. Mukti, MA 2. Dr. Siti Halimah, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *ekspositori*, (2) Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah yang diajar dengan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* (3) Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran *ekspositori* (4) Ada atau tidaknya interaksi antara pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian quasi eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTs.Negeri Hamparan Perak Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah keseluruhan sebanyak 142 siswa. Kelas yang dijadikan sampel kelompok eksperimen adalah kelas VIII. A berjumlah 36 siswa dan kelas kontrol adalah kelas VIII.B berjumlah 36 siswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Data dikumpulkan dengan tes hasil belajar dalam bentuk pilihan berganda dan angket untuk motivasi belajar. Data yang terkumpul diolah secara statistik dengan menggunakan teknik analisis varians (anava) dua jalur dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran strategi *jigsaw* mendaperoleh nilai tertinggi 95 dan rata-rata 79,86, sedangkan strategi pembelajaran *ekspositori* memperoleh nilai tertinggi 89 dan rata-rata 76,97. (2) Hasil belajar siswa yang diajar dengan

menggunakan strategi *jigsaw* dan memiliki motivasi tinggi memperoleh nilai tertinggi 95 dan rata-rata 84,40, sedangkan yang memiliki motivasi rendah memperoleh nilai tertinggi 89 dan rata-rata 75,31, (3) Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi ekspositori dan memiliki motivasi tinggi dengan motivasi rendah terdapat perbedaan. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi ekspositori dan memiliki motivasi tinggi memperoleh nilai rata-rata 75,58 dan motivasi rendah 76,37, (4) Terjadi interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan perolehan nilai  $f_h = 5,6 > f_t = 3,98$ .

## ABSTRACT



THE INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING STRATEGY *JIGSAW* AND LEARNING MOTIVATION TOWARDS STUDENTS' ACHIEVEMENT OF FIQIH SUB-MATERIAL HAJJ IN VIII GRADE OF MTs. NEGERI HAMPARAN PERAK

Arranged By :  
 Name : Suriono  
 NIM : 92214033364  
 Place / Date Of Birth : Klumpang, 10 Juni 1969  
 Prodi : Pendidikan Islam  
 Address : Jl.Besar Klumpang Kecamatan  
 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang  
 Propinsi Sumatera Utara, Medan.  
 Father : Misran  
 Preceptor : 1. Prof. Dr. Abd. Mukti, MA  
 2. Dr. Siti Halimah. M.Pd

This research is supposed to find out: (1). Achievement of students who are taught using the strategy of cooperative learning *jigsaw learning* and some taught by the use of *expository learning strategy*. (2). Achievement of students having high motivation and low motivation who are taught under the use of the *jigsaw learning strategy*. (3). Achievement of students having high motivation and low motivation who are taught under the use of the *expository learning strategy*. (4). The absence of interaction between the influence of strategy and the influence of motivation in learning process against the achievement gained by the students in lesson FIQIH sub-discussion HAJJ and Umrah.

This research is conducted using the quantitative approach with the type quasi research experiment of factorial 2 x 2. The population of the research is all students of the VIII grade of MTs. Negeri Hamparan Perak Academic Year 2015/2016 consisting of 4 classes with the total number of the student is 142. The class which is used as the experiment group sample is VIII A with 36 students and control-class is VIII B with 36 students. The choosing of these classes is by taking the *cluster random sampling technique*. Data is collected as well as the result of the test in the form of multiple choice and by giving inquiry to motivate the students to study. The data then, is submitted and processed statistically with 2 strips-analysis varians (anova) of standardization of 0,05 significancy.

The result of the research indicates that: (1). There is a difference of the students' result from which those who are taught with the *jigsaw learning strategy* with 95 for the highest value and 79,86 for the average value, while the learning

process with the *expository learning strategy* the highest score is 89 and average score is 76, 97. (2). The differences of the result obtained by the students using the *jigsaw learning strategy* with high motivation. They got 95 as the highest score and 84,40 as the average; whereas the result of those who have low motivation is 89 for the highest achievement and 75,31 on the average. (3). There is the difference from the students with high motivation and low motivation taught by using the *expository learning strategy*. The report of the result is students with high motivation got average score 75,58 and 76, 37 for the average score for low motivated-students. (4). There is an interaction between the learning strategy with high motivation towards the result of the learning process proved with value  $f_h = 5,6 > f_t = 3,98$ .





## سوريون

تأثير التعلم التعاوني، استراتيجيات التعلم بانوراما والدافع نحو  
متس تحقيق نتائج التعلم تعلم فقه الحج المواد في الصف الثامن.

يهدف هذا البحث إلى معرفة: (١) نتائج تعلم الطلبة الذين يدرسون مع بانوراما استراتيجيات التعلم والتعليم نتائج الطلاب الذين يدرسون مع اكسبوسيتوري التعلم استراتيجيات، (٢) نتائج دوافع التعلم للطلبة مع ارتفاع وانخفاض الدافع الذي يدرس مع استراتيجيات التعلم التعاوني التعلم تعاوني بانوراما التعلم، (٣) نتائج دوافع التعلم للطلبة مع ارتفاع وانخفاض الحوافز التي يتم تدريسها من خلال تعلم استراتيجيات اكسبوسيتوري (٤) أو لا التفاعل بين تأثير التعلم استراتيجيات والدافع نحو التعلم نتائج الطلاب في العين دروس الفقه المادية الحج و ' العمرة.

يستخدم هذا البحث الكمي نهج لهذا النوع من البحوث هو التجربة شبيه مع تصميم مضروب  $2 \times 2$ . كان مساحة الأرض متس. الثامن الصف كله من الفضة من العام الدراسي ٢٠١٦/٢٠١٥ تتألف من السكان للبحوث والطبقة ٤ مع المجموع الطلبة نحو ١٤٢. وقدم الفئة من عينة هو مجموعة من تجارب الصف الثامن. ٣٦ طالبا مرقمة وفئة عنصر التحكم هو الصف الثامن. وبلغت ب ٣٦ طالبا. يجري اختيار العينات بتقنيات أخذ العينات العشوائية العنقودية. البيانات التي تم جمعها مع نتائج الاختبار للدراسة في شكل نموذج السؤال اختيار متعددة للدوافع والتعلم. تتم معالجة البيانات التي تم جمعها إحصائيا باستخدام تحليل التباين (anova) هذين الخطين باستخدام درجات الأهمية 0.05.

وأظهرت النتائج أن: (١) هناك اختلاف في النتائج التي يتم تدريسها باستخدام التعلم بانوراما تعلم الاستراتيجيات مع متوسط درجة أعلى تعليم الطلاب و ٧٩,٨٦ و ٩٥، حين تعلم استراتيجيات اكسبوسيتوري أعلى الصف ٧٦,٩٧ متوسط و ٨٩. (٢) أن هناك فرقا في تعلم استراتيجيات نتائج الطلاب استخدام بانوراما التعلم والدافع عالية مع متوسط درجة أعلى و ٩٨، ٤٠، ٨٤، انخفاض الدافع منخفضة، بينما متوسط درجة أعلى و ٨٩، ٣١، ٧، هناك (٣) فرق في النتائج باستخدام استراتيجيات اكسبوسيتوري تعلم الطالب وقد دافع دافع ارتفاع منخفض. تعلم نتائج الطلاب استخدام استراتيجيات اكسبوسيتوري والدافع عالية مع تقدير متوسط انخفاض الدافع و ٧، ٣٧، ٧، ٥٨، (٤) يدل على التفاعل بين استراتيجيات التعلم بدافع التعلم نحو نتائج كالتعلم بقيمة الحصول  $fh = 6.7 > 3.98$ .

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, sebagai ucapan syukur dan pujian bagi Allah SWT. sebab tidak ada pengetahuan kecuali apa yang telah Dia ajarkan kepada kita. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Salawat beriring salam senantiasa kita ucapkan kepada Rasulullah SAW, segenap keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman. Amin ya rabbal'alamin.

Rasa syukur karena penulis telah menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul : **PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF STRATEGI JIGSAW DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH MATERI HAJI DI KELAS VIII MTs. NEGERI HAMPARAN PERAK.**

Menyadari bahwa dalam melaksanakan penulisan tesis ini tidak mungkin selesai dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sewajarnya penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Pgs. Rektor UIN Sumatera Utara, Prof. Dr. Hasan Asari, MA, yang telah memberikan prasarana dan fasilitas selama perkuliahan penulis berlangsung sampai selesai perkuliahan.
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA, yang telah menyetujui, mengizinkan dan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga penulis tidak banyak mendapatkan kendala bagi penyelesaian penulisan tesis ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam, Prof. Dr. H. Syaiful Akhyar Lubis, M.A, yang telah banyak memotivasi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan sesuai dengan waktunya.
4. Pembimbing tesis, Prof. Dr. Abd. Mukti, MA dan Dr. Siti Halimah, M.Pd yang dengan sabar memberi bimbingan penulisan tesis ini, sehingga tesis ini dapat tersusun dengan baik.

5. Kepala MTs.S PAB 5 Klambir lima, Kepala MTs.S Al-Muslimin Klumpang dan Kepala MTs.S Al-Arafah Klambir lima yang memberikan kesempatan untuk mengadakan ujicoba test di madrasah masing-masing.
6. Kepala MTs. Negeri Hamparan Perak Dra. Siti Hamidah Siregar yang telah begitu banyak memberikan bantuan dan dukungan moril dan materil kepada penulis hingga selesai penulisan tesis ini.
7. Ayahanda dan Ibunda yang sudah memberikan perhatian, do'a dan kasih sayang kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penulisan tesis ini.
8. Istri tercinta Setiawati, S.Ag yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga tesis dapat diselesaikan.
9. Kepala MAS PAB 4 Klumpang Anhar S.H.I dan dewan guru yang memberi waktu dan motivasi kepada penulis untuk mencari ilmu di PPS sehingga selesai kuliah di Pascasarjana UIN Sumatera utara Medan.
10. Teman-teman penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dengan berbagai sumbangannya kepada penulis semoga Allah SWT memberikan kebaikan kepada kalian semua.

Akhirnya penulis berharap semoga kehadiran tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, meskipun penulis menyadari bahwa tesis ini belum mencapai kesempurnaan dan perlu mendapat masukan dari semua pihak guna kesempurnaannya pada masa yang akan datang.

Medan, 05 Agustus 2016

Penulis

Suriono

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	eś (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ḥa (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ẓet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	eṣ (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	ṭe ( dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	ẓet ( dengan titik di bawah)
ع	‘ain	`	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
ه	Ha	H	Ha
و	Waw	W	We
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### 1. Vokal

Vokal bahasa arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

#### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambang nya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Damah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَـي	Fathah	A	A
ـِـو	Kasrah	I	I

Contoh :

كتب : Kat aba

فعل : Fa'ala

ذكر : Żukira

Yazhabu : يذهب

Su'ila : سئل

Kaifa : كيف

Haula : حول

### c. Madd

*Madd* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَـا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِـي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُـو	Dammah dan waw	ū	u dan garis di atas

Contoh :

Qāla	:	قال
Da' ā	:	دعا
Qīla	:	قيل
Yaqūlu	:	يقول

#### d. *Ta mar ūṭah*

Transliterasi untuk *Ta mar ūṭah* ada dua :

1) *Ta mar ūṭah* hidup

*Ta mar ūṭah* yang hidup atau mendapat harkat fathah. Kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) *Ta mar ūṭah* mati

*Ta mar ūṭah* mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah /h/.

Contoh :

- Raudatul al-aṭ fal-rauḍat ul-aṭ fāl	:	روضة الأطفال
- Al- Madinah al-Munawwarah	:	المدينة المنورة
- Ṭalḥah	:	طلحة

#### e. *Syaddan* atau *Tasydid*

*Syaddan* atau *Tasydid* dalam bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddan* atau *Tasydid* , dalam transliterasi ini tanda *Syaddan* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *Syaddan* itu.

Contoh :

- Rabbanā	:	رَبَّنَا
- Nazzaala	:	نَزَّلَ
- Al birra	:	الْبِرِّ
- Al ḥajj	:	الْحَجِّ
- Fa`ala	:	فَعَّلَ

#### f. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang di ikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang di ikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang yang di ikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang di ikuti oleh huruf qamariah ditransliterasi sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sembarang.

Contoh :

- ar-rajul	:	الرجل
- as-sayyidah	:	السيدة
- asy-syams	:	الشمس
- al- qalam	:	القلم
- al-badi'	:	البدیع
- al-jalāl	:	الجلال

### g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Cotoh :

- ta'khuzūna	:	تأخذون
- asy-syai'	:	الشيء
- syi'un	:	شيء
- inna	:	إنّ
- umirt u	:	أمرت
- akala	:	أكل

### h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya :

- Wa innallāha lahu khair ar rāzikin	:	وإنّ الله هو خير الرازقين
- Wa innallāha lahu khairurrāziqin	:	وإنّ الله هو خير الرازقين
- Fa aufū al kaila wa al mizāna	:	فأوفوا الكيل و الميزان
- Fa aufūl – kaila wal mizāna	:	فأوفوا الكيل و الميزان
- Ibrāhim al Khalil	:	إبراهيم الخليل
- Ibrāhimul Khalil	:	إبراهيم الخليل
- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā	:	بسم الله مجراها ومرسها
- Walillāhi ‘alan-nāsi hijju albaiti	:	ولله على الناس حج البيت
- Man istatā’a ilaihi sabilā	:	من استطاع إليه سبيلا
- Walillāhi ‘alan-nāsi hijjulbaiti	:	ولله على الناس حج البيت
- Man ist aṭā’a ilaihi sabilā	:	من استطاع إليه سبيلا

#### i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mā Muḥammadun illā rasūl
- Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallaẓi bi Bakkata Mubārakan
- Syahru Ramaḍānal laẓi unzila fihil al-Qu’anu
- Syahru Ramaḍānal laẓi unzila fihil Qur’anu
- Wa laqad ra’āhu bil ufuq al mubin
- Wa laqad ra’āhu bil ufuqil mubin
- alḥamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn



penggunaan huruf awal kapital untuk lafaz *jalālah* Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan lagi.

Contoh :

- Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarib
- Lillāhi al amru jami'an
- Lillāhil amru jami'an
- Wallāhu bi kulli syai'in 'alim.

**j. Singkatan-singkatan**

- h. : halaman
- vol. : volume
- ed. : editor, edisi
- cet. : cetakan
- no. : nomor
- terj. : terjemahan
- ttp. : tanpa keterangan kota tempat penerbitan
- tp. : tanpa keterangan nama penerbit
- tt. : tanpa keterangan tahun terbit



	I. Teknik Analisa Data.....	54
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
	A. Deskripsi Data Penelitian .....	56
	1. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Strategi <i>Jigsaw</i> .....	56
	2. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Ekspositori</i> .....	57
	3. Hasil Belajar Siswa Memiliki Motivasi Tinggi .....	59
	4. Hasil Belajar Siswa Memiliki Motivasi Rendah .....	60
	5. Hasil Belajar Siswa Memiliki Motivasi Tinggi Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Strategi <i>Jigsaw</i> .....	62
	6. Hasil Belajar Siswa Memiliki Motivasi Rendah Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Strategi <i>Jigsaw</i> .....	63
	7. Hasil Belajar Siswa Memiliki Motivasi Tinggi Dengan Menggunakan Strategi <i>Ekspositori</i> .....	65
	8. Hasil Belajar Siswa Memiliki Motivasi Rendah dengan Menggunakan Strategi <i>Ekspositori</i> .....	66
	B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	68
	C. Pengujian Hipotesis .....	74
	D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80
	E. Keterbatasan Penelitian .....	90
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>92</b>
	A. Kesimpulan .....	92
	B. Implikasi .....	93
	C. Saran – Saran .....	96
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
	<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 2.1	Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif .....	17
Tabel 2.2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar .....	32
Tabel 3.1	Desain Penelitian Faktorial .....	40
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar .....	47
Tabel 3.3	Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal .....	52
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fikih Materi Haji dan Umrah Menggunakan Pembelajaran Strategi <i>Jigsaw</i> .....	56
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fikih Materi Haji dan Umrah Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Ekspositori</i> ..	58
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fikih Materi Haji dan Umrah Yang Memiliki Motivasi Tinggi .....	59
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Rendah .....	61
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Tinggi Menggunakan Strateg <i>Jigsaw</i> .....	62
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Rendah Menggunakan Pembelajaran Strategi <i>Jigsaw</i> .....	64
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Tinggi Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Ekspositori</i> .....	65
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Rendah Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Ekspositori</i> .....	67
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Normalitas Data Untuk Kelompok Strategi Pembelajaran.....	68
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Normalitas Data Untuk Motivasi Belajar ..	69
Tabel 4.11	Hasil Pengujian Normalitas Data Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar .....	69
Tabel 4.12	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Normalitas Kelompok Data .....	71
Tabel 4.13	Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Kelompok Sampel <i>Jigsaw</i> dan <i>Ekspositori</i> .....	72
Tabel 4.14	Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Kelompok Sampel Berdasarkan Motivasi Belajar .....	73
Tabel 4.15	Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Sampel Dengan Uji Bartlet .....	73

Tabel 4.16	Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Populasi .....	74
Tabel 4.17	Data Induk Penelitian .....	74
Tabel 4.18	Rangkuman Hasil Perhitungan ANAVA Faktorial 2x2.....	75
Tabel 4.19	Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Scheffe .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 4.1. Umrah 57	Histogram Hasil Belajar Fikih Materi Haji dan Menggunakan Pembelajaran Strategi <i>Jigsaw</i>	
Gambar 4.2. Umrah	Histogram Hasil Belajar Fikih Materi Haji dan Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Ekspositori</i>	58
Gambar 4.3. Umrah	Histogram Hasil Belajar Fikih Materi Haji dan Yang Memiliki Motivasi Tinggi .....	60
Gambar 4.4. Umrah	Histogram Hasil Belajar Fikih Materi Haji dan Yang Memiliki Motivasi Rendah.....	61
Gambar 4.5.	Histogram Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Tinggi Menggunakan Pembelajaran Strategi <i>Jigsaw</i> .....	63
Gambar 4.6.	Histogram Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Rendah Menggunakan Pembelajaran Strategi <i>Jigsaw</i> .....	64
Gambar 4.7.	Histogram Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Tinggi Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Ekspositori</i>	66
Gambar 4.8.	Histogram Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Rendah Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Ekspositori</i> .....	67
Gambar 4.9.	Pola Garis Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa .....	72

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung dari kemajuan pendidikan, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor diantaranya faktor guru, siswa dan strategi pembelajaran yang digunakan. Dapat diartikan bahwa kemampuan suatu bangsa untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang, sangat ditentukan oleh peranan pendidikan.

Membicarakan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan inti yang paling esensi secara mikro yaitu pembelajaran. Efektivitasnya pembelajaran sangat tergantung pada ketepatan dalam memilih strategi pembelajaran atau metode yang digunakan.

Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dalam beberapa indikasi, tetapi indikator utama yang umumnya dijadikan dasar penilaian kualitas pembelajaran adalah hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan yang ditentukan oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas akan melahirkan hasil belajar yang baik, sebaliknya proses pembelajaran yang kurang baik akan berdampak pada hasil belajar yang kurang baik pula.

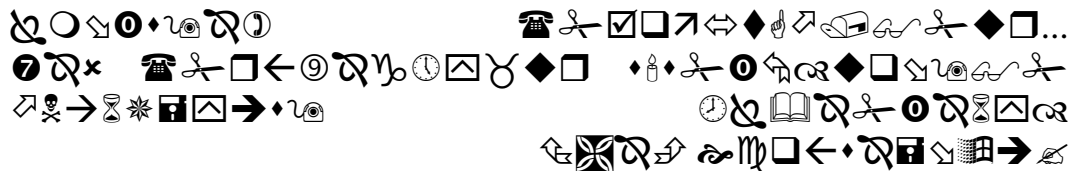
Masalah dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah proses pembelajaran yang berlangsung di kelas masih terlalu didominasi oleh peran guru (*teacher centered*).

Dalam penyelenggaraan pendidikan tentunya banyak faktor yang harus diperhatikan di antaranya penggunaan strategi dan metode pembelajaran. Strategi dan metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan strategi dan metode akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemakaian strategi dan metode yang kurang tepat. Kelas yang

kurang bergairah dan peserta didik yang kurang kreatif dikarenakan pemakaian strategi dan metode yang kurang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran mempersulit tercapainya tujuan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa strategi dan metode memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam surah Al-Maidah ayat 35, Allah SWT menyatakan :



Artinya: "...dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung."<sup>1</sup>

Muhaimin dan Abd.Mujib mengatakan bahwa implikasi ayat tersebut dalam pendidikan Islam adalah "dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam dibutuhkan adanya metode yang tepat, guna menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan."<sup>2</sup>

Tujuan pemakaian strategi dan metode pembelajaran tentunya agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif yaitu berdaya guna dan berhasil guna, karna fungsi strategi adalah untuk mengarahkan pembelajaran, memudahkan guru mengajar dan siswa untuk belajar.

Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan inti penyelenggaraan pendidikan, kemampuan untuk menciptakan suasana kondusif guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan tuntutan tugas dan tanggung jawab guru yang harus dilaksanakan secara maksimal.

Guru yang diasumsikan" sebagai agen pembelajaran (*agent of instruction*) tentu saja merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, untuk itu diperlukan adanya prinsip-prinsip pembelajaran yang harus dipedomani setiap guru."<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Tedi Ruhiat, et. al., *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Bandung : Jabal, cet. 2, 2013), h. 113.

<sup>2</sup> Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung : Trigenda Karya, cet. 1, 1993), h. 229.

<sup>3</sup> Al Rasyidin, *Wacana Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung : CitaPustaka Media Perintis, cet .1, 2012), h. 1.



Permen Diknas RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab IV Pasal 19 ayat 1 mengamanatkan bahwa : Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>4</sup>

Kebijakan tersebut disusul dengan munculnya Permen Diknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mensyaratkan pelaksanaan” proses pembelajaran dilakukan meliputi : Kegiatan pendahuluan, inti (*eksplorasi , elaborasi, konfirmasi*), dan Penutup.”<sup>5</sup>

Regulasi di atas menuntut guru untuk dapat mendesain pembelajaran secara baik dengan memaksimalkan strategi pembelajaran yang tepat, yang dapat memotivasi belajar siswa, menyenangkan, yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi aktif, terciptanya kerja sama antar siswa, juga dengan guru dalam proses pembelajaran.

Rendahnya kualitas pembelajaran disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah karena kurang tepatnya pemakaian strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam pengembangan skenario pembelajaran juga karena kurangnya motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang menjadikan siswa belajar dengan sungguh-sungguh, dan lebih lama waktunya serta penuh semangat. Secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dominan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Banyak pelajaran yang dapat dikuasai dengan baik oleh siswa yang bermotivasi tinggi walaupun tingkat inteligensi sedang-sedang saja. Sebaliknya banyak siswa yang berinteligensi tinggi tidak dapat menguasai pelajaran dengan baik karena tidak memiliki motivasi. Makin tinggi motivasi untuk belajar, cenderung makin tinggi pula kemungkinan untuk dapat menguasai dan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

---

<sup>4</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter : Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, cet. 3, 2014), h. 87.

<sup>5</sup> Syafaruddin, et.al., *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru* (Medan, Fak.Tarbiyah IAIN SU , 2012), h.71.

Kurangnya motivasi belajar terlihat pada siswa yang sering menunda waktu belajar, belum memanfaatkan waktu luang dan banyak bermain, sehingga bermuara pada kurang efektifnya proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa. Motivasi dan pembelajaran bisa saling mempengaruhi, motivasi belajar siswa mempengaruhi apa dan bagaimana mereka belajar.

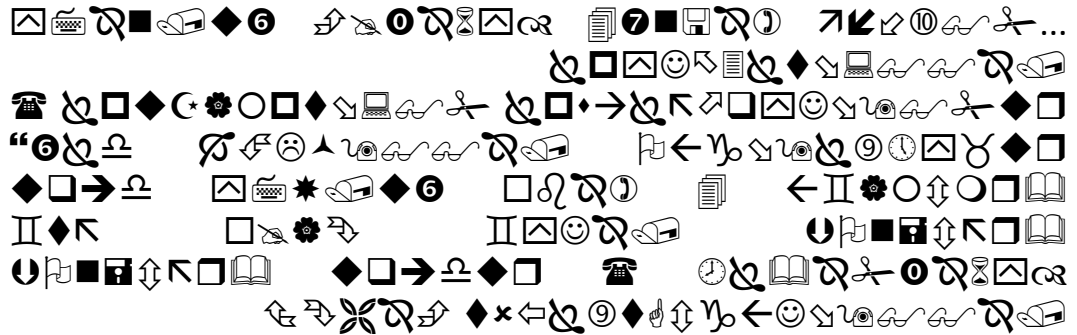
Dinamisasi pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar siswa, hal ini dapat diamati pada sejauh mana upaya memotivasi dilakukan, makin dinamis suasana pembelajaran, maka cenderung akan semakin memberi motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran.

Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pembelajaran, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa.

Pembelajaran yang baik mampu membangkitkan motivasi belajar, motivasi belajar yang tinggi mendukung suasana pembelajaran yang baik. Dengan demikian pembelajaran akan berhasil dengan baik jika pemilihan dan penggunaan strategi dan metode pembelajarannya mampu mendinamisasi proses yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Menjadi tugas dan kewajiban pendidik atau guru untuk membangkitkan motivasi peserta didik atau siswa dalam belajar, oleh karena perlu mengetahui strategi atau cara membangkitkan motivasi belajar peserta didik atau siswa. Ada beberapa strategi atau cara untuk menumbuhkan motivasi belajar, yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, memberi hadiah, berkompetisi, memberi pujian, menggunakan strategi dan metode yang bervariasi, membantu / membimbing kesulitan belajar baik individu maupun kelompok dan lain sebagainya.

Di antara” metode dan strategi pembelajaran yang terdapat dalam Alquran adalah *al-hikmah, maw’izah al-hasanah dan al-mujadalah.*”<sup>6</sup> Metode dan strategi tersebut terdapat dalam Alquran surah An-Nahl ayat 125 :



Artinya :

.... Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang - orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl : 125)<sup>7</sup>

Kata” *bi al-hikmah, al-maw’izah, dan mujadalah* merupakan metode atau strategi pembelajaran yang dapat guru gunakan dalam kegiatan pembelajaran.”<sup>8</sup> Dalam “strategi pembelajaran konvensional, *al-hikmah dan maw’izah al-hasanah* sama dengan metode ceramah, *mujadalah* sama dengan *mudhakarrah* (debat) atau diskusi.”<sup>9</sup> Aktivitas pembelajaran Fikih di MTs. Negeri Hampan Perak, sebagai mata pelajaran yang secara substantif memberi nilai spritual kepada siswa, banyak menghadapi masalah, seperti minimnya waktu yang tersedia sementara muatan materi begitu banyak dan penting.

Dalam proses belajar mengajar peserta didik atau siswa harus diberikan kesempatan untuk mengambil bagian aktif terhadap pelajaran yang akan disampaikan, secara individual maupun kolektif. Asas aktivitas dapat diupayakan dengan melibatkan peserta didik atau siswa dengan membuat konstruksi strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk tekun mengikuti pelajaran.

<sup>6</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi : Pesan-Pesan Alquran Tentang Pendidikan* (Jakarta : Amzah, cet. 1, 2013), h. 115.

<sup>7</sup> Ruhiat, et.al., *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, h. 281.

<sup>8</sup> A.Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang : UIN Press, 2008),h. 44.

<sup>9</sup> M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, h. 118.

Disamping hal tersebut, asas yang memperhatikan penciptaan suasana sosial yang dapat membangkitkan semangat kerjasama antar peserta didik atau siswa, dalam menerima pelajaran agar berdaya guna dan berhasil guna, adanya kesediaan untuk bekerjasama saling membantu, dan bermanfaat satu sama lain.

Atas dasar prinsip dan aktivitas belajar, perlu perwujudan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran salah satunya adalah strategi *jigsaw*, yaitu strategi yang berarti adanya kesediaan untuk membantu dalam belajar, karena unit *jigsaw* bersifat *heterogen*.

Berbeda hal dan keadaannya, proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTs. Negeri Hampan Perak, khususnya pada mata pelajaran fikih belum menerapkan prinsip dan asas aktivitas siswa, karena proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan strategi ekspositori.

Pembelajaran yang didominasi oleh strategi *ekspositori* dengan paradigma guru, siswa diposisikan sebagai obyek, dianggap belum tahu apa-apa, guru memosisikan diri sebagai orang yang berpengetahuan, mempunyai otoritas tertinggi, materi pembelajaran Fikih diberikan dalam bentuk jadi, cara itu terbukti tidak berhasil membawa siswa memahami dengan baik apa yang mereka pelajari.

Rendahnya hasil belajar Fikih siswa disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kurangnya motivasi belajar siswa, bentuk penyajian pelajaran Fikih yang kurang menarik untuk dipelajari siswa serta penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat, ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Siswa sebagai makhluk sosial, punya kemampuan memanfaatkan sistem komunikasi untuk mengekspresikan diri, mengadopsi budaya, beretika, bertukar ide dan mengorganisasikan diri.,mereka merupakan bagian dari struktur sosial yang kompleks, terlibat dalam kerjasama, sekaligus mengembangkan norma-norma sosial, serta bersama sama membentuk dasar-dasar kehidupan bermasyarakat.<sup>10</sup>

Di antara langkah yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan sikap sosial siswa yaitu :

---

<sup>10</sup>Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : Alfabeta, cet. 3, 2013), h. 22.

- a. Melaksanakan pembelajaran *kooperatif*. Pembelajaran *kooperatif* akan mendorong siswa untuk menghargai kemampuan orang lain dan bersabar dengan sikap orang lain.
- b. Melaksanakan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif akan mengembangkan sikap membantu dan saling berbagi dalam pembelajaran, siswa yang lebih pintar bersedia membantu temannya yang belum memahami materi yang dibahas.<sup>11</sup>

Memperhatikan permasalahan yang di kemukakan tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih dekat proses pembelajaran di MTs. Negeri Hampan Perak yang di ajar secara konvensional dan akan melakukan eksperimen dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok dimana siswa dituntut bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa lain.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan.

Slavin dalam Wina Sanjaya mengemukakan dua alasan mengapa pembelajaran kooperatif dianjurkan untuk digunakan, yaitu, Pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan dari orang lain serta dapat meningkatkan harga diri. Yang kedua, dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.<sup>12</sup>

Di antara strategi pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan oleh guru Fikih kelas VIII MTs. Negeri Hampan Perak, agar terjadi peningkatan hasil belajar Fikih yaitu pembelajaran kooperatif strategi jigsaw .

Pembelajaran kooperatif strategi jigsaw merupakan bentuk pembelajaran

---

<sup>11</sup> Masganti Sit., *Perkembangan Peserta Didik* (Medan : Perdana Publishing, cet. 1, 2012), h. 124.

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media, cet. 8, 2011), h. 242.

yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi yang mengkondisikan siswa aktif secara fisik dan mental, dapat meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan penalaran, meningkatkan kepercayaan diri dan dapat memperkuat hubungan sosial.

Pembelajaran *kooperatif* memiliki beberapa tipe di antaranya adalah *jigsaw*, apakah pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi haji dan umrah.

Peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs. Negeri Hampan Perak khususnya kelas VIII pada mata pelajaran Fikih materi haji dan umrah disebabkan karena materi haji dan umrah ada di kelas VIII. Judul penelitian yaitu:

**“Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Strategi *Jigsaw* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fikih Materi Haji Di Kelas VIII MTs. Negeri Hampan Perak”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapatlah dikemukakan identifikasikan beberapa masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat, sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang menarik dan kurangnya motivasi siswa.
3. Proses pembelajaran Fikih kurang membangkitkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa.
4. Kurangnya interaksi antar siswa dalam pembelajaran Fikih di kelas, sehingga kurang membangkitkan jiwa sosial siswa.

### **C. Pembatasan Masalah.**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka diketahui luasnya lingkup permasalahan, untuk mencegah agar pembahasan tidak melebar dan dapat fokus mengarah pada sasaran yang dibahas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada strategi dan motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw*. Adapun hasil belajar siswa yang dimaksud yaitu hasil belajar Fikih materi haji dan umrah pada siswa kelas VIII MTs. Negeri Hampan Perak Tahun Pelajaran 2015/2016

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah yang diajar dengan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* ?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran *ekspositori* ?
4. Adakah interaksi antara pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi haji dan umrah ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah yang diajar dengan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw*.
3. Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran *ekspositori*.
4. Ada atau tidak interaksi antara pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi haji dan umrah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membawa nilai guna dan memberikan manfaat yang positif bagi dunia pendidikan, antara lain :

##### a) Manfaat teoritis

1. Mengembangkan khasanah keilmuan tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi pelajaran, karakteristik siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru dalam hal mengembangkan strategi yang lebih bervariasi
3. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar khususnya pelajaran Fikih materi haji dan umrah.
4. Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam upaya mengembangkan konsep pembelajaran atau strategi belajar mengajar dalam mata pelajaran fikih.
5. Hasil penelitian ini nantinya bermanfaat bagi guru untuk dapat lebih meningkatkan kualitas pengajarannya dan untuk dapat berinteraksi dengan lebih baik dengan siswa. Di samping itu, melalui penelitian ini diharapkan para guru dapat lebih termotivasi untuk terus belajar meningkatkan kemampuan mengajarnya, salah satunya dengan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

##### b) Manfaat praktis



1. Sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab dinamika kebutuhan siswa.
2. Sebagai umpan balik bagi guru fikih dalam upaya meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat.
3. Bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran fikih khususnya pada tingkat madrasah.
4. Bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran.
5. Sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi guru dalam hal memilih dan menerapkan strategi pembelajaran fikih di tingkat MTs khususnya materi haji dan umrah.
6. Sebagai bahan kajian dan referensi untuk menambah wawasan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan kajian yang berhubungan dengan pembelajaran strategi *jigsaw*.

**BAB II**  
**KAJIAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR**  
**DAN HIPOTESIS**

**A. Kajian Teoritis**

**1. Strategi Pembelajaran Kooperatif**

**a. Hakikat Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Dalam upaya menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien dibutuhkan strategi pembelajaran. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer untuk memenangkan peperangan, kemudian istilah strategi juga digunakan di dunia pendidikan.

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan.<sup>1</sup>

Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah” suatu rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran tersebut terdiri dari metode, teknik dan prosedur yang mampu menjamin peserta didik dapat mencapai tujuan diakhir kegiatan pembelajaran.”<sup>2</sup>

Strategi pembelajaran berbeda dengan model, metode, taktik dan teknik. Model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang bersifat konseptual”*a plan of operation achieving something* “ sedangkan metode merupakan” *a way in achieving something*” yaitu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun, sedangkan teknik diartikan sebagai cara yang dilakukan dalam mengimplementasikan suatu metode, dan taktik merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu.

---

<sup>1</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, cet. 3, 2014), h. 1.

<sup>2</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor : Ghalia Indonesia, cet. 1, 2010), h. 78.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran, atau sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Untuk memberikan pembelajaran kepada siswa seorang guru dapat memilih strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, pembelajaran kooperatif merupakan salah satu diantara strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran *kooperatif* adalah strategi pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran *kooperatif* (*cooperative*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara *kolaboratif*, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.<sup>3</sup>

Pembelajaran *kooperatif* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi dalam sistem belajar *kooperatif*, siswa belajar kerja sama dengan anggota lainnya. Dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran *kooperatif*, siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri, dan membantu sesama anggota kelompok dalam belajar.

Berkenaan dengan pengelompokan siswa, dapat ditentukan berdasarkan 1) minat dan bakat siswa; 2) latar belakang kemampuan siswa; 3) kemampuan bersosialisasi; 4) tatap muka; dan 5) evaluasi proses kelompok.

Pembelajaran *kooperatif* mewadahi bagaimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi *kooperatif* merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan kelompok.

### **b. Karakteristik Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran *kooperatif* didasari oleh falsafah hidup bekerjasama dan bergotong royong, implikasi dari kodrat hidup manusia sebagai makhluk sosial

---

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran, cet.3* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), h.174.

yang membutuhkan dan dibutuhkan oleh orang lain

Pembelajaran *kooperatif* berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi ada juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran *kooperatif*.<sup>4</sup>

Belajar melalui *kooperatif* dapat diuraikan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perspektif perkembangan *kognitif*, dan perspektif *elaborasi kognitif*. Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.

Perspektif sosial artinya bahwa melalui *kooperatif* setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. Bekerja secara tim dengan mengevaluasi keberhasilan sendiri oleh kelompok, merupakan iklim yang bagus, dimana setiap anggota kelompok menginginkan semuanya memperoleh keberhasilan.

Perspektif perkembangan *kognitif* artinya bahwa dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi. *Elaborasi kognitif*, artinya bahwa setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya.

Karakteristik strategi pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran *kooperatif* adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media, cet. 8, 2011), h. 244.

Setiap kelompok bersifat *heterogen*, hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok saling memberikan pengalaman, saling memberi dan menerima, sehingga diharapkan setiap anggota dapat memberikan *kontribusi* terhadap keberhasilan kelompok.

b) Didasarkan pada manajemen *kooperatif*

Pembelajaran merupakan aktivitas dan proses yang sistematis yang terdiri dari berbagai komponen, karena itu diperlukan rancangan dan pengelolaan (manajemen) pembelajaran dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa.

Manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran *kooperatif*. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran *kooperatif* memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran *kooperatif* adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran *kooperatif* perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.<sup>5</sup>

c) Kemauan untuk bekerjasama

Keberhasilan pembelajaran *kooperatif* ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, prinsip kerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran *kooperatif*.

d) Keterampilan bekerjasama

Kemauan bekerjasama kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerjasama. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

**c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran *kooperatif*, yaitu :

a) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan penyelesaian tugas sangat

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 245.

tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerjasama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih, diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

b) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

c) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, Perbedaan macam ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok.

d) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*)

Pembelajaran *kooperatif* melatih siswa untuk mampu berpartisipasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan *kooperatif*, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi, agar dapat memberikan ide dan gagasannya.

**d. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif.**

Strategi pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran, sebagai seperangkat langkah

operasional tentunya ditempuh melalui langkah-langkah. Adapun langkah-langkah pembelajaran *kooperatif*, yaitu :

Tabel. 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran *Kooperatif*.<sup>6</sup>

<b>Fase</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kegiatan guru</b>
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut, dan memotivasi siswa belajar
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan
3	Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menyajikan informasi kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
5	Evaluasi	Guru Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari, atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
6	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok

Untuk mengimplementasikan pembelajaran *kooperatif*, dapat ditempuh prosedur sebagai berikut :

- 1) Penjelasan materi; tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pembelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
- 2) Belajar kelompok; tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi dan siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

<sup>6</sup> Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 179.

- 3) Penilaian; penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis yang dilakukan secara individu atau kelompok.
- 4) Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya.

## **2. Pembelajaran Kooperatif Strategi *Jigsaw*.**

### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Strategi *Jigsaw*.**

Pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* adalah sebuah strategi pembelajaran *kooperatif* yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Dalam terapan strategi *jigsaw* , siswa dibagi menjadi berkelompok dengan lima atau enam anggota kelompok belajar *heterogen*.<sup>7</sup>

Pembelajaran *kooperatif jigsaw* (tim ahli) merupakan belajar *kooperatif* yang secara umum siswa dikelompokkan secara *heterogen* dalam kemampuan.<sup>8</sup>

### **b. Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Strategi *Jigsaw***

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dibagi menjadi enam tahapan, yaitu :

- a. Menyampaikan tujuan belajar dan membangkitkan motivasi;
- b. Menyajikan informasi kepada siswa dengan demonstrasi disertai penjelasan verbal, buku teks, atau bentuk lain;
- c. Mengorganisir siswa ke dalam kelompok belajar;
- d. Mengelola dan membantu siswa dalam belajar kelompok dan kerja di tempat duduk masing-masing;
- e. Mengetes penguasaan kelompok atas bahan ajar;
- f. Pemberian penghargaan atau pengakuan terhadap hasil belajar siswa.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 182.

<sup>8</sup> Khadijah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung : Citapustaka Media, cet. 1, 2013), h. 144



### c. Kelebihan dan kekurangannya.

Pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan. kelebihan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* adalah :

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain;
- b. Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan;
- c. Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya;
- d. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif;
- e. Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Sedangkan kekurangan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* adalah :

- a. Membutuhkan waktu yang lama;
- b. Siswa pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

### 3. Strategi Pembelajaran *Ekspositori*

#### a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Ekspositori*

Pembelajaran *ekspositori* adalah strategi yang menekankan proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Nama lain strategi pembelajaran *ekspositori* adalah pembelajaran langsung (*direct instruction*). Dikatakan pembelajaran langsung karena materi pelajaran langsung disampaikan oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi, materi pelajaran seakan-akan sudah jadi.

Strategi pembelajaran *ekspositori* berpandangan, bahwa tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru/pengajar. Hakikat mengajar menurut pandangan ini adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* (Ciputat : Ciputat Press, cet. 3, 2010), h. 10.

Strategi pembelajaran *ekspositori* merupakan bentuk pendekatan yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Materi pembelajaran secara terstruktur disampaikan kepada siswa untuk dikuasai dengan baik.

Karakteristik strategi pembelajaran *ekspositori*, yaitu :

- (1) pembelajaran *ekspositori* dilakukan dengan cara menyampaikan mata pelajaran secara verbal.
- (2) materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang.
- (3) tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri.

Strategi pembelajaran *ekspositori* akan efektif apabila.

- a. Guru akan menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang akan dan harus dipelajari siswa.
- b. Guru menginginkan agar siswa mempunyai gaya model intelektual tertentu, misalnya agar siswa bisa mengingat bahan pelajaran sehingga ia akan dapat mengungkapkannya kembali jika diperlukan.
- c. Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan, artinya dipandang dari sifat dan jenis materi pelajaran materi itu hanya mungkin dapat dipahami oleh siswa saat disampaikan oleh guru, misalnya materi pelajaran hasil penelitian berupa data-data khusus.
- d. Jika ingin membangkitkan keingintahuan siswa tentang topik tertentu.
- e. Guru ingin mendemonstrasikan suatu teknik atau prosedur tertentu untuk kegiatan praktik.
- f. Apabila seluruh siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa.
- g. Apabila guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemampuan rendah.
- h. Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, misalnya tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

- i. Jika guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

**b. Langkah-Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran *Ekspositori***

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi pembelajaran *ekspositori*, yaitu :

- a. Persiapan ( *preparation* )
- b. Penyajian ( *presentation* )
- c. Menghubungkan ( *correlation* )
- d. Menyimpulkan ( *generalization* )
- e. Penerapan ( *aplication* ).<sup>10</sup>

Untuk memperjelas langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran *ekspositori*, diuraikan sebagai berikut :

**a) Persiapan (*Preparation*)**

Keberhasilan pembelajaran ekspositori tergantung pada langkah persiapan, karena tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam langkah persiapan adalah sebagai berikut :

- 1) Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif.

Memberikan sugesti positif dapat membangkitkan kekuatan belajar. Sebaliknya, sugesti yang negatif dapat mematikan semangat belajar.

- 2) Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai.
- 3) Bukalah *file* dalam otak siswa

Materi pelajaran akan bisa ditangkap dan disimpan dalam memori manakala sudah tersedia *file* yang sesuai.

**b) Penyajian (*Presentation*)**

Penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Dalam penyajian materi hal yang harus dipertimbangkan guru adalah bagaimana materi pelajaran dapat dengan mudah

<sup>10</sup> Wina, *Strategi Pembelajaran* h. 185.

ditangkap dan dipahami oleh siswa. Karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya, yaitu :

1) Penggunaan bahasa

(1) Bahasa yang digunakan sebaiknya bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami.

(2) Bahasa yang komunikatif muncul dari kemampuan bertutur yang baik

(3) Memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

2) Intonasi suara

Guru yang baik memahami kapan ia harus melemahkan suaranya. dan kapan harus meninggikannya.

3) Menjaga kontak mata dengan siswa

Kontak mata (*eye contact*) merupakan hal penting untuk membuat siswa tetap memerhatikan pelajaran, siswa akan merasa dihargai oleh guru.

**c) Menghubungkan (*Correlation*)**

Korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan sesuatu yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dengan struktur pengetahuan yang telah memilikinya.

**d) Menyimpulkan (*Generalization*)**

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan, dapat dilakukan beberapa cara, antara lain :

(1) Dengan cara mengulang kembali materi yang menjadi pokok pembahasan.

(2) Dengan cara memberikan pertanyaan yang relevan dengan materi yang diajarkan.

(3) Dengan cara *mapping* atau pemetaan keterkaitan antar materi pokok.

**e) Penerapan (*Aplication*)**

Langkah penerapan (*Aplication*) merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini akan dapat

mengumpulkan informasi tentang penguasaan materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan adalah :

- (1) Membuat tugas yang relevan dengan materi yang diajarkan.
- (2) Memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

Berdasarkan uraian sebelumnya yang dimaksud strategi pembelajaran *Ekspositori* dalam penelitian ini adalah bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.

### **c. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Ekspositori***

Kelebihan dan kelemahan strategi *ekspositori* diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Kelebihan**

Strategi pembelajaran *ekspositori* merupakan strategi pembelajaran yang banyak digunakan. Hal ini disebabkan strategi *ekspositori* memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- 1) Dengan strategi pembelajaran *ekspositori* guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- 2) Strategi pembelajaran *ekspositori* dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- 3) Melalui strategi pembelajaran *ekspositori* selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- 4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

## 2. Kelemahan

Disamping memiliki kelebihan, strategi *ekspositori* juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

- 1) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain.
- 2) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- 3) Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
- 4) Keberhasilan strategi pembelajaran *ekspositori* sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.

## 4. Motivasi Belajar.

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Berbagai macam pengertian tentang motivasi, namun intinya adalah sama, “yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.”<sup>11</sup>

Motivasi berarti daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, begitu juga dengan motivasi belajar mendorong siswa untuk belajar lebih sungguh-sungguh dan lebih lama waktunya, motivasi bukanlah suatu prasyarat dalam belajar, tetapi sebagai kemauan yang membantu untuk memasuki situasi belajar.

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, cet. 3, 2011), h. 148.

Motivasi belajar merupakan motivasi yang diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dominan bagi siswa untuk melakukan belajar dengan baik, siswa yang berkecakapan tinggi tetapi tidak mempunyai motivasi yang memadai mungkin tidak dapat menyelesaikan belajar dengan baik, makin tinggi motivasi belajar siswa, kemungkinan makin tinggi pula hasil belajar yang didapat.

Meski pembelajaran bisa terjadi dengan sedikit atau tidak adanya motivasi, namun kebanyakan pembelajaran memiliki motivasi. Motivasi membawa siswa pada aktivitas yang membantu pembelajaran.

#### **b. Jenis Dan Sumber Motivasi**

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar dapat dibedakan dua hal yaitu :

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangasangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional.<sup>12</sup>

Motivasi *intrinsik* dalam realitasnya lebih memiliki daya tahan yang lebih kuat dibanding motivasi *ekstrinsik*. Hal ini terjadi karena faktor ekstrinsik dapat saja justru mengakibatkan daya motivasi individu berkurang ketika faktor *ekstrinsik* tersebut mengecewakan seorang individu.

Menurut teori kebutuhan, setiap manusia bertindak senantiasa didorong untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan ( needs ) tertentu. Pemenuhan kebutuhan dimulai dari tingkatan yang paling dasar dan secara *hierarkis* menuju kepada kebutuhan yang lebih tinggi.

---

<sup>12</sup> Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor : Ghalia Indonesia, cet. 1, 2010), h. 50.

Kebutuhan-kebutuhan yang menuntut pemenuhan tersebut dipandang sebagai *motivator* aktif, sementara kebutuhan di tingkatan atasnya menjadi *strongest need*.

Menurut Maslow dalam Eveline mengatakan, ada lima kebutuhan dasar manusia, yaitu : kebutuhan fisiologis ( *Physiological needs* ), kebutuhan keamanan dan rasa terjamin ( *safety or security needs* ), kebutuhan sosial ( *social needs* ), kebutuhan ego ( *esteem needs* ), dan kebutuhan aktualisasi diri ( *self actualization needs* ).<sup>13</sup>

Terhadap teori Maslow ini tentu saja tidak sepenuhnya benar, bahwa pemenuhan kebutuhan harus hierarkis, sehingga seseorang tidak dapat melakukan aktualisasi diri sebelum *esteem needs* dan kebutuhan lainnya terpenuhi. Dalam praktiknya, tidak sedikit orang termotivasi untuk melakukan sesuatu yang konstruksi (aktualisasi diri) meski kebutuhan-kebutuhannya belum terpenuhi semua.

Pemenuhan kebutuhan merupakan hal penting untuk meningkatkan motivasi seseorang termasuk dalam konteks motivasi belajar. Dengan demikian pemenuhan kebutuhan merupakan sumber motivasi, termasuk motivasi belajar.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Ada enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Cita-cita / aspirasi pembelajar.
- b) Kemampuan pembelajar.
- c) Kondisi pembelajar.
- d) Kondisi lingkungan pembelajar.
- e) Unsur-unsur dinamis belajar / pembelajaran.
- f) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.<sup>14</sup>

Cita-cita merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, motivasi seorang siswa menjadi begitu tinggi ketika sebelumnya sudah memiliki cita-cita,

---

<sup>13</sup>*Ibid.*<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 54.



demikian juga kemampuan pembelajar menjadi faktor penting dalam mempengaruhi motivasi.

Kondisi pembelajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, hubungan kondisi fisik dengan motivasi belajar dapat dilihat jika fisik kelalahan motivasi rendah, namun sebaliknya jika kondisi fisik sehat dan segar bugar, maka motivasi tinggi.

Kondisi lingkungan pembelajar merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan yang tidak mendukung kegiatan belajar yang berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar, jika sebaliknya akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar.

Faktor dinamisasi belajar juga mempengaruhi motivasi. Makin dinamis suasana belajar, akan cenderung semakin memberi motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran.

Seperangkat prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang disebut ARCS model yaitu *Attention* ( perhatian ), *Relevance* (relevansi ), *Confidence* ( kepercayaan diri ), *Satisfaction* ( kepuasan).<sup>15</sup>

Keempat kondisi motivasional sangat penting dipraktikan untuk terus menjaga sehingga motivasi siswa terpelihara selama proses belajar mengajar berlangsung.

#### **d. Peran Dan Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Uraian di atas menjelaskan bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi peran dan fungsi motivasi adalah :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

<sup>15</sup> Eveline Siregar dan Nara Hartini. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor : Ghalia Indonesia, cet. 1, 2010), h. 52.

3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar.<sup>16</sup>

Motivasi merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Secara umum terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, yaitu :

Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan.

Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.<sup>17</sup>

Motivasi dapat mempengaruhi seluruh fase pembelajaran dan kinerja belajar, teori kognitif memandang motivasi dan pembelajaran sebagai dua hal yang berkaitan tetapi tidak identik. Siswa bisa termotivasi tetapi tidak belajar; dan siswa dapat belajar tanpa termotivasi untuk melakukannya. Motivasi dapat membantu mengarahkan perhatian dan mempengaruhi bagaimana informasi diproses.

#### **e. Nilai Motivasi Dalam Pengajaran**

Menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikan berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar siswa..

Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut.

a) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa.

Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.

---

<sup>16</sup> A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, cet. 19, 2011), h. 85.

<sup>17</sup> Eveline dan Nara. *Teori Belajar*, h. 51.

- b) Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c) Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar siswanya memiliki *self motivation* yang baik.
- d) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin di dalam kelas.
- e) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dengan demikian penggunaan asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar.<sup>18</sup>

## **5. Hasil Belajar**

### **a. Hakikat Hasil Belajar**

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan hasil dan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal.

Hasil belajar dan prestasi belajar termasuk dalam kategori *variabel* yang sering digunakan dalam sebuah penelitian, kedua istilah seringkali disamakan, yaitu hasil belajar adalah prestasi belajar dan prestasi belajar adalah hasil belajar, padahal kedua istilah mempunyai pengertian yang berbeda.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, cet. 11, 2010), h. 162.

pembelajaran atau kegiatan instruksional yang tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Siswa yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional.

Sedangkan untuk prestasi belajar, adalah taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka” siswa memperoleh suatu hasil yang disebut hasil belajar, merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.”<sup>19</sup>

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar itu di anggap berhasil adalah :” daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.”<sup>20</sup>

Tingkatan keberhasilan adalah sebagai berikut :

1. Istimewa / maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dikuasai siswa.
2. Baik sekali / optimal : apabila sebagian besar (76% s/d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
3. Baik / minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s/d 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.<sup>21</sup>

#### **b. Aspek-Aspek Keberhasilan Belajar.**

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pengajaran yang maksimal memungkinkan hasil belajar optimal pula.

---

<sup>19</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 5, 2013), h. 3.

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, cet. 5, 2013), h. 106.

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 107.

Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai, semakin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran itu, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran nampak dalam bentuk” perubahan tingkah laku yang secara menyeluruh (*komprehensif*) yang terdiri unsur *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* secara terpadu pada diri siswa.”<sup>22</sup>

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan berproses yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan hasil belajar. Proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga hasil belajarpun dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara simpel ada tiga macam, yaitu faktor individual, sosial, dan faktor struktural. Faktor individual adalah faktor internal siswa, seperti kondisi jasmani dan rohaninya. Faktor sosial adalah faktor eksternal siswa, seperti kondisi lingkungan. Adapun faktor struktural adalah pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>23</sup>

Muhibbinsyah mengungkapkan secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa;
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to* ), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>24</sup>

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap

<sup>22</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Ciputat : Ciputat Press, cet. 3, 2010), h. 42.

<sup>23</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, h. 93.

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, cet. 15, 2010), h. 129.

ilmu pengetahuan atau bermotif *ekstrinsik* (faktor eksternal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteligensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orangtuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan.

**Tabel. 2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.** <sup>25</sup>

Ragam Faktor dan Elemennya		
Internal Siswa	Eksternal Siswa	Pendekatan Belajar Siswa
1. Aspek <i>Fisiologis</i> - Mata dan telinga 2. Aspek <i>Psikologis</i> - Intelegensi - Sikap - Minat - Bakat - Motivasi	1. Lingkungan Sosial - Keluarga - Guru dan Staf - Masyarakat - Teman 2. Lingkungan non sosial - Rumah - Sekolah - Peralatan - Alam	1. Pendekatan Tinggi - <i>Speculative</i> - <i>Achieving</i> 2. Pendekatan sedang - <i>Analitical</i> - <i>Deep</i> 3. Pendekatan Rendahan - <i>Reproductive</i> - <i>Surface.</i>

Faktor yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran, oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kualitas pengajaran. dan motivasi belajar siswa.

Kualitas pengajaran dan motivasi belajar siswa mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa, artinya semakin tinggi kualitas pengajaran dan motivasi belajar siswa makin tinggi pula hasil belajar siswa.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 137.

## **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berikut penelitian terdahulu yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu :

- Fullu Azka (2005), dengan judul : Keefektifan Strategi Pembelajaran Tipe *STAD dan Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Teorema Pythagoras Pada Siswa Kelas II Semester 1 SMP N 10 Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005. Kesimpulan penelitian tersebut secara umum adalah penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division (STAD) dan Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- Laila Ngindana Zulfa (2010), dengan judul : Eksperimentasi Metode *Cooperative Teknik Jigsaw* Dalam Pembelajaran Fikih Pada Kelas VIII Di MTs.N Karawang Demak, berkesimpulan 1) Hasil penerapan metode *Cooperative teknik Jigsaw* dalam pembelajaran Fikih pada kelas VIII di Mts.N Karawang Demak lebih meningkatkan kreatif siswa pada setiap pertemuan. 2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Fikih dengan menggunakan *Cooperative teknik Jigsaw* pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol.
- Lutfi, A. Mustafit (2011), dengan judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Shadaqah, Hibah, dan Hadiah Melalui Metode Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Kelas VIII B di MTs NU 21 Banyuringin Kendal Tahun Ajaran 2010 / 2011, diperoleh kesimpulan: Pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII B MTs NU 21 Banyuringin Singorojo Kendal pada mata pelajaran Fiqh pokok bahasan shadaqah, hibah dan hadiah.
- Khomsatun (2012) , dengan judul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mapel PAI Materi Pokok Pemahaman Puasa Melalui Metode *Jigsaw* (Studi Tindakan pada Kelas V SD Negeri 1 Ngilir Kecamatan Kendal Kabupaten

Kendal Tahun 2012), berkesimpulan dengan menggunakan metode *jigsaw* nilai hasil belajar PAI materi pokok pemahaman puasa dapat ditingkatkan..

- Siti Zuhriyah (2014), dengan judul : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Materi Pokok Mengenal Ketentuan Kurban Dengan Menggunakan Pembelajaran *Cooperatif Model Jigsaw* Pada Siswa Kelas V Di MI Walisongo Rajek Tahun Pelajaran 2012/2013, diperoleh kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan strategi *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Indikator peningkatan motivasi dengan banyaknya aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Aktifitas dalam pembelajaran Fiqih antara lain dengan munculnya keberanian untuk bertanya tentang materi pembelajaran dan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat, Munculnya keberanian untuk memberi tanggapan terhadap pendapat peserta didik yang lainnya, adanya kerjasama antar teman sekelompoknya, kesungguhan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam pembelajaran terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, yaitu kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Kualitas pembelajaran merupakan faktor luar atau eksternal yang mempengaruhi belajar, diantaranya strategi pembelajaran, metode, media dan sebagainya.

Sedangkan motivasi belajar siswa merupakan faktor internal atau faktor dari dalam diri, seperti motivasi masing-masing siswa ada yang memiliki motivasi belajar tinggi dan adapulah yang memiliki motivasi belajar rendah. Dengan demikian kedua faktor tidak dapat diabaikan karena saling berinteraksi satu dengan lainnya.

Keterkaitan antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa adalah hal yang perlu diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.



Strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan motivasi belajar siswa membuka kesempatan kepada siswa untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi, karena diberi peluang berpikir, berpendapat, berkomunikasi sehingga terjadi kolaborasi antara strategi dan motivasi belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga terdapat interaksi antara pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dan motivasi belajar siswa dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan landasan teoritis yang telah diuraikan, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi *ekspositori*.

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi *ekspositori*.

$$Ho : \mu A_1 = \mu A_2$$

$$Ha : \mu A_1 > \mu A_2$$

Hipotesis 2

Ho: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajar dengan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi *ekspositori*.

Ha: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajar dengan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi *ekspositori*.

$$H_0 : \mu A_1 B_1 = \mu A_2 B_1$$

$$H_a : \mu A_1 B_1 > \mu A_2 B_1$$

### Hipotesis 3

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajar dengan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi *ekspositori*.

$H_a$  : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajar dengan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi *ekspositori*.

$$H_0 : \mu A_1 B_2 = \mu A_2 B_2$$

$$H_a : \mu A_1 B_2 > \mu A_2 B_2$$

### Hipotesis 4

$H_0$  : Tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi haji dan umrah.

$H_a$  : Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi haji dan umrah.

$$H_0 : INT. A \times B = 0$$

$$H_a : INT. A \times B \neq 0$$

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih materi haji dan umrah di kelas VIII MTs. Negeri Hamparan Perak TP.2015/2016.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen didefinisikan “ sebagai penelitian yang menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hubungan sebab-akibat.”<sup>1</sup> Penelitian eksperimen menghasilkan bukti yang dianggap paling baik mengenai hubungan sebab akibat yang dihipotesiskan.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs. Negeri Hamparan Perak yang beralamat di Jalan Mesjid No.60 Dusun IV Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Kegiatan penelitian dilaksanakan di kelas VIII pada semester genap (dua), dimulai bulan Maret sampai dengan Juni 2016, tahun pelajaran 2015/ 2016, disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan oleh kepala madrasah.

#### **C. Populasi Dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Kata populasi selalu dikaitkan dengan masalah kependudukan, lalu berkembang dalam berbagai disiplin ilmu termasuk dalam metodologi penelitian. Dalam metodologi penelitian,” populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan : IAIN Press, cet.1, 2011), h. 111.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, cet. 13, 2006), h. 130.

Selain pengertian di atas, populasi” diartikan sebagai wilayah generalisasi dari hasil penelitian.”<sup>3</sup>

Populasi menurut dua kutipan di atas mengandung pengertian sebagai wilayah generalisasi yang bisa saja atas objek penelitian dan juga bisa saja atas subyek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs.N Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 142 siswa yang terdiri 4 kelas dengan rincian : kelas VIII.a berjumlah 36 siswa, kelas VIII.b berjumlah 36 siswa, kelas VIII.c berjumlah 35 siswa, kelas VIII.d berjumlah 35 siswa.

## 2. Sampel.

Penelitian yang tidak dapat menjangkau keseluruhan populasi karena suatu keterbatasan, maka dilakukan pengambilan sampel. “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”<sup>4</sup> Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih secara *representative*, artinya segala karakteristik populasi tercermin dari sampel yang diambil. Dengan demikian” sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*, karena pengambilan sampel dengan kelompok bukan individu, subjek yang diteliti secara alami berkelompok atau *cluster*.

Pengambilan sampel ini dibuat dengan menggunakan teknik undian dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menuliskan nama kelas pada lembar kertas kecil dan digulung.
- 2) Memasukkan gulungan kertas kecil tersebut dalam kotak untuk diundi.
- 3) Melakukan pencabutan pertama satu buah gulungan kertas yang ditentukan sebagai kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan strategi *jigsaw* .

---

<sup>3</sup> Indra Jaya dan Ardat, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan* (Bandung : Citapustaka Media Perintis, cet. 1, 2013), h. 20.

<sup>4</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 131.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, cet.16, 2013), h. 118.

4) Melakukan pencabutan kedua yaitu satu buah gulungan kertas yang ditentukan sebagai kelas *ekspositori*.

Hasil pengundian yaitu ditentukan 2 (dua) kelas sampel kelompok eksperimen yaitu VIII. a, perlakuan strategi pembelajaran *jigsaw* dan kelas yang VIII. b menjadi kelas perlakuan strategi pembelajaran *ekspositori*.

#### **D. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design (Eksperimental Semu)* Dalam desain ini membandingkan dua kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi, karena kelas yang akan digunakan untuk *ekspriment* telah terbentuk sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2. Dalam desain ini masing-masing variabel bebas diklasifikasikan menjadi 2 (dua) sisi, yaitu pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* ( $A_1$ ) dan ekspositori ( $A_2$ ). Sedangkan variabel atributnya di klasifikasikan dalam dua kecenderungan motivasi belajar tinggi ( $B_1$ ) dan motivasi belajar rendah ( $B_2$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa ( $Y$ ).

Desain penelitian Eksperimen ini direncanakan menggunakan rancangan faktorial sederhana 2 x 2 dengan alasan bahwa rancangan ini memiliki beberapa kelebihan di antaranya yaitu :

- 1) rancangan penelitian faktorial ini dapat menyelesaikan satu kali eksperimen yang berkemungkinan membutuhkan dua atau lebih penelitian yang terpisah,
- 2) rancangan ini dapat digunakan untuk mengkaji interaksi-interaksi yang sering kali sangat penting dalam penelitian pendidikan,
- 3) melalui rancangan ini hipotesis dapat diuji secara matang.

Tabel. 3.1 Desain Penelitian Faktorial 2 x 2

Strategi Pembelajaran (X <sub>1</sub> ) Motivasi belajar (X <sub>2</sub> )	Kooperatif <i>Jigsaw</i> (A <sub>1</sub> )	Ekspositori (A <sub>2</sub> )
Tinggi (B <sub>1</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>
Rendah (B <sub>2</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>

Keterangan :

- 1) A<sub>1</sub>B<sub>1</sub> = Nilai hasil belajar kelompok siswa yang dikenai pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* yang memiliki motivasi belajar tinggi.
- 2) A<sub>2</sub>B<sub>1</sub> = Nilai hasil belajar kelompok siswa yang dikenai pembelajaran *ekspositori* yang memiliki motivasi belajar tinggi.
- 3) A<sub>1</sub>B<sub>2</sub> = Nilai hasil belajar kelompok siswa yang dikenai pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* yang memiliki motivasi belajar rendah.
- 4) A<sub>2</sub>B<sub>2</sub> = Nilai hasil belajar kelompok siswa yang dikenai pembelajaran *ekspositori* yang memiliki motivasi belajar rendah.
- 5) A<sub>1</sub> = Kelompok siswa yang diberikan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* sebagai kelas eksperimen.
- 6) A<sub>2</sub> = Kelompok siswa yang diberikan pembelajaran *ekspositori* sebagai kelas kontrol (pembanding).
- 7) B<sub>1</sub> = Motivasi belajar tinggi.
- 8) B<sub>2</sub> = Motivasi belajar rendah.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas *jigsaw* dan kelas *ekspositori* yang diberi perlakuan berbeda. Pada kelas VIII-A diberi perlakuan yaitu mengajarkan mata pelajaran Fikih materi haji dan umrah dengan pembelajaran

kooperatif strategi *jigsaw* dan di kelas VIII-B diberi perlakuan yaitu mengajarkan mata pelajaran fikih materi haji dan umrah dengan strategi pembelajaran *ekspositori*. Untuk mengetahui hasil belajar siswa diperoleh dari penerapan dua perlakuan tersebut maka siswa diberikan tes.

### **E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini berjudul: “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Strategi *Jigsaw* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fikih Materi Haji Dan Umrah Di Kelas VIII MTs. Negeri Hamparan Perak”. Istilah-istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

#### 1. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran menjelaskan komponen umum pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Strategi pembelajaran berkenaan dengan pendekatan pembelajaran agar penyampaian materi pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar secara efektif dan efisien.

#### 2. Pembelajaran *kooperatif*

Pembelajaran *kooperatif* dalam penelitian ini adalah suatu bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara *kolaboratif* yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*, yang melalui prosedur menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa, penyajian informasi, pengelompokan tim belajar, bimbingan kelompok belajar, evaluasi, memberi penghargaan, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

#### 3. Strategi *jigsaw* .

*Jigsaw* dalam penelitian ini adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kecil yang terdiri dari lima atau enam orang secara *heterogen*. Tahapan *jigsaw* yaitu menyampaikan tujuan dan motivasi, demonstrasi dan penjelasan verbal, mengorganisir siswa dalam kelompok belajar, mengelola dan membantu siswa dalam belajar kelompok, mengetes penguasaan kelompok atas bahan ajar serta memberi penghargaan atau pengakuan terhadap hasil belajar siswa.

#### 4. Pembelajaran *ekspositori*.

Pembelajaran *ekspositori* dalam penelitian ini adalah suatu bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Pembelajaran ini menekankan agar siswa aktif mendengar penjelasan dari guru. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.

#### 5. Motivasi belajar.

Motivasi belajar yaitu suatu ransangan baik dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*) diri siswa yang menyebabkan dorongan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi Belajar dalam penelitian ini adalah motivasi dalam belajar baik belajar di sekolah maupun di rumah sebagai variabel bebas kedua.

#### 6. Hasil belajar siswa

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar ialah yang mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Fikih khususnya materi haji dan umrah. Jadi hasil belajar siswa dalam penelitian ini merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dengan perlakuan yang berbeda pula.



## **F. Pengontrolan Perlakuan**

Tujuannya untuk memperkecil pengaruh terhadap validitas, baik validitas internal maupun validitas eksternal. Dalam penelitian ini pengontrolnya adalah :

### **1. Validitas Internal**

Adalah hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari tindakan atau perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen. Validitas internal meliputi :

- a) Pengaruh kehilangan peserta eksperimen dikontrol dengan tidak adanya siswa yang absen selama pelaksanaan penelitian. Absensi dilakukan dengan ketat.
- b) Pengaruh instrumen. Instrumen yang dipergunakan memiliki tingkat validitas dan realibilitas yang tinggi dengan memenuhi standar. Sebelum dipergunakan terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitasnya.
- c) Pengaruh kontaminasi antar kelas eksperimen dikontrol dengan tidak mengatakan apa-apa terhadap peserta penelitian, tidak membahas kemungkinan yang dapat diperoleh sebagai hasil penelitian.
- d) Pengaruh regresi statistik dikontrol dengan tidak menyertakan siswa yang memiliki skor ekstrim.
- e) Pengaruh pemilihan objek yang berbeda dikontrol dengan membuat pasangan siswa yang memiliki pengetahuan yang relatif sama pada kelompok yang berbeda.

### **2. Validitas Eksternal.**

- a) Validitas populasi, dikontrol dengan cara mengambil sampel sesuai karakteristik populasi, melakukan pemilihan sampel secara *cluster random sampling*, dan menentukan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dan strategi pembelajaran *ekspositori*.
- (b) Validitas ekologi, dikontrol dengan tujuan menghindari pengaruh reaksi prosedur penelitian, yaitu pengontrolan terhadap hal-hal yang

berkaitan dengan penggeneralisasian hasil penelitian kepada kondisi hasil eksperimen, memberlakukan kelas sama seperti peristiwa sehari-hari, memberikan perlakuan dalam situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan sehari-hari.

### **G. Prosedur Pelaksanaan Perlakuan**

Terdapat 2 (dua) kelompok perlakuan dalam penelitian ini, yaitu : (1) kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw*, (2) kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *ekspositori*.

#### **1. Prosedur perlakuan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw***

Prosedur perlakuannya mengikuti langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* yaitu :

- a) Pilihlah materi belajar yang dapat dipisah menjadi bagian-bagian. Sebuah bagian dapat disingkat seperti sebuah kalimat atau beberapa halaman.
- b) Hitung jumlah bagian belajar dan jumlah peserta didik. Dengan satu cara yang pantas, bagikan tugas yang berbeda kepada kelompok peserta yang berbeda.
- c) Setelah selesai, bentuk kelompok *jigsaw*. Setiap kelompok ada seorang wakil dari masing-masing kelompok dalam kelas.
- d) Kemudian bentuk kelompok peserta didik *jigsaw* dengan jumlah sama.

#### **2. Prosedur perlakuan pada kelas pembanding atau kelas kontrol dengan strategi pembelajaran *ekspositori*.**

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *ekspositori*, yaitu :

##### **a. Persiapan (*Preparation*)**

Mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran, langkah persiapannya sebagai berikut :

1. Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif
2. Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai

3. Bukalah file dalam otak siswa

**b. Penyajian (*Presentation*)**

Langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan, langkah-langkahnya yaitu :

1) Penggunaan bahasa

(1) Bahasa yang digunakan sebaiknya bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami.

(2) Memperhatikan tingkat perkembangan audiens atau siswa.

2) Intonasi suara

3) Menjaga kontak mata dengan siswa

**c. Menghubungkan (*Correlation*)**

Korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah memilikinya.

**d. Menyimpulkan (*Generalization*)**

Menyimpulkan dapat dilakukan dengan cara,

(1) mengulang kembali inti materi yang menjadi pokok persoalan.

(2) memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan.

**e. Penerapan (*Aplication*)**

(1) dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang disajikan.

(2) dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

**H. Alat Pengumpulan Data Penelitian**

**1. Tes Hasil Belajar**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan guru yang mengajar di kelas sampel, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu data motivasi belajar dan data hasil belajar, keduanya dengan menggunakan angket atau kuesioner, yaitu angket untuk tes hasil belajar dan angket motivasi belajar.

Alat pengumpulan data hasil belajar adalah dengan menggunakan tes untuk hasil belajar dan proses pembelajaran dengan menggunakan observasi. Observasi dilakukan sejak dimulai sampai akhir proses pembelajaran.

Tes hasil belajar berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 *options* jawaban pada materi haji sebanyak 30 soal. Tes tersebut diberikan kepada semua siswa pada kelompok *jigsaw*. Semua siswa mengisi atau menjawab sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data adalah memberikan pretes-postes untuk memperoleh data awal dan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan data hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada kelas *jigsaw* dan kelas *ekspositori*.

## **2. Instrumen Test Hasil Belajar**

Tes adalah” alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian,”<sup>6</sup> yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan kecakapan individu.

Dalam penelitian ini, tes kemampuan hasil belajar digunakan sebagai pengumpul data.” Tes kemampuan hasil belajar atau tes prestasi belajar adalah tes untuk mengukur kemampuan yang dicapai seseorang setelah melakukan proses belajar.”<sup>7</sup>

Tes untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah butir-butir tes yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data nilai hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerima perlakuan eksperimen. Ada dua tes

<sup>6</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, cet. 12, 2012), h. 66.

<sup>7</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, cet. 10, 2011), h. 185.

yang akan diujikan yaitu tes awal dikenal dengan istilah pre-test, dan tes akhir dikenal dengan istilah post-test.

Tes yang diberikan sebelum perlakuan eksperimen digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan tes yang diberikan setelah perlakuan eksperimen bertujuan untuk mendapatkan data hasil belajar.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif pilihan ganda dengan 4 *options*, terdiri dari 40 soal untuk tes awal dan tes akhir (tes hasil belajar). Adapun pertimbangan ditetapkannya tes obyektif pilihan ganda sebagai instrumen pengumpul data penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Tes obyektif, segi positif lebih *representatif* mewakili isi dan luas bahan, lebih obyektif, dapat dihindari campur tangan unsur-unsur subjektif baik dari segi siswa maupun guru yang memeriksa.
- 2) Pemeriksaan hasil tes dapat dilakukan lebih mudah dan cepat.
- 3) Pemeriksaannya dapat diserahkan kepada orang lain.
- 4) Dalam pemeriksaan, tidak ada unsur subjektif yang mempengaruhi.

Untuk menjamin validasi isi dilakukan dengan menyusun kisi-kisi soal tes sebagai berikut :

**Tabel. 3.2 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar**

<b>Materi Pelajaran</b>	<b>Tes</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor soal</b>
Haji dan umrah	Tes Awal	1 .Menyebutkan Pengertian haji dan umrah	1, 2, 3, 4, 5, 6,
		2. Menyebutkan dasar hukum haji dan umrah	7, 8, 9, 10, 11,
		3. Menyebutkan syarat-syarat haji dan umrah	12, 13, 14, 15,
		4 Menyebutkan rukun haji	16, 17, 18, 19,20, 21, 22, 23, 24,
		5. Menyebutkan wajib haji	25, 26, 27, 28,
		6. Menyebutkan Sunah haji	30, 31,
		7. Menjelaskan larangan haji	32, 33, 34, 35,

		8. Membedakan macam-macam haji	36, 37, 38,
		9. Menyebutkan hikmah haji dan umrah	39, 40

### **Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar**

<b>Materi Pelajaran</b>	<b>Tes</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor soal</b>
Haji dan umrah	Tes Akhir	1. Menyebutkan Pengertian haji dan umrah	1, 2, 3, 4, 5, 6,
		2. Menyebutkan dasar hukum haji dan umrah	7, 8, 9, 10, 11,
		3. Menyebutkan syarat-syarat haji dan umrah	12, 13, 14, 15,
		4. Menyebutkan rukun haji	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24,
		5. Menyebutkan wajib haji	25, 26, 27, 28,
		6. Menyebutkan Sunah haji	30, 31,
		7. Menjelaskan larangan haji	32, 33, 34, 35,
		8. Membedakan macam-macam haji	36, 37, 38,
		9. Menyebutkan hikmah haji dan umrah	39, 40

## **2. Instrumen Motivasi Belajar**

Angket diisi oleh siswa sebagai objek penelitian. angket dirumuskan atas dasar indikator-indikator motivasi.

Untuk angket motivasi belajar yang memakai skala lima alternatif jawaban yaitu : selalu (SL); sering (SR) ; kadang-kadang (KK) ; jarang (JR) ; tak pernah (TP). Untuk mengajukan tinggi rendahnya motivasi belajar diukur melalui angket.

Angket motivasi belajar Fikih disusun dengan menempuh langkah-langkah, yaitu : a) membuat kisi-kisi berdasarkan indikator, b) menyusun pernyataan-pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat.

Variabel	Indikator	Nomor Butir dan Sifat Pernyataan
Motivasi Belajar (X <sub>2</sub> )	Keingintahuan (6 item)	1,2,3, 4,5, 6,
	Semangat belajar ( 6 item)	7, 8, 9, 10, 11, 12
	Kebutuhan untuk berprestasi (6 item)	13, 14, 15, 16, 17 ,18,
	Langkah untuk mencapai tujuan belajar (6 item)	19, 20, 21, 22, 23,24
	Pengaruh eksternal terhadap kegiatan belajar (6 item)	25, 26, 27, 28 , 29, 30,

### 3. Ujicoba Instrumen Penelitian

Agar memenuhi kriteria alat evaluasi yang baik, yakni mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari yang dievaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

#### a. Validitas tes

Validitas suatu tes sebagai alat ukur jika tes benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mendapatkan ”validitas tes perlu membandingkan skor siswa yang didapat dalam tes dengan skor yang dianggap sebagai nilai baku. Validitas suatu tes erat kaitannya dengan tujuan penggunaan tes tersebut.”<sup>8</sup>

Untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitasnya, terlebih dahulu Tes diujicobakan. Adapun madrasah sebagai tempat ujicoba instrumen tes yaitu:

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel	Keterangan
1	MTs.S Arafah	32	
2	MTs.S Al-Muslimin	32	
3	MTs.S PAB 5	32	
<b>Jumlah</b>		96	

---

<sup>8</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, Prosedur*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, cet. 6, 2014), h. 247.

Madrasah yang peneliti pilih sebagai tempat ujicoba instrumen yang telah disusun berdasarkan pertimbangan :

- 1) Kurikulum yang diterapkan di madrasah tersebut sama dengan kurikulum yang diterapkan di madrasah tempat penelitian berlangsung.
- 2) Fasilitas yang ada dan sistem pembelajaran yang diterapkan tidak jauh berbeda dengan sekolah tempat penelitian berlangsung.
- 3) Latar belakang budaya serta karakter siswa relatif sama, dikarenakan lokasi madrasah berdekatan dengan madrasah tempat penelitian berlangsung.

Setelah selesai diujicobakan tes diolah, untuk menguji validitas butir tes digunakan rumus korelasi biserial sebagai berikut : <sup>9</sup>

$$r_{bis} = \frac{(M_p - M_t)}{S_t} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Dimana :

- $r_{bis}$  = Koefisiensi korelasi biserial
- $M_p$  = Rata-rata skor pada tes dari peserta yang memiliki jawaban benar
- $M_t$  = Rata-rata skor total
- $S_t$  = Simpangan baku skor total setiap tes
- $p$  = Proporsi tes yang dapat menjawab benar butir soal yang bersangkutan
- $q$  = 1-p

Untuk menafsirkan harga tersebut didasarkan pada harga kritik r, product moment dengan  $\alpha = 0,05$  yaitu bilangan r hitung  $>$  r table maka item tersebut dikatakan valid atau signifikan dan sebaliknya bila r hitung  $<$  r table maka item tersebut dinyatakan invalid sehingga harus diganti atau dibuang.



---

<sup>9</sup> Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004) h, 61

b. Reliabilitas Tes

Untuk menguji reliabilitas tes hasil belajar, dipergunakan rumus korelasi product moment metode *Split Half*. Harga  $r_{1/2/2}$  dimasukkan kedalam rumus Spearman-Brown yakni : <sup>10</sup>

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2/2}}{\{1 + r_{1/2/2}\}}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas tes

$r_{1/2/2}$  = Koefisien product moment tes

Kemudian  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan ketentuan berikut :

$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas cukup
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas rendah sekali

c. Indek kesukaran.

Indek kesukaran adalah angka yang menunjukkan tingkat kesukaran tiap butir soal. Rumus untuk menentukan indeks kesukaran masing-masing butir tes adalah rumus proporsi. <sup>11</sup>

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana

P = Indek kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran butir soal dapat digunakan kriteria berikut :

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 223

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 223.

1. Indeks kesukaran 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
2. Indeks kesukaran 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang
3. Indeks kesukaran 0,71 sampai 1.00 adalah soal muda.

d. Daya beda

Untuk menentukan daya beda (D) terlebih dahulu skor dari siswa diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah. Setelah itu diambil 50 % skor teratas sebagai kelompok atas dan 50 % skor terbawah sebagai kelompok bawah.

Untuk menentukan daya beda digunakan rumus. <sup>12</sup>

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana:

$P_A$  = tingkat kesukaran pada kelompok atas

$P_B$  = tingkat kesukaran pada kelompok bawah

**Tabel. 3.3 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal**

No.	Indeks daya beda	Klasifikasi
1.	0,0 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 - 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik sekali
5.	Minus	Tidak baik

#### 4. Instrumen Motivasi Belajar

Sebelum instrumen motivasi belajar digunakan untuk menjaring data penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada 20 orang siswa di luar sampel penelitian.

- a) Validitas Instrumen

Untuk menguji kesahihan suatu butir instrumen angket digunakan rumus Product moment sebagai berikut :

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 228.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel

$\sum X$  = Jumlah Skor butir

$\sum Y$  = Jumlah Skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$  = Jumlah Kuadrat skor total

N = Jumlah responden

Kemudian dilakukan koreksi untuk memastikan kevalidan instrumen tersebut dengan menggunakan rumus :

$$r_{x_i x_t} = \frac{r_{X_i X_t} \cdot S_t - S_i}{\sqrt{(S_t^2 + S_i^2 - 2r_{x_i x_t} S_t S_i)}}$$

$$\text{Dengan } S_i^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

$$\text{Dan } S_t^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara korelasi butir dengan butir total

$S_t$  = Simpangan baku skor butir total

$S_i$  = Simpangan baku skor butir ke-i

$\sum X_i$  = Jumlah skor setiap butir

$\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat skor setiap butir

$\sum X_t$  = Jumlah skor total

$\sum X_t^2$  = Jumlah kuadrat skor total

N = Jumlah responden

Selanjutnya menaksir keberartian, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik  $r$  product moment dan  $r'_{xixt}$ ,  $\alpha = 0,05$  dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka tes tersebut dinyatakan valid atau signifikan.

#### b) Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji keterandalan tes/angket dipergunakan rumus Alpha. Rumus Alpha dipergunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau sosial uraian. Rumus Alpha :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma^2$  = varians total

Kemudian  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan ketentuan berikut :

$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$  Reliabilitas sangat tinggi

$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$  Reliabilitas tinggi

$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$  Reliabilitas cukup

$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$  Reliabilitas rendah

$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$  Reliabilitas rendah sekali

### I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi histogram, rata-rata dan simpangan baku. Sedangkan pada analisis inferensial digunakan pada pengujian hipotesis statistik.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, pada kelompok-kelompok data dilakukan pengujian normalitas, untuk kebutuhan uji normalitas ini digunakan teknik analisis *Liliefors*, sedangkan pada analisis uji homogenitas digunakan teknik analisis uji *Bartlett*. Pengujian hipotesis statistik digunakan teknik ANAVA (analisis varians) yakni dengan membandingkan angka pada nilai koefisien  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada setiap faktor [strategi pembelajaran (A) dan motivasi belajar siswa (B)] dan menganalisis interaksi antar faktor tersebut  $(A \times B)^2$ . apabila dari pengujian tersebut menunjukkan adanya interaksi antara A x B, maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan pengujian *Scheffe*.

Untuk memberikan arah dalam analisis data, maka hipotesis perlu dinyatakan dalam rumusan statistik. Adapun rumusan hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- |             |                                  |                                  |
|-------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Hipotesis 1 | Ho : $\mu A_1 = \mu A_2$         |                                  |
|             | Ha : $\mu A_1 > \mu A_2$         |                                  |
| Hipotesis 2 | Ho : $\mu A_1 B_1 = \mu A_2 B_1$ |                                  |
|             |                                  | Ha : $\mu A_1 B_1 > \mu A_2 B_1$ |
| Hipotesis 3 | Ho : $\mu A_1 B_2 = \mu A_2 B_2$ |                                  |
|             | Ha : $\mu A_1 B_2 > \mu A_2 B_2$ |                                  |
| Hipotesis 4 | Ho : INT. A X B = 0              |                                  |
|             | Ha : INT. A X B $\neq$ 0         |                                  |

Keterangan:

$\mu A_1$  : Skor rata-rata siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw*.

$\mu A_2$  : Skor rata-rata siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *ekspositori*.

$\mu B_1$  : Skor rata-rata motivasi belajar tinggi.

$\mu B_2$  : Skor rata-rata motivasi belajar rendah.

$\mu A_1 B_1$  : Skor rata-rata motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strate *jigsaw* .

$\mu A_1 B_2$  : Skor rata-rata motivasi belajar rendah yang diajar dengan *jigsaw*

$\mu_{A_2B_1}$  : Skor rata-rata motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran *ekspositori*.

$\mu_{A_2B_2}$  : Skor rata-rata motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran *ekspositori*.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Data Penelitian**

**1. Hasil belajar Fikih Materi Haji Menggunakan Pembelajaran Strategi *Jigsaw***

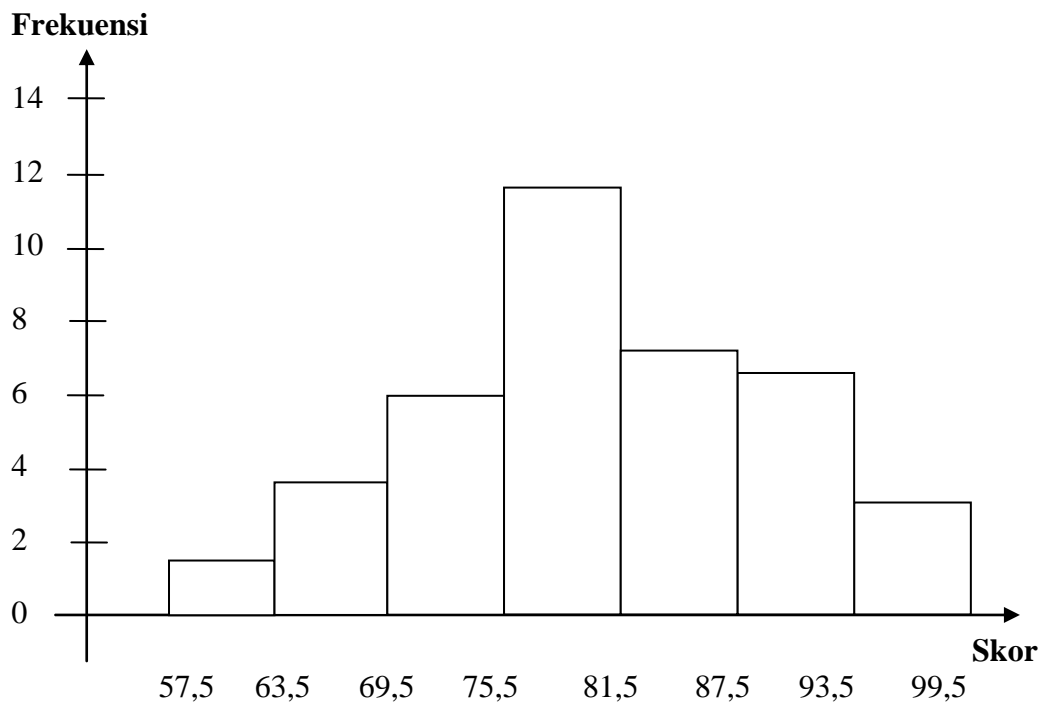
Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa hasil belajar Fikih Materi Haji siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* diperoleh skor tertinggi 95, skor terendah 58, nilai rata-rata 79,86, nilai modus 81,50, median 73,86, varians 75,31 dan standar deviasi 8,68. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui 11 orang atau 30,56% berada pada skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 15 orang atau 41,67% berada di atas skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 10 orang atau 27,78% berada di bawah rata-rata skor hasil belajar. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fikih Materi Haji dan Umrah  
Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Strategi *Jigsaw*

No	Interval	$f_{\text{absolut}}$	$F_{\text{relatif}}$
1	58 – 63	1	2,78 %
2	64 – 69	3	8,33 %
3	70 – 75	6	16,67 %
4	76 – 81	11	30,56 %
5	82 – 87	7	19,44 %
6	88 – 93	6	16,67 %
7	94 – 99	2	5,56 %
Jumlah		36	100,00 %

Berdasarkan tabel di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajar Fikih Materi Haji Siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Jigsaw* dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.1. Histogram Hasil Belajar Fiqh Materi Haji dan Umrah Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Strategi *Jigsaw*

## 2. Hasil Belajar Fiqh Materi Haji dan Umrah Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Dari data penelitian yang diperoleh diketahui bahwa skor tes hasil belajar fiqih materi haji siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi ekspositori skor tertinggi 89 dan skor terendah 61, nilai rata-rata 76,97, nilai modus 80,50, median 73,83, varians 52,11, dan standar deviasi 7,22. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa 9 orang atau 25,00% berada pada skor rata-rata hasil belajar, sebanyak 12 orang atau 33,33% berada di atas skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 15 orang atau 41,67% berada di bawah rata-rata skor hasil belajar. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

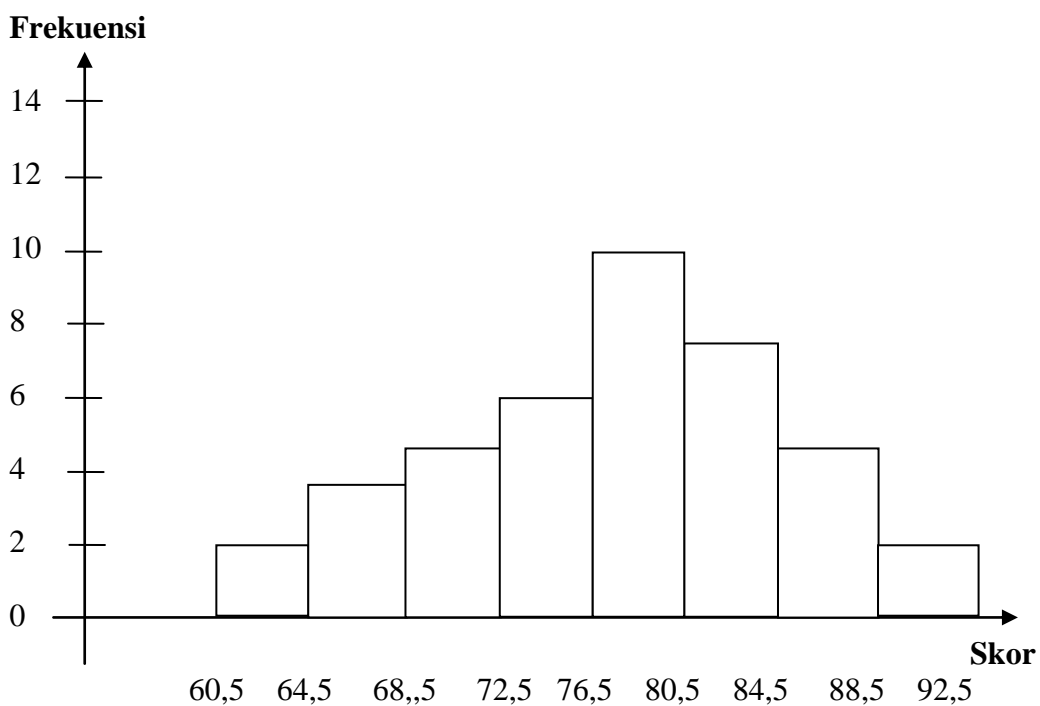


**Tabel 4.2**

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fikih Materi Haji dan Umrah  
Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori

No	Interval	$f_{\text{absolut}}$	$F_{\text{relatif}}$
1	61 - 64	2	5,56%
2	65 - 68	3	8,33%
3	69 - 72	4	11,11%
4	73 - 76	6	16,67%
5	77 - 80	9	25,00%
6	81 - 84	7	19,44%
7	85 - 88	3	8,33%
8	89 - 92	2	5,56%
Jumlah		36	100,00 %

Dari tabel di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.2. Histogram Hasil Belajar Fikih Materi Haji dan Umrah  
Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori

### 3. Hasil Belajar Siswa Memiliki Motivasi Tinggi

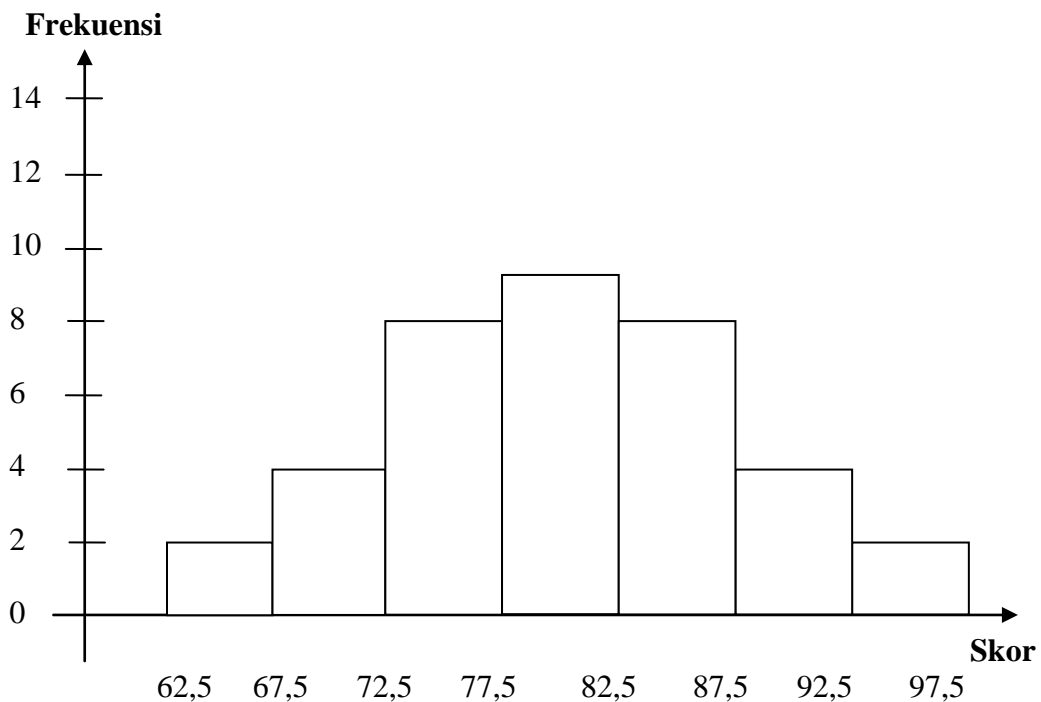
Dari data penelitian yang diperoleh diketahui bahwa skor tes hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi, skor tertinggi 95, skor terendah 63, nilai rata-rata adalah 79,99, nilai modus 80,50, median 75,00, varians 58,33, dan standar deviasi 7,64. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui 9 orang atau 24,32% berada pada skor rata-rata hasil belajar, sebanyak 14 orang atau 37,84% berada di atas skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 14 orang atau 37,84% berada di bawah rata-rata skor hasil belajar. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fikih Materi Haji dan Umrah  
Yang Memiliki Motivasi Tinggi

No	Interval	$f_{\text{absolut}}$	$F_{\text{relatif}}$
1	63 - 67	2	5,41%
2	68 - 72	4	10,81%
3	73 - 77	8	21,62%
4	78 - 82	9	24,32%
5	83 - 87	8	21,62%
6	88 - 92	4	10,81%
7	93 - 97	2	5,41%
Jumlah		37	100,00 %

Berdasarkan tabel di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajar Fikih Materi Haji dan Umrah yang memiliki motivasi tinggi dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.3. Histogram Hasil Belajar Fiqh Materi Haji dan Umrah Yang Memiliki Motivasi Tinggi

#### 4. Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Rendah

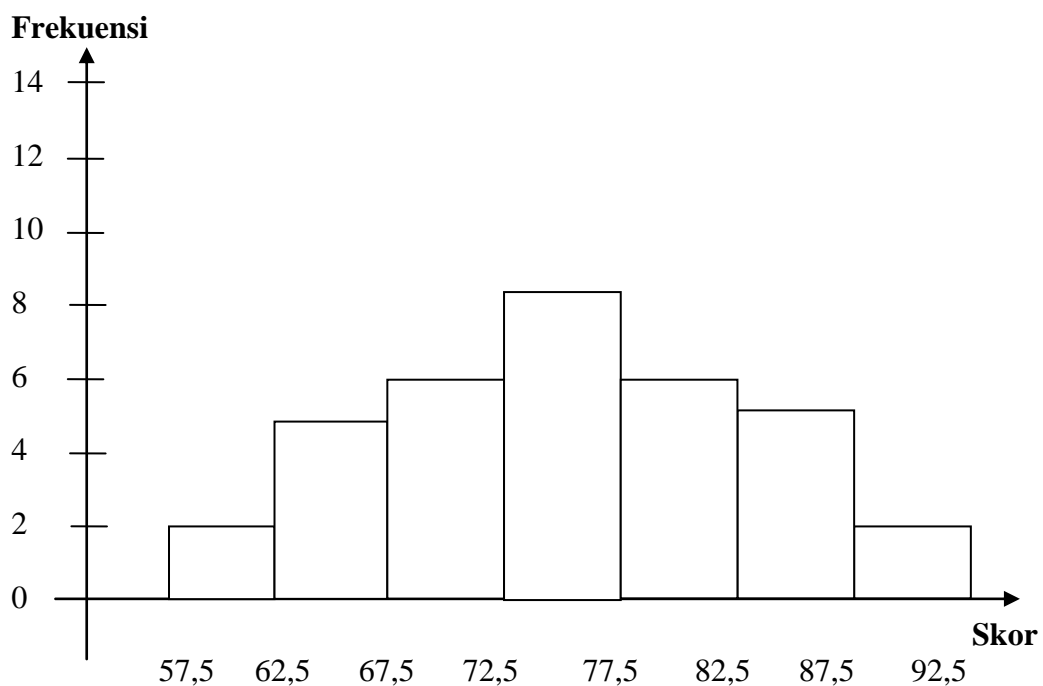
Dari data penelitian yang diperoleh diketahui bahwa skor tes hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah, skor tertinggi 89, skor terendah 58, nilai rata-rata adalah 75,84, nilai modus 77,50, median 70,31, varians 71,13, dan standar deviasi 8,43. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui 8 orang atau 22,86% berada pada skor rata-rata hasil belajar, sebanyak 14 orang atau 40,00% berada di atas skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 13 orang atau 37,14% berada di bawah rata-rata skor hasil belajar. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Rendah

No	Interval	$f_{\text{absolut}}$	$F_{\text{relatif}}$
1	58 - 62	2	5,71%
2	63 - 67	5	14,29%
3	68 - 72	6	17,14%
4	73 - 77	8	22,86%
5	78 - 82	6	17,14%
6	83 - 87	5	14,29%
7	88 - 92	3	8,57%
Jumlah		35	100,00 %

Berdasarkan tabel di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa memiliki motivasi belajar rendah dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 4.4 Histogram Hasil Belajar Fikih Materi Haji Siswa yang Memiliki Motivasi Rendah

## 5. Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Tinggi dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Strategi *Jigsaw*

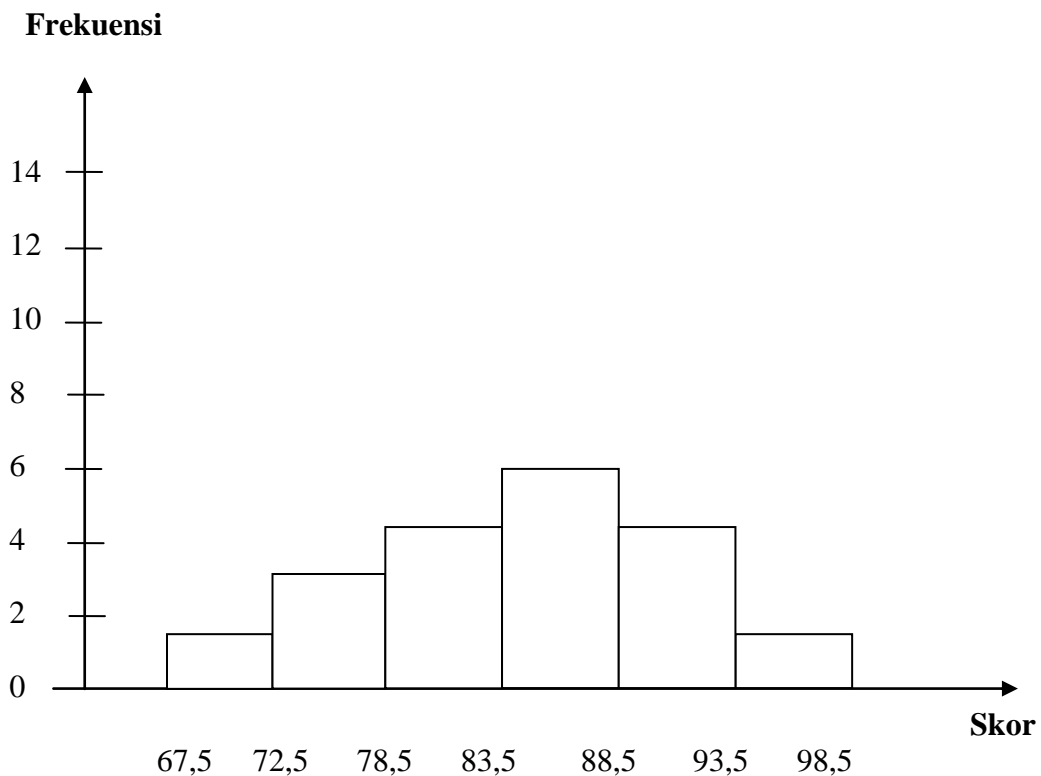
Dari data penelitian yang diperoleh diketahui bahwa skor tes hasil belajar Fikih Materi Haji siswa yang memiliki motivasi tinggi yang menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* skor tertinggi 95, skor terendah 68, nilai rata-rata adalah 84,40, nilai modus 88,50, median 80,17, varians 51,42, dan standar deviasi 7,17. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui 6 orang atau 30,00% berada pada skor rata-rata hasil belajar, sebanyak 6 orang atau 30,00% berada di atas skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 8 orang atau 40,00% berada di bawah rata-rata skor hasil belajar. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Tinggi Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Strategi *Jigsaw*

No	Interval	$f_{\text{absolut}}$	$F_{\text{relatif}}$
1	68 - 72	1	5,00%
2	73 - 78	3	15,00%
3	79 - 83	4	20,00%
4	84 - 88	6	30,00%
5	89 - 93	4	20,00%
6	94 - 98	2	20,00%
Jumlah		20	100,00 %

Berdasarkan tabel di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajar fikih materi haji pada siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4. 5 .Histogram Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Tinggi Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Strategi *Jigsaw*

#### **6. Hasil Belajar Fikih Materi Haji Siswa Yang Memiliki Motivasi Rendah dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Strategi *Jigsaw***

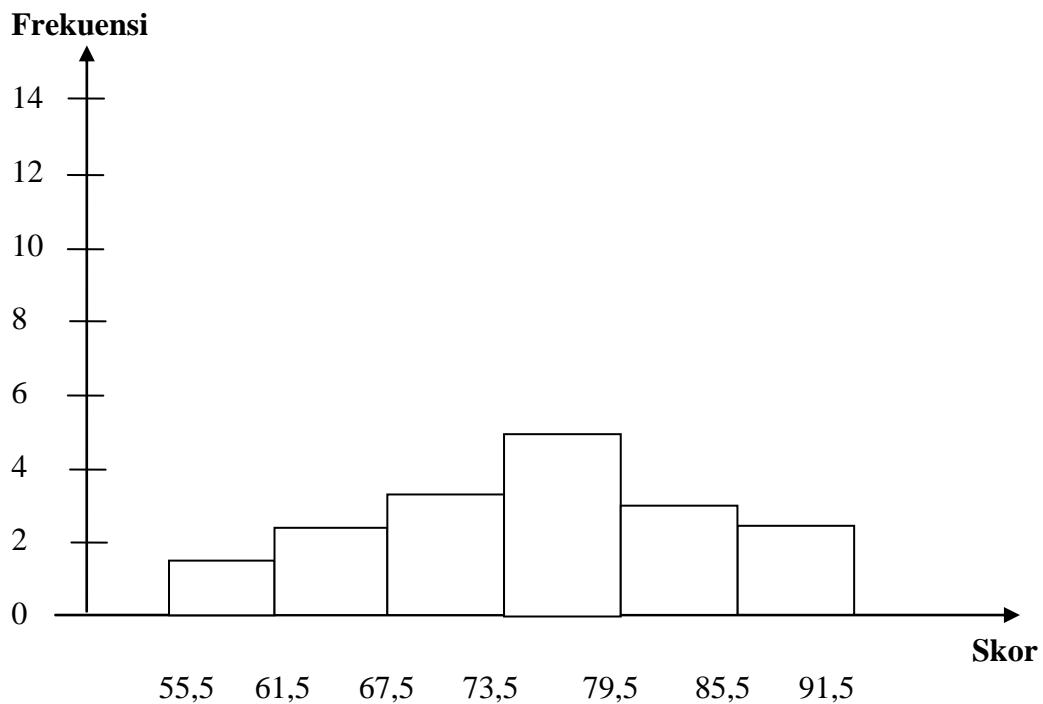
Dari data penelitian yang diperoleh diketahui bahwa skor tes hasil belajar Fikih Materi Haji siswa yang memiliki motivasi rendah yang menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* skor tertinggi 89, skor terendah 58, nilai rata-rata adalah 75,31, nilai modus 81,50, median 71,90, varians 73,05, dan standar deviasi 8,55. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui 5 orang atau 31,25% berada pada skor rata-rata hasil belajar, sebanyak 5 orang atau 31,25% berada di atas skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 6 orang atau 37,50% berada di bawah rata-rata skor hasil belajar. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar siswa Yang Memiliki Motivasi Rendah Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Strategi *Jigsaw*

No	Interval	$f_{\text{absolut}}$	$F_{\text{relatif}}$
1	56 – 61	1	6,25%
2	62 – 67	2	12,50%
3	68 – 73	3	18,75%
4	74 – 79	5	31,25%
5	80 – 85	3	18,75%
6	86 - 91	2	12,50%
Jumlah		16	100,00 %

Berdasarkan tabel di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajar Fikih Materi Haji Pada Siswa yang memiliki Motivasi Rendah menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4. 6. Histogram Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Rendah Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Strategi *Jigsaw*

## 7. Hasil Belajar Fikih Materi Haji Siswa Memiliki Motivasi Tinggi Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Dari data penelitian yang diperoleh diketahui bahwa skor tes hasil belajar Fikih Materi Haji siswa yang memiliki motivasi tinggi menggunakan strategi pembelajaran ekspositori skor tertinggi 87, skor terendah 63, nilai rata-rata adalah 75,58, nilai modus 77,50, median 70,42, varians 35,85, dan standar deviasi 5,99. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui 6 orang atau 35,29% berada pada skor rata-rata hasil belajar, sebanyak 6 orang atau 35,29% berada di atas skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 5 orang atau 29,41% berada di bawah rata-rata skor hasil belajar. Untuk jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

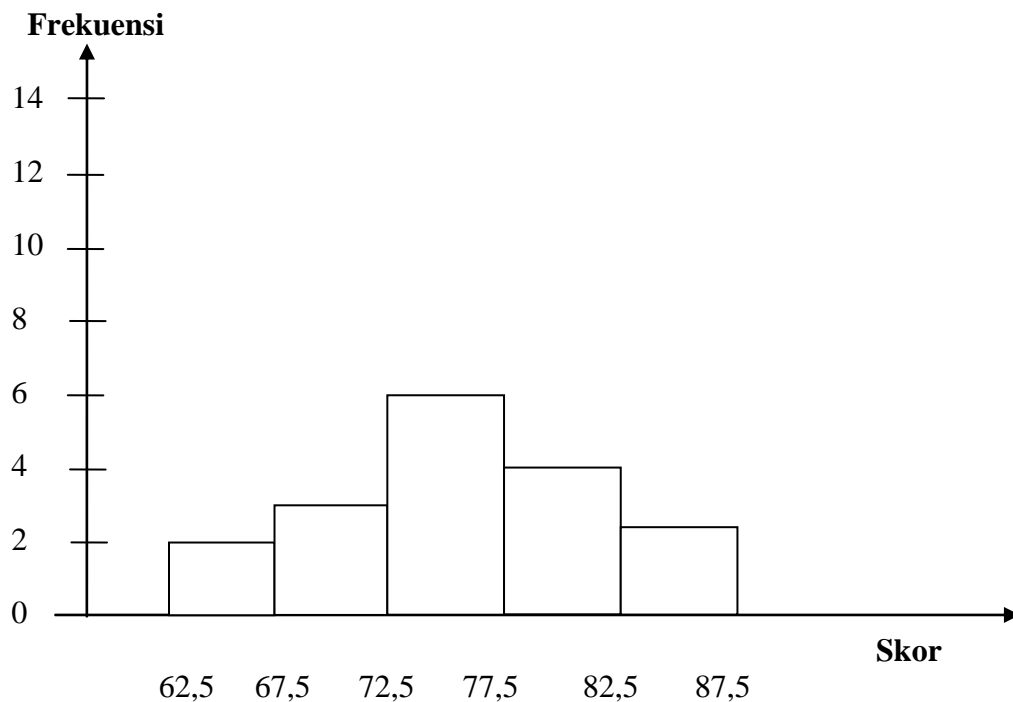
**Tabel 4.7**

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar siswa Yang Memiliki Motivasi Tinggi Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori

No	Interval	$f_{\text{absolut}}$	$F_{\text{relatif}}$
1	63 - 67	2	11,76%
2	68 - 72	3	17,65%
3	73 - 77	6	35,29%
4	78 - 82	4	23,53%
5	83 - 87	2	11,76%
Jumlah		17	100,00 %

Berdasarkan tabel di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajar Fikih Materi Haji dan umrah yang memiliki motivasi tinggi menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 4.7. Histogram Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Tinggi Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori

### 8. Hasil Belajar Fikih Materi Haji Siswa Yang Memiliki Motivasi Rendah Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori

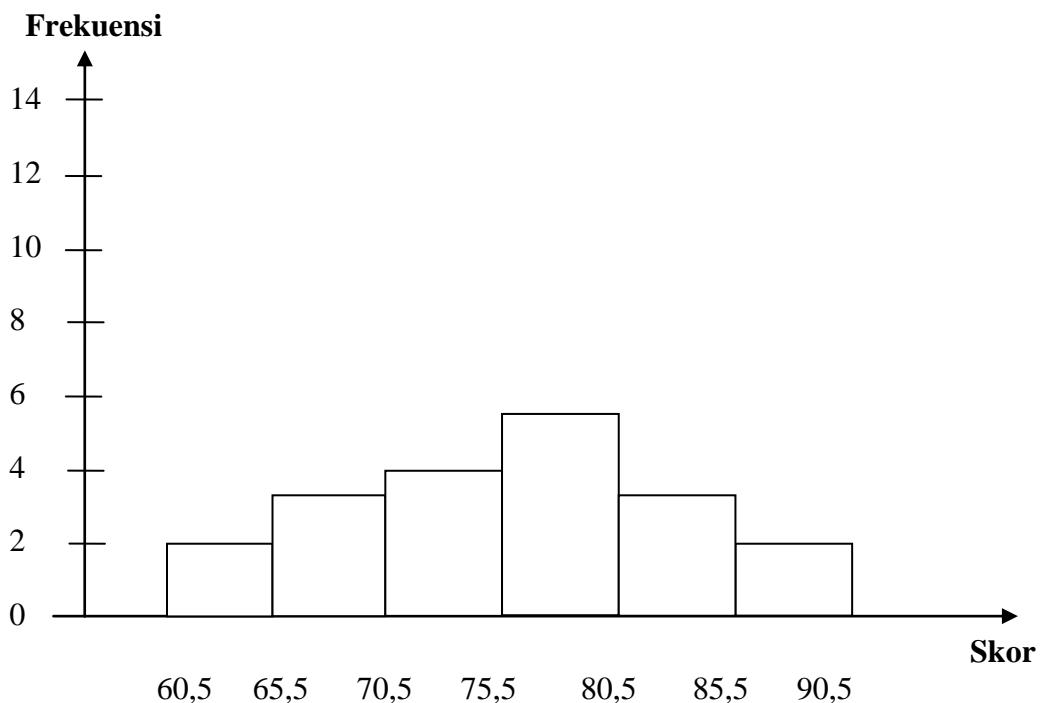
Dari data penelitian yang diperoleh diketahui bahwa skor tes hasil belajar Fikih Materi Haji siswa yang memiliki motivasi rendah yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori skor tertinggi 89, skor terendah 61, nilai rata-rata adalah 76,37, nilai modus 80,50, median 71,00, varians 56,58, dan standar deviasi 7,52. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa 5 orang atau 26,32% berada pada skor rata-rata hasil belajar, sebanyak 5 orang atau 26,32% berada di atas skor rata-rata hasil belajar dan sebanyak 9 orang atau 47,37% berada di bawah rata-rata skor hasil belajar. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar siswa Yang Memiliki Motivasi Rendah  
Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori

No	Interval	$f_{\text{absolut}}$	$F_{\text{relatif}}$
1	61-65	2	10,53%
1	66-70	3	15,79%
3	71-75	4	21,05%
4	76-80	5	26,32%
5	81-85	3	15,79%
6	86-90	2	10,53%
Jumlah		19	100,00 %

Berdasarkan tabel di atas tentang distribusi frekuensi skor hasil belajar Fikih Materi Haji Pada Siswa yang memiliki motivasi rendah menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.8. Histogram Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Motivasi Rendah Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji persyaratan analisis. Persyaratan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis adalah data yang berdistribusi normal dan homogen agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara penelitian jika sampel diambil secara acak. Uji persyaratan analisis data dilakukan dengan uji Liliefors untuk uji normalitas dan uji homogenitas dengan uji Bartlett.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Rangkuman perhitungan dapat dilakukan pada tabel sebagai berikut :

#### a. Pengujian Normalitas Data Untuk Kelompok Strategi Pembelajaran

**Tabel 4.9**

Hasil Pengujian Normalitas Data Untuk Kelompok Strategi Pembelajaran

NO	Kelompok	N	Lo	$L_t(0,05)$	Kesimpulan
1	Hasil belajar Fikih materi Haji siswa yang menggunakan strategi <i>jigsaw</i>	36	0,119	0,148	Normal
2	Hasil belajar Fikih materi Haji yang menggunakan strategi ekspositori	36	0,119	1,148	Normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dengan nilai  $Lo = 0,119$  sedangkan  $L_t = 0,148$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $Lo < L_t$ , maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* berdistribusi normal.

Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan nilai  $Lo = 0,119$  sedangkan  $L_t = 0,148$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $Lo < L_t$ , maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran ekspositori berdistribusi normal.

## b. Pengujian Normalitas Data Untuk Kelompok Motivasi Belajar

**Tabel 4.10**

Hasil Pengujian Normalitas Data Untuk Motivasi Belajar

NO	Kelompok	N	Lo	$L_{t(0,01)}$	Kesimpulan
1	Hasil belajar Fikih materi Haji siswa yang memiliki Motivasi Tinggi	37	0,059	0,146	Normal
2	Hasil belajar Fikih materi Haji siswa yang memiliki Motivasi Rendah	35	0,101	1,150	Normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan nilai  $Lo = 0,059$  sedangkari  $L_t = 0,146$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $Lo < L_t$ , maka dapat disimpulkan bahwa data basil belajar siswa memlilki motivasi tinggi berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas data basil belajar siswa memiliki motivasi rendah dengan nilai  $Lo = 0,102$  sedangkan  $L_t = 0,150$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $Lo < L_t$ , maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa memiliki motivasi rendah berdistribusi normal.

## c. Pengujian Normalitas Data Untuk Strategi Pembelajaran dengan Motivasi Belajar

**Tabel 4.11**

Hasil Pengujian Normalitas Data Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar

NO	Kelompok	N	Lo	$L_{t(0,01)}$	Kesimpulan
1	Hasil belajar Fikih materi Haji menggunakan pembelajaran kooperatif strategi <i>jigsaw</i> dan memiliki motivasi tinggi	20	0,105	0,190	Normal
2	Hasil belajar Fikih materi Haji siswa menggunakan pembelajaran kooperatif strategi <i>jigsaw</i> dan memiliki motivasi	16	0,189	1,213	Normal

	rendah.				
3	Hasil belajar Fikih materi Haji menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki motivasi tinggi	17	0,106	0,206	Normal
4	Hasil belajar Fikih materi Haji menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki motivasi rendah	19	0,089	0,195	Normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dan memiliki motivasi tinggi dengan nilai  $Lo = 0,142$  sedangkan  $Lt = 0,190$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $Lo < Lt$ , maka dapat disimpulkan bahwa data hasil siswa menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dan memiliki motivasi tinggi berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dan memiliki motivasi rendah dengan nilai  $Lo = 0,189$  sedangkan  $Lt = 0,213$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $Lo < Lt$ , maka dapat disimpulkan bahwa data hasil siswa menggunakan strategi pembelajaran *jigsaw* dan memiliki motivasi rendah berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki motivasi tinggi dengan nilai  $Lo = 0,106$  sedangkan  $Lt = 0,206$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $Lo < Lt$ , maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki motivasi tinggi berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki motivasi rendah dengan nilai  $Lo = 0,089$  sedangkan  $Lt = 0,195$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $Lo < Lt$ , maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa menggunakan

strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki motivasi rendah berdistribusi normal.

Selanjutnya hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar siswa berdasarkan kelompok data strategi pembelajaran, berdasarkan kelompok data motivasi belajar, dan hasil uji normalitas data berdasarkan kelompok strategi pembelajaran dan motivasi belajar dapat dikernukakan pada rangkuman pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 12**

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Normalitas Kelompok Data

No	Kelompok	N	Lo	Lt (0,05)	Kesimpulan
1	Hasil belajar Fikih Materi Haji Siswa menggunakan pembelajaran kooperatif strategi <i>jigsaw</i>	36	0,119	0,148	Normal
2	Hasil belajar Fikih Materi Haji Siswa menggunakan strategi pembelajaran ekspositori	36	0,119	0,148	Normal
3	Hasil belajar Fikih Materi Haji siswa memiliki motivasi tinggi	37	0,059	0,146	Normal
4	Hasil belajar Fikih Materi Haji siswa memiliki motivasi rendah	35	0,101	0,150	Normal
5	Hasil belajar Fikih Materi Haji siswa menggunakan pembelajaran kooperatif strategi <i>jigsaw</i> yang memiliki motivasi tinggi	20	0,105	0,190	Normal
6	Hasil belajar Fikih Materi Haji siswa menggunakan pembelajaran kooperatif strategi <i>jigsaw</i> yang memiliki motivasi rendah	16	0,189	0,213	Normal
7	Hasil belajar Fikih Materi Haji siswa menggunakan strategi	17	0,106	0,206	Normal

	pembelajaran ekspositori yang memiliki motivasi tinggi				
8	Hasil belajar Fikih Materi Haji siswa mengguakan strategi pembelajaran ekspositori yang memiliki motivasi rendah	19	0,089	0,195	Normal

## 2. Uji Homogenitas Varians

Untuk menentukan homogenitas hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dan ekspositori dilakukan dengan menggunakan uji Bartlet.

Rangkuman pengujian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians  
Kelompok Sampel *Jigsaw* dan Ekspositori

No	Sampel	Varians	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
1	<i>Jigsaw</i>	75,31	1,450	1,720	Homogen
2	Ekspositori	52,11			

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa basil belajar siswa rnegggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh  $F_{hitung} = 1,450$  dan  $F_{tabel} = 1,720$  pada taraf signifikasi  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 1$ . hasil perhitungan menyatakan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang memiliki makna bahwa hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dan ekspositori memiliki varians yang homogen.

Selanjutnya untuk uji homogenitas hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah juga dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett. Rangkuman pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 14**

Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Antar  
Kelompok Sampel Berdasarkan Motivasi Belajar

Sampel	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
Motivasi Tinggi	58,33	1,220	1,720	Homogen
Motivasi Rendah	71,13			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk uji homogenitas varians hasil belajar siswa memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah dengan  $dk = n-1$  diperoleh  $F_{hitung} = 1,220$  dan  $F_{tabel} = 1,720$ . hasil perhitungan menyatakan bahwa  $F_{hitung} = 1,220 < F_{tabel} = 1,720$  tersebut memiliki makna bahwa hasil belajar untuk siswa yang memiliki motivasi tinggi dan memiliki varians homogen.

Selanjutnya pemeriksaan uji homogenitas varians sampel hasil interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar dilakukan sekaligus dengan menggunakan uji Bartlet. Rangkuman hasil pengujian homogenitas varians dapat dilihat seperti tabel berikut :

**Tabel 4.15**

Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Sampel  
Dengan Uji Bartlet pada Taraf Signifikansi  $\alpha = 0,05$

No	Kelompok	Dk	$Si^2$	$\text{Log } Si^2$	Dk ( $\text{Log}Si^2$ )	Dk. $Si^2$
1	Strategi <i>Jigsaw</i> untuk motivasi tinggi	19	51,42	1,71	32,49	976,95
2	Strategi <i>Jigsaw</i> untuk motivasi rendah	15	73,05	1,86	27,9	1095,75
3	Strategi ekspositori untuk motivasi tinggi	16	35,85	1,55	24,8	396,80
4	Strategi ekspositori untuk motivasi rendah	18	56,58	1,75	31,5	1018,42
Jumlah		68			116,69	3487,92

Berdasarkan ringkasan perhitungan tabel di atas, maka setelah dilakukannya perhitungan varians gabungan ( $S^2$ ) dari kedua sampel diperoleh tabel sebagai berikut :



**Tabel 4.16**

## Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Populasi

$S^2$	B	Dk	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Kesimpulan
51,29	1,7	3	2,51	7,81	Homogen

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $X^2_{hitung} = 2,51$  dan  $X^2_{tabel} = 7,81$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dk = 3. Hasil perhitungan menyatakan bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Dengan demikian penggunaan teknik analisis varians telah terpenuhi.

**C. Pengujian Hipotesis**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu menghitung total skor dan rata-rata skor tiap kelompok menggunakan menurut tabel ANAVA, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar keputusan statistik untuk pengujian hipotesis, seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.17**

## Data Induk Penelitian

Motivasi Belajar		Strategi Pembelajaran		TOTAL
		<i>Jigsaw</i>	Ekspositori	
Tinggi	N	20	17	37
	$\sum X$	1687	1284	2972
	$\sum X^2$	143408	97786	241194
	-			
	$\bar{X}$	84,36	75,55	79,95
$S^2$	57,46	46,40	51,93	
Rendah	N	16	19	35
	$\sum X$	1206	1451	2657
	$\sum X^2$	92055	112350	204405
	-			
	$\bar{X}$	75,35	76,38	75,86
$S^2$	81,11	84,18	82,64	
TOTAL	N	36	36	72

	$\sum X$	2893	2736	5628
	$\sum X^2$	235463	210136	445599
	-			
	$\bar{X}$	79,85	75,97	77,91
	$S^2$	69,28	65,29	67,29

Secara keseluruhan hasil perhitungan ANAVA untuk pengujian hipotesis dapat diketahui melalui tabel di bawah ini :

**Tabel 4.18**  
Rangkuman Hasil Perhitungan ANAVA Faktorial 2 x 2

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Strategi Pembelajaran (A)	1	342,81	342,81	5,11	3,98	Signifikan
Motivasi Belajar (B)	1	348,96	348,96	5,20		Signifikan
Interaksi (AxB)	1	378,16	378,16	5,63		Signifikan
Antar Kelompok Galat	3	1069,93	-			
	68	4565,94	67,15			
TOTAL	74					

Berdasarkan hasil perhitungan analisis ANAVA Faktorial 2 x 2 pada tabel di atas selanjutnya dapat dikemukakan penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

### **1. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Yang Dibelajarkan Dengan Strategi *Jigsaw* Dan Strategi Ekspositori.**

Pengujian hipotesis statistik untuk pembelajaran strategi *jigsaw* dan strategi pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut:

Pernyataan hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \mu A_1 \leq \mu A_2$$

$$H_a : \mu A_1 > \mu A_2$$

Pernyataan hipotesisnya adalah :

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar fikih materi haji

siswa menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Ha = Terdapat perbedaan hasil belajar fikih materi haji siswa menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan hasil perhitungan data dapat diketahui bahwa pada siswa menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* memperoleh rata-rata nilai hasil belajar sebesar 79,86, sedangkan hasil belajar fikih materi haji siswa menggunakan strategi pembelajaran ekspositori memperoleh rata-rata nilai hasil belajar sebesar 75,97.

Hasil analisis varians untuk kedua pendekatan pembelajaran menunjukkan harga  $f_h$  sebesar 5,11 lebih besar dan harga  $f_t$  sebesar 3,98 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *jigsaw* dengan hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

## **2. Perbedaan Hasil Belajar Fikih Materi Haji Siswa Yang Memiliki Motivasi Tinggi Dengan Motivasi rendah.**

Pengujian hipotesis statistik untuk motivasi tinggi dan motivasi rendah adalah sebagai berikut:

Pernyataan bipotesis statistik yang diuji adalah:

$H_0 : \mu B_1 \leq \mu B_2$

$H_a : \mu B_1 > \mu B_2$

Pernyataan hipotesisnya adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar fikih materi haji siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah

$H_a$  = Terdapat perbedaan hasil belajar fikih materi haji siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan data dapat diketahui bahwa siswa memiliki motivasi tinggi memperoleh nilai rata-rata = 79,99, sedangkan hasil belajar fikih materi haji dan umrah siswa yang memiliki motivasi rendah memperoleh nilai rata-rata 75,84.

Hasil analisis varians untuk kedua pendekatan motivasi belajar menunjukkan harga  $f_h$  sebesar 5,20 lebih besar dan harga  $f_t$  sebesar 3,98 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar fikih materi haji dan umrah siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan memiliki motivasi rendah.

### **3. Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah.**

Pernyataan hipotesis statistik yang diuji adalah:

$H_0 : A \times B = 0$

$H_a : A \times B \neq 0$

Pernyataan hipotesisnya adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat interaksi penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah.

$H_a$  = Terdapat interaksi penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas diperoleh  $f_h = 5,63$  dan nilai kritik  $f_t = 3,98$  dengan dk (1,68) pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $f_h = 5,63 > f_t = 3,98$  sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar

dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah teruji kebenarannya.

Karena ada interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, maka perlu dilakukan uji lanjutan (*post hoc test*), untuk mengetahui rata-rata hasil belajar sampel mana yang berbeda. Untuk melihat bentuk interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa dilakukan uji lanjut dengan menggunakan Uji Scheffe, hasil perhitungan menggunakan Uji Scheffe dapat dikemukakan melalui ringkasan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 19**

Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Scheffe

No	Interaksi	$F_{hitung}$	$F_{tabel} (\alpha = 0,05)$
1	$\mu A_1 B_1$ dengan $\mu A_2 B_1$	3,260	2,750
2	$\mu A_1 B_1$ dengan $\mu A_2 B_2$	3,280	2,750
3	$\mu A_1 B_1$ dengan $\mu A_1 B_2$	3,040	2,750
4	$\mu A_1 B_2$ dengan $\mu A_2 B_1$	0,070	2,750
5	$\mu A_1 B_2$ dengan $\mu A_2 B_2$	0,300	2,750
6	$\mu A_2 B_2$ dengan $\mu A_2 B_1$	0,350	2,750

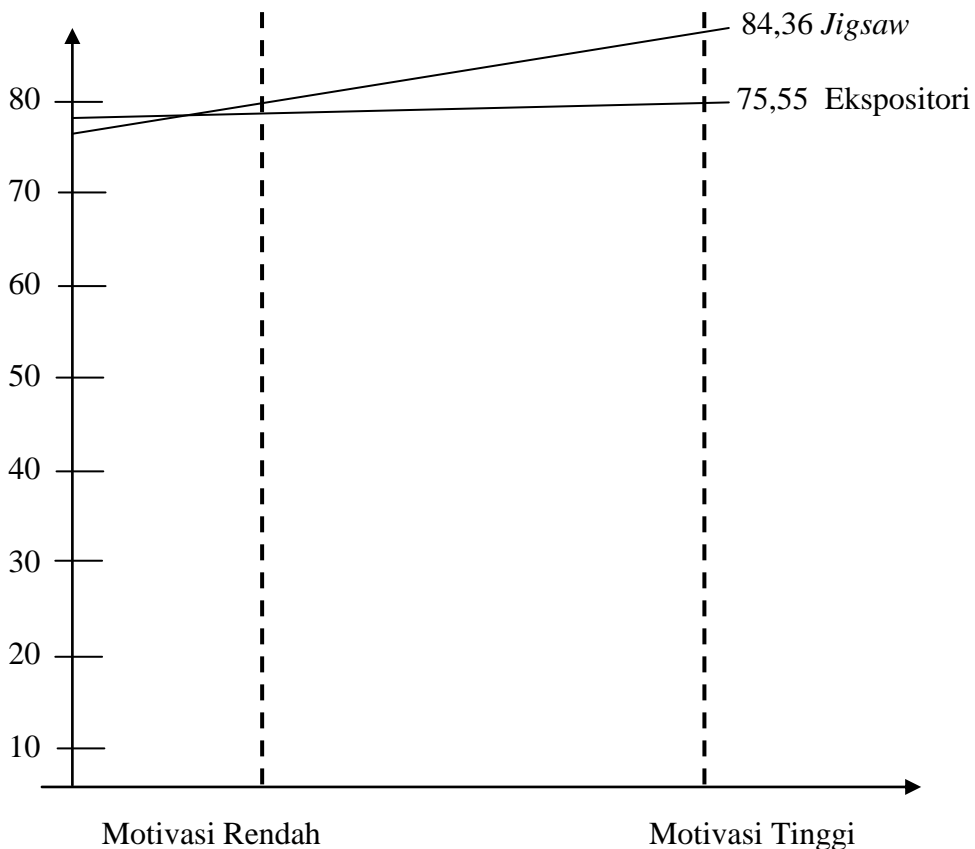
Kriteria penerimaan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka teruji secara signifikan. Berdasarkan hasil uji scheffe pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 6 (enam) pasang hipotesis statistik, yakni:

- (a) Dan hasil perhitungan dengan menggunakan uji scheffe pada tabel di atas menunjukkan  $F_{hitung} = 3,260 > F_{tabel} = 2,720$ , sehingga memberikan keputusan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah jika diajar menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* memiliki motivasi tinggi dengan strategi pembelajaran ekspositori memiliki motivasi tinggi teruji kebenarannya.

- (b) Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji scheffe pada di atas menunjukkan  $F_{hitung} = 3,280 > F_{tabel} = 2,72$ , sehingga memberikan keputusan menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_o$ ) diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* memiliki motivasi tinggi dengan strategi pembelajaran ekspositori memiliki motivasi rendah teruji kebenarannya.
- (c) Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji scheffe pada tabel di atas menunjukkan  $F_{hitung} = 3,040 > F_{tabel} = 2,72$ , sehingga memberikan keputusan menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_o$ ) diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan hasil belajar fikih materi haji dan umrah siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* memiliki motivasi tinggi dengan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* memiliki motivasi rendah teruji kebenarannya.
- (d) Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji scheffe pada tabel di atas menunjukkan  $F_{hitung} = 0,070 < F_{tabel} = 2,720$ , sehingga memberikan keputusan menolak hipotesa nol ( $H_o$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan hasil belajar fikih materi haji siswa yang diajar menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* memiliki motivasi rendah dengan strategi pembelajaran ekspositori memiliki motivasi tinggi tidak teruji kebenarannya.
- (e) Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji scheffe pada tabel di atas menunjukkan  $F_{hitung} = 0.300 < F_{tabel} = 2,720$ , sehingga memberikan keputusan menolak alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_o$ ) diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* memiliki motivasi rendah dengan strategi pembelajaran ekspositori memiliki motivasi rendah tidak teruji kebenarannya.

- (f) Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji scheffe pada tabel di atas menunjukkan  $F_{hitung} = 0,350 < F_{tabel} = 2,72$ , sehingga memberikan keputusan menolak nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori memiliki motivasi tinggi dengan strategi pembelajaran ekspositori memiliki motivasi rendah tidak teruji kebenarannya.

Untuk melihat dengan jelas anava yang menunjukkan adanya interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah dapat ditunjukkan melalui gambar berikut:



Gambar.4.9. Pola Garis Interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang membuktikan beberapa hipotesis penelitian. Pada masing-masing hasil penelitian tersebut selanjutnya dikemukakan pembahasan sebagai berikut:

##### **1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah yang menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.**

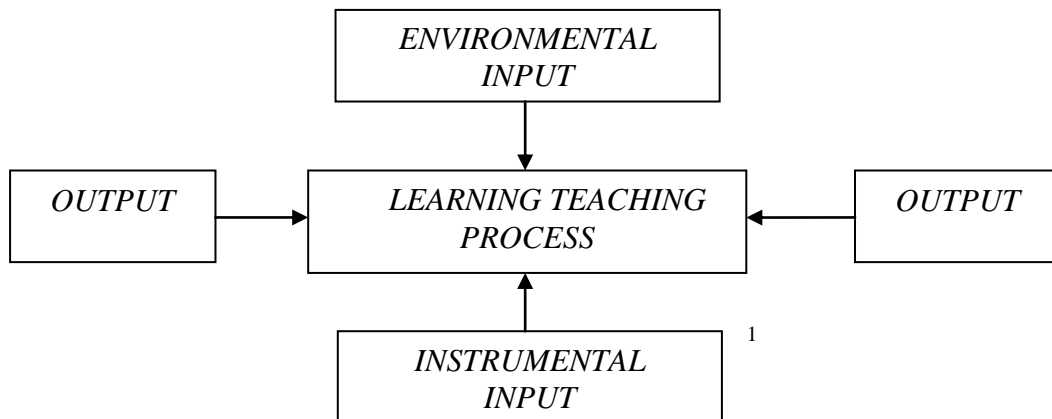
Hasil analisa data penelitian melalui uji anava dua jalur diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar fikih materi haji dan umrah siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar fikih materi haji dan umrah siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hasil belajar fikih materi haji dan umrah siswa dengan menggunakan strategi *jigsaw* memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,86 dan dengan menggunakan strategi ekspositori memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,97.

Hasil ini disebabkan bahwa berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor tersebut dapat berasal dari diri siswa sendiri seperti kecerdasan dan dapat juga berasal dari luar diri siswa seperti strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi tiga macam yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa contohnya kecerdasan, motivasi, Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, fasilitas belajar dan waktu belajar. Faktor yang juga menentukan yaitu faktor pendekatan belajar. faktor ini berkaitan dengan segala cara dan strategi yang digunakan guru dan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

Untuk mendapatkan hasil belajar harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri sendiri individu dan dari luar individu. Noehi Nasution, dan kawan-kawan memandang belajar itu bukan suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat



langsung di dalamnya, yaitu *raw input*, *teaching process*, *output*, *inviromental input*, dan *instrumental input*.



Dalam gambaran di atas disajikan gagasan, bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*environmental input*) dan sejumlah faktor instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan di manipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

Di lingkungan sekolah tentu siswa akan mengikuti strategi pembelajaran yang telah dirancang oleh guru yang mengajarnya. Oleh karena itu, setiap guru perlu memperhatikan dan mempersiapkan strategi pembelajaran yang menunjang efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran di kelas.

Materi pembelajaran merupakan salah satu dasar pemikiran yang dijadikan pertimbangan seorang guru untuk memilih strategi pembelajaran. Cakupan aspek yang diperhitungkan dapat meliputi, sifat materi, kedalaman materi dan banyaknya materi yang akan disampaikan. Materi yang sifatnya hafalan mungkin

sudah cukup efektif jika hanya disampaikan dengan metode ceramah. Sebaliknya materi yang sifatnya pemahaman aplikasi sehari-hari perlu disampaikan dengan cara yang berbeda, misalnya dengan praktikum. Demikian pula kedalaman materi dan jumlah materi yang akan disampaikan juga akan menjadi pertimbangan dalam

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, cet. 3, 2011), h. 175-176.

menentukan strategi seperti apa yang akan digunakan seorang guru di dalam kelas.

Mata pelajaran fikih materi haji dan umrah merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan ibadah dan rukun Islam. Oleh karena itu, pelajaran fikih materi haji dan umrah sangat erat kaitannya dengan kesempurnaan rukun Islam seseorang. Pelajaran fikih materi haji dan umrah berhubungan dengan pengamatan, pemahaman dan praktik. Mata pelajaran fikih materi haji dan umrah adalah pelajaran yang mencakup teori dan praktik dalam kehidupan. Kedua aspek ini saling mendukung. Pelajaran fikih dipelajari tidak hanya dengan teori saja. Begitu juga sebaliknya, fikih harus juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang sangat penting artinya, penguasaan guru terhadap strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengajar, oleh sebab itu guru harus dapat menentukan strategi yang paling tepat dan sesuai dengan tujuan, karakteristik siswa serta materi yang akan disampaikannya.

Pada dasarnya, fungsi atau peran penting guru dalam proses mengajar belajar ialah sebagai “*director of*” (direktur belajar). Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan PMB. Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa peranan guru dalam dunia pendidikan modern seperti sekarang ini semakin meningkat dari sekadar pengajar menjadi direktur belajar.<sup>2</sup>

Perluasan tugas dan tanggung jawab guru tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral (menyatu) dalam

kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang oleh para guru. Menurut Gagne, setiap guru berfungsi sebagai :

- 1) *Designer of instruction* (perancang pengajaran);
- 2) *Manager of instruction* (pengelola pengajaran);
- 3) *Evaluator of student* (penilai prestasi belajar siswa);<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan : Dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, cet. 15, 2010), h. 249.

<sup>3</sup> *Ibid.*

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran harus mempertimbangkan karakteristik pelajaran, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pelajaran fikih erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari akan sangat mudah dipahami siswa jika strategi pembelajaran yang digunakan langsung menuntut siswa untuk aktif melakukan, pengamatan. Meskipun demikian, pelajaran fikih juga perlu dijelaskan oleh guru secara teoritis dengan menggunakan strategi ekspositori. Namun, guru harus kreatif untuk memadukan metode yang mendukung dalam menciptakan suasana menyenangkan sehingga materi pembelajaran dengan mudah dipahami oleh siswa.

Selain sifat dan materi pelajaran, salah satu dasar pemikiran lain yang digunakan oleh guru sebagai pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran adalah karakteristik siswa. Karakteristik siswa merupakan salah satu hal yang perlu diidentifikasi oleh guru untuk digunakan sebagai petunjuk dalam mengembangkan program pembelajaran. Setiap siswa memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Seorang guru harus berusaha mengakomodir potensi siswa secara maksimal dalam strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Karakteristik siswa seperti motivasi, minat, bakat, kecerdasan, kecerdasan emosi, kepribadian emosi, perasaan, pikiran, dan metakognisi perlu dipertimbangkan dan diintegrasikan dalam strategi pembelajaran yang dirancang.

Strategi pembelajaran yang mengakomodir potensi siswa di dalam penerapannya akan memperbesar peluang siswa untuk memahami dan menyerap materi pelajaran yang disampaikan dengan lebih mudah. Sehingga semakin mudah pula tujuan pembelajaran akan tercapai, Semakin banyak potensi siswa

yang diakomodir dalam strategi pembelajaran maka peluang untuk tercapainya tujuan pembelajaran juga semakin besar.

Jika melihat pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran berdasarkan sifat materi dan karakteristik siswa, maka strategi *jigsaw* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dipilih dalam pelajaran fikih. pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* mencoba memaksimalkan dan mengakomodir potensi-potensi yang ada dalam diri siswa. sehingga menjadi strategi pembelajaran yang memiliki banyak variasi metode pembelajaran di dalamnya. Hal ini menjadikan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* mampu menciptakan suasana yang dinamis sehingga memotivasi siswa belajar.

Eksperimentasi Metode *Cooperative* Teknik *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Fikih Pada Kelas VIII Di MTs.N Karawang Demak, berkesimpulan 1) Hasil penerapan metode *Cooperative* teknik *Jigsaw* dalam pembelajaran Fikih pada kelas VIII di Mts.N Karawang Demak lebih meningkatkan kreatif siswa pada setiap pertemuan. 2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Fikih dengan menggunakan *Cooperative* teknik *Jigsaw* pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol.

Faktor dinamisasi belajar juga mempengaruhi motivasi. Makin dinamis suasana belajar, maka cenderung akan semakin memberi motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Karakteristik strategi pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan. Cara ini merupakan alat utamanya karena itu strategi pembelajaran ekspositori sering diidentikan dengan ceramah, dan biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Pada prinsipnya metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam strategi pembelajaran ekspositori sudah biasa

digunakan di sekolah, seperti penyampaian materi menggunakan metode ceramah, mengerjakan tugas LKS, tanya jawab dan sesekali berdiskusi.

Dilihat dan segi pendekatan yang digunakan strategi *jigsaw* menggunakan pendekatan yang berorientasi pada siswa. strategi *jigsaw* berupaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa sekaligus menghargai perbedaan masing-masing siswa sebagai individu yang unik, setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda sekaligus memiliki kemampuan yang luar

---

<sup>4</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor : Ghalia Indonesia, cet. 1, 2010), h. 55.

biasa untuk mengolah informasi jika saja digunakan metode yang tepat untuk membantu mereka belajar.

Setiap siswa akan belajar lebih optimal jika strategi pembelajaran yang digunakan mengakomodir cara belajar yang paling nyaman digunakan siswa. Siswa lebih termotivasi dan fokus perhatiannya terhadap pelajaran tetap terjaga. Selama ini siswa sering ribut dan mengerjakan kegiatan lain selama jam pelajaran karena siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan pelajaran yang disampaikan guru. Siswa tidak diajak terlibat dan hanya duduk diarn mendengarkan, sehingga konsentrasinya mudah terpecah dan mencari kegiatan lain yang lebih menyenangkan.

Sedangkan strategi pembelajaran ekspositori belum memaksimalkan potensi siswa. Siswa berperan sebagai penerima informasi yang sudah dirancang oleh guru sebelumnya. Aktivitas kelas yang dilakukan juga tidak terlalu bervariasi dan cenderung membosankan. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru melalui ceramah, kemudian siswa mengerjakan latihan, tanya jawab dan mengambil kesimpulan. Strategi seperti ini sangat menuntut kemampuan, seorang guru dalam berkomunikasi dan berceramah. Guru harus mampu membuat setiap siswa terfokus perhatiannya terhadap materi yang disampainya. Guru yang tidak cakap berceramah, akan membuat penyampaian materi seperti ini terasa sangat membosankan.

Jika dibandingkan kedua strategi diatas maka terlihat bahwa strategi *jigsaw* sangat mementingkan bagian pembuka dan penutup dan proses

pembelajaran dan memberikan porsi lebih. Dalam strategi ini, pembuka dan penutup adalah hal yang penting, dalam bagian pembuka, guru harus benar-benar mempersiapkan siswa dalam keadaan siap untuk menerima pelajaran. Untuk mendapatkannya, yang pertama harus merasa nyaman dengan suasana belajar, kemudian siswa mengetahui untuk apa ia mempelajari materi tersebut, gambaran besarnya seperti apa dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai di akhir pembelajaran. Sehingga di awal pembelajaran siswa sudah benar-benar mempersiapkan dan merencanakan kegiatan belajarnya.

Hal ini akan menjadikan kegiatan belajar lebih terarah dan bermakna. Sedangkan di akhir pelajaran, strategi *jigsaw* menekankan pada proses pengulangan dan umpan balik yang segera. Proses aktivasi dan demonstrasi adalah proses dimana siswa menguji dan menunjukkan penguasaannya terhadap materi yang baru dipelajari. Pada tahap ini guru memberikan umpan balik langsung terhadap pekerjaan siswa dan kemudian langkah terakhir siswa menarik kesimpulan terhadap apa yang telah dipelajari.

Sedangkan dalam strategi pembelajaran ekspositori, yang memiliki porsi paling besar adalah bagian inti pelajaran yaitu penyajian dan penutup. Meskipun tahap penyajian adalah tahap yang terpenting akan tetapi jika strategi memberikan porsi yang lebih banyak untuk tahap persiapan dan penutup maka proses belajar siswa menjadi lebih efektif dan pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar fikih materi haji dan umrah siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

## **2. Terdapat perbedaan hasil belajar fikih materi haji dan umrah siswa memiliki motivasi tinggi dengan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah.**

Hasil analisa data penelitian melalui uji anava dua jalur diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar

siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hasil belajar fikih materi haji dan umrah siswa yang memiliki motivasi tinggi memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,99 dan siswa yang memiliki motivasi rendah memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,84.

Hasil ini terjadi karena pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri seperti kecerdasan, bakat dan motivasi belajar, juga mempengaruhi hasil belajar yang akan diperolehnya. Salah satu karakteristik siswa yang hanya dikaji oleh para ahli dan dikelompokkan berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda adalah motivasi belajar. Pengetahuan tentang karakteristik siswa yang paling membantu seorang guru dalam memahami siswa adalah motivasi belajar.

Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of* . Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.<sup>5</sup>

### **3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah yang diajarkan dengan strategi *jigsaw* dan memiliki motivasi tinggi dengan yang memiliki motivasi rendah.**

Hasil analisa data penelitian melalui uji anava dua jalur diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah yang memiliki motivasi tinggi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah dengan menggunakan strategi *jigsaw*. Hasil belajar siswa menggunakan strategi *jigsaw* memiliki motivasi tinggi sebesar 84,40 dan motivasi rendah sebesar 75,31.

Hasil ini terjadi karena pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi berbagai faktor terutama dalam diri siswa sendiri terkait dengan motivasi belajarnya baik motivasi tinggi maupun motivasi rendah. Penggunaan kooperatif strategi *jigsaw* dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

### **4. Terdapat perbedaan hasil belajar fikih materi haji dan umrah siswa yang diajarkan dengan strategi ekspositori dan memiliki motivasi rendah dengan yang memiliki motivasi tinggi.**

Hasil analisa data penelitian melalui uji anava dua jalur diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar fikih siswa yang memiliki motivasi rendah lebih tinggi dibandingkan hasil belajar fikih siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan menggunakan strategi ekspositori. Hasil belajar fikih siswa menggunakan strategi ekspositori memiliki motivasi rendah sebesar 76,37 dan memiliki motivasi tinggi sebesar 75,58.

---

<sup>5</sup>Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada, cet. 19, 2011.

Hal ini disebabkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori yaitu pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dan seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct Instruction*). Dalam metode ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Jadi bagi siswa yang memiliki motivasi rendah tentu akan lebih mudah menerima materi pelajaran dengan strategi ini.

Sanjaya menegaskan bahwa dalam pembelajaran ekspositori ini terdapat beberapa karakteristik yaitu: (1) dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan, sehingga sering orang mengidentikkannya dengan ceramah, (2) biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang, (3) tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri, artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

5. Terjadi interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah.

Hasil analisa data penelitian melalui uji anava dua jalur diputuskan untuk menolak dan menerima  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa terjadi interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada



mata pelajaran fikih materi haji dan umrah. Hasil pengujian anava diperoleh nilai  $f_h = 5,63$  dan nilai kritik  $f_t = 3,98$  dengan dk (1,68) pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $f_h = 5,63 > f_t = 3,98$  sehingga terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah.

Hal ini disebabkan bahwa dalam pembelajaran, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, yaitu kualitas pembelajaran dan karakteristik siswa. Kualitas pembelajaran merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar, diantaranya seperti strategi, metode, media, dan sebagainya, Karakteristik siswa merupakan faktor internal, diantaranya motivasi belajar, gaya belajar, gaya berpikir, dan kreativitas. Dengan demikian, kedua faktor tersebut tidak dapat diabaikan karena saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.

Keterkaitan antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa dalam situasi pembelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan. Sebagaimana yang diungkapkan para ahli di bidang pendidikan bahwa untuk meningkatkan hasil pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Sanjaya mengemukakan bahwa, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut: (1) berorientasi pada tujuan, tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru, (2) aktivitas, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa (3) individualitas, strategi pembelajaran bertujuan mengembangkan setiap individu siswa (4) integritas, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara integritas.<sup>6</sup>

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena hal-hal yang tidak dapat dikontrol dan dihindari yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Berbagai kelemahan yang dirasakan sebagai keterbatasan selama melakukan penelitian ini antara lain:

1. Pelaksanaan rancangan pembelajaran sering terkendala masalah alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahapan strategi pembelajaran yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa dengan strategi yang diterapkan sehingga butuh waktu yang lebih lama bagi guru untuk menerapkan setiap aktivitas yang telah dirancang.
2. Jumlah siswa yang cukup banyak disetiap kelas eksperimen membuat guru

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, cet. 8, 2011), h. 131-133.

sulit untuk memantau setiap aktivitas siswa dan memastikan semua siswa melakukan instruksi sesuai dengan keinginan guru.

3. Pembelajaran strategi *jigsaw* merupakan strategi yang belum pernah diterapkan di kelas sampel, sehingga butuh waktu untuk membiasakan siswa dengan berbagai perubahan aktivitas kelas yang berbeda dan biasanya.
4. Fasilitas sekolah belum memadai, sehingga dalam penerapan strategi pembelajaran belum maksimal. Perlu kreativitas guru untuk mencari alternatif cara sehingga tetap dapat mengakomodasikan setiap pendekatan dalam strategi pembelajaran yang di rancang.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah yang menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* berbeda dengan hasil belajar yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi ekspositori dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,86 dan hasil belajar strategi ekspositori memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,97.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah yang menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dan memiliki motivasi tinggi berbeda dengan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah. Hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* memiliki motivasi tinggi sebesar 84,40 dan motivasi rendah sebesar 75,31, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* sangat baik untuk siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sehingga berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.
3. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi ekspositori dan memiliki motivasi rendah berbeda dengan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah siswa yang menggunakan strategi ekspositori memiliki motivasi rendah sebesar 76,37 dan memiliki motivasi tinggi sebesar 75,58, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori baik bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, karena guru yang terus aktif membelajarkan siswa.
4. Terjadi interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah. Hasil pengujian anava diperoleh nilai  $f_h = 5,63$  dan nilai kritik  $f_t = 3,98$  dengan  $dk = (1,68)$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $f_h = 5,63 >$

$f_t = 3,98$  sehingga terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah.

## **B. Implikasi**

Pada penelitian yang dilakukan terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen A yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Pada awal pembelajaran peneliti menyampaikan materi dalam penyajian kelas yang dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah. Pada saat penyajian kelas, siswa benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang diberikan peneliti, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok.

Mata pelajaran fikih adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari. Pelajaran fikih akan mudah dipahami jika guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang mengakomodasikan kemampuan siswa sekaligus kegiatan-kegiatan kelas berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa untuk mendukung pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih.

Usaha dalam meningkatkan Hasil Belajar fikih kiranya perlu diupayakan semaksimal mungkin, maka perlu adanya usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka menemukan solusi dari permasalahan yang timbul, sehingga dapat mengarahkan tujuan yang diharapkan. Dalam upaya menemukan solusi yang dimaksud, tidak terlepas dari adanya kajian awal terhadap permasalahan yang dihadapi. Setelah diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi dalam fikih, peneliti merasa yakin bahwasanya faktor yang dominan dalam rangka meningkatkan hasil belajar fikih siswa terletak pada faktor strategi pembelajaran guru dan motivasi peserta didik.

Dengan terbuktinya kedua faktor tersebut sebagai determinan terhadap keberhasilan siswa memperoleh hasil belajar, baik berupa teori (nilai) maupun berupa praktek (keterampilan) yang diperoleh, maka sebagai implikasinya perlu kiranya bagi para guru pembimbing pada mata pelajaran bersangkutan,

menempatkan faktor strategi pembelajaran dan Motivasi Belajar sebagai skala prioritas dalam menunjang keberhasilan siswa yang diharapkan baik ditinjau dari segi teori maupun dari segi praktik yang dimiliki.

Penggunaan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* sangat tepat untuk pembelajaran mata pelajaran fikih. Strategi pembelajaran kooperatif *jigsaw* mencoba memaksimalkan dan mengakomodir potensi-potensi yang ada pada diri siswa, sehingga menjadi strategi pembelajaran yang memiliki banyak isi metode pembelajaran di dalamnya. Hal ini menjadikan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* mampu memberikan motivasi terhadap belajar siswa.

Selain faktor dari luar diri siswa seperti strategi pembelajaran faktor dalam diri siswa seperti sikap belajar mempengaruhi hasil belajar yang akan diperolehnya. Salah satu karakteristik siswa yang paling membantu seorang guru memahami siswa adalah motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Pembelajaran yang didasarkan pada karakteristik siswa, terbukti memberi pengaruh terhadap perolehan hasil belajar. Guru yang menempatkan motivasi belajar siswa sebagai salah satu karakteristik siswa, perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Bagi guru bidang studi fikih hendaknya perlu mengetahui terlebih dahulu tingkat pemahaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, sebagai bahan persepsi materi pembelajaran dapat diterima dengan baik dan bermakna.
2. Proses pembelajaran hendaknya dirancang dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan aspek kognitif yang dimilikinya dan dapat memperkaya pengalaman belajar yang dapat merangsang motivasi dan kreativitas siswa.
3. Guru perlu mengetahui karakteristik siswa seperti sikap belajar yang dimiliki siswa sebagai salah faktor turut mempengaruhi hasil belajar, dengan demikian guru harus memiliki kreativitas dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi sikap belajar siswa.

Dalam pembelajaran fikih materi haji dan umrah akan diperoleh hasil belajar yang baik apabila dalam menyampaikan materi pelajaran, guru dapat

nenerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan minat siswa. Oleh karenanya guru yang profesional adalah guru yang terus meramu dan merancang strategi pembelajaran yang menarik dan efektif untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar fikih materi haji dan umrah. Siswa dengan motivasi tinggi memperoleh nilai yang lebih tinggi jika diajar dengan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* .

Dengan mempertimbangkan motivasi belajar pada siswa dalam merancang strategi pembelajaran, guru dapat memaksimalkan kelebihan siswa dan meminimalkan hal-hal yang menghambat proses belajar siswa. Dengan melihat tipe masing-masing siswa guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Misalnya untuk siswa dengan memiliki motivasi belajar strategi yang sesuai adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa, mengakomodasi metode-metode yang bervariasi, dan banyak melibatkan siswa dalam aktivitas kelas salah satu strategi yang dapat dipilih adalah pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw*.

Selanjutnya siswa dengan motivasi rendah, sesuai dengan karakteristiknya lebih cocok dengan strategi yang berorientasi pada guru, karena mereka lebih suka mendapat bimbingan dan mengamati apa yang dilakukan orang lain. Mereka lebih cocok dengan strategi yang tidak banyak menuntut mereka untuk melakukan aktivitas kelas karena mereka cenderung enggan berbuat.

Walaupun demikian agar perolehan hasil belajar lebih efektif, penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa, perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Guru harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki siswa untuk merancang susunan pembelajaran.
2. Guru dapat memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik materi pembelajaran, kondisi serta sistem prasarana dan prasarana yang ada di sekolah.

3. Seharusnya guru dapat melakukan penilaian terhadap strategi pembelajaran yang digunakan selama ini, dan apabila ternyata tidak efektif, dapat melakukan revisi, atau meninggalkannya dan selanjutnya mengembangkan sendiri strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan kondisi sekolah, siswa dan sistem pendukung lainnya.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, disarankan kepada guru fikih MTs.Negeri Hampan Perak untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan mengajar sehingga guru mampu lebih optimal melaksanakan tugas mengajar.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kepada guru fikih MTs.Negeri Hampan Perak perlu memperhatikan karakteristik materi pelajaran yang akan di sampaikan kepada siswa agar dapat disesuaikan antara materi pelajaran dengan strategi pembelajaran yang akan digunakan sehingga materi pelajaran mudah dipahami oleh siswa.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar, setiap siswa Mts.Negeri Hampan Perak hendaklah meningkatkan motivasi belajarnya, dengan cara lebih aktif mengikuti kegiatan belajar, rajin mengulang pelajaran di rumah, dan banyak melakukan latihan agar lebih memahami materi pelajaran yang dipelajarinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
4. Sebaiknya ketika pembelajaran berlangsung, guru berusaha untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa, salah satunya dengan menggunakan LAS (Lembar Aktivitas Siswa) untuk meningkatkan keaktifan dan daya pikir siswa.
5. Kepada peneliti lain diharapkan lebih mampu memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna dengan melakukan penelitian berkaitan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lainnya yang lebih tepat untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa.

6. Guru diharapkan selalu memotivasi siswa agar memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien sehingga ia mampu mengembangkan segala kemampuan yang dimilikinya secara maksimal.
7. Kepada siswa diharapkan agar mengisi waktu luang diluar jam pelajaran di sekolah untuk belajar secara mandiri dengan memanfaatkan segala fasilitas yang telah ada, misalnya perpustakaan dan labor komputer.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter : Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, cet. 3, 2014.
- Al Rasyidin, *Wacana Pendidikan Islam*. Bandung : CitaPustaka Media Perintis, cet. 1, 2012.
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada, cet. 19, 2011.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung : Remaja Rosdakarya, cet. 6, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, cet. 13, 2006.
- . *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, cet. 3, 2013.
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : ALFABETA, cet. 3. 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, cet. 5, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, cet. 3, 2011.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. *Strategi Belajar Mengajar : Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung : Refika Aditama, cet. 5, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, cet. 11, 2010.
- Hidayat, Ahmad et. al. *Buku Siswa Fikih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Untuk MTs. kelas VIII*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia, cet. 1,2015.
- Jaya, Indra dan Ardat. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung : Citapustaka Media Perintis, cet. 1, 2013.
- Khadijah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Citapustaka Media, cet.1, 2013.
- M.Yusuf, Kadar. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta : AMZAH, cet. 1, 2013.

- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia, cet. 10, 2011.
- . *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia, cet. 2, 2012.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya, cet. 3, 2014.
- Mudjiono dan Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 5, 2013.
- Muhaimin dan abd.Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung : Trigenda Karya, cet. 1, 1993.
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo, cet. 3, 2014.
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia, cet.1, 2015.
- Rifa'i. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*. Semarang : Toha Putra, 1978.
- Rohiana. *Bahan Evaluasi Pembelajaran Fikih kelas VIII* Medan : Widya Puspita, t.t.
- Ruhat,Tedi et.al. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*.Bandung : Jabal, cet. 2, 2013.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat : Ciputat Press, cet. 3, 2010.
- Sanjaya,Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media, cet. 8, 2011.
- Schunk, Dale H. terj. Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar, *Teori-Teori Pembelajaran : Perspektif Pendidikan*.. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Ed.VI, cet.1, 2012.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia, cet. 1, 2010.
- Sitorus, Masganti. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan : IAIN Press, cet. 1, 2011.

- Sit, Masganti. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan : Perdana Publishing, cet.1, 2012.
- Soetrisno,Eddy. *Kamus Populer Bahasa Indonesia*. Bandung: Ladang Pustaka.t.t.
- Sudijono,Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada, cet. 12, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, cet.16, 2013.
- Syah,Muhibbin. *Psikologi Pendidikan : Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya, cet. 15, 2010.
- Syafaruddin et.al., *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Medan : Fakultas Tarbiyah IAIN SU. 2012.
- M.Yusuf, Kadar. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan*. Jakarta : Amzah, cet. 1,2013.
- Yasin,A.Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* ( Malang : UIN Press, 2008), h. 44.

## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

Madrasah : MTs. Negeri Hampan Perak  
 Mata Pelajaran : Fikih  
 Kelas / Semester : VIII / 2 (Genap)  
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit  
 Pertemuan : I ( pertama )

#### A. Standar Kompetensi

5. Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah.

#### B. Kompetensi Dasar

5.1. Menjelaskan ketentuan Ibadah haji dan umrah.

#### C. Materi Pokok

- Haji dan umrah

#### D. Indikator

- Menjelaskan pengertian haji dan dalilnya
- Menjelaskan syarat wajib haji
- Menjelaskan rukun, wajib dan sunnah haji
- Menjelaskan rukun dan wajib haji
- Menjelaskan larangan ibadah haji
- Menjelaskan tata urutan pelaksanaan ibadah haji

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Menghargai, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri.

#### E. Strategi Pembelajaran

- *Kooperatif Strategi Jigsaw*  
 Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi

### F. Alat / Sumber Belajar

1. Alat : Alat-alat tulis, laptop.
2. Sumber : Buku Fikih Siswa Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. Alquran, LKS siwa.

### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Pembelajaran	Guru dan Siswa	
1.	Pendahuluan		
	Persiapan	Mempersiapkan bahan pelajaran	
	Apersepsi	Bertanya kepada siswa terkait materi haji dan memotivasi siswa untuk fokus terhadap materi haji yang akan dipelajari. Siswa aktif menjawab, memperhatikan, mendengarkan.	10 menit
2.	Kegiatan Inti		
	Uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran di depan kelas.</li> <li>- Menyajikan materi dengan demonstrasi, penjelasan verbal buku teks.</li> <li>- Mengorganisir siswa ke dalam kelompok belajar.</li> <li>- Mengelola dan membantu siswa dalam belajar kelompok.</li> <li>- Mengetes penguasaan kelompok atas bahan ajar;</li> <li>- Pemberian penghargaan atau pengakuan terhadap hasil belajar siswa.</li> <li>- Siswa aktif mendengarkan, menyimak, memperhatikan. Diskusi dalam kelompok belajar yang dibentuk guru, serta aktif menjawab kuis dari guru.</li> </ul>	40 Menit
	Presentasi	Memberikan kesempatan kepada siswa menyelesaikan tugas dan mempresentasikan hasilnya dengan strategi <i>jigsaw</i> dalam menyampaikan presentasi hasil diskusi masing-masing tim ahli.	20 Menit
3.	Penutup		
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimpulkan hasil diskusi dan dan presentasi tim ahli, kemudian guru memberi evaluasi.</li> <li>- Mencatat kesimpulan. Mengerjakan tes hasil belajar.</li> </ul>	10 Menit
Jumlah			80

### H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh / Alat Instrumen
1 Menyebutkan Pengertian haji 2..Menyebutkan dasar hukum haji 3.Mengyebutkan hukum haji 4. Menyebutkan syarat - syarat haji 5 Menyebutkan rukun haji 6.. Menyebutkan wajib haji	Tes tertulis	Tes objektif pilihan berganda	1. Pengertian haji menurut bahasa adalah : a.Menyengaja b.Berziarah c.Melihat-lihat d.Beribadah 2. Menyengaja ke baitullah untuk beribadah adalah pengertian haji menurut : a. Ulama b. bahasa c. Istilah d. Syariat

Hamparan Perak, 21 Maret 2016

Ka. MTs.N Hamparan Perak

Guru Fikih

Peneliti

Dra. Siti Hamidah Siregar  
NIP. 19681007199703 2 001

Dra.Masnun  
NIP. 150280867

Suriono

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Madrasah	: MTs. Negeri Hampan Perak
Mata Pelajaran	: Fikih
Kelas / Semester	: VIII / 2 (Genap)
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Pertemuan	: II ( kedua )

**A. Standar Kompetensi**

Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah

**B. Kompetensi Dasar**

5.2. Menjelaskan macam-macam haji

**C. Materi Pokok**

Macam-macam haji

**D. Indikator**

- Menjelaskan tentang haji Ifrad
- Menjelaskan haji Qiran
- Menjelaskan haji Tamatu'
- Membedakan antara haji Ifrad, Qiran dan Tamatu'

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Menghargai, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri.

**E. Strategi Pembelajaran**

- *Kooperatif* Strategi *Jigsaw*

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi.

**F. Alat / Sumber Belajar**

1. Alat : Alat-alat tulis, laptop.
2. Sumber : Buku Fikih Siswa Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. Alquran, LKS siswa.

### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Pembelajaran	Guru dan Siswa	
1.	Pendahuluan		
	Persiapan	Mempersiapkan bahan pelajaran	
	Apersepsi	Bertanya kepada siswa terkait materi haji dan memotivasi siswa untuk fokus terhadap materi haji yang akan dipelajari. Siswa aktif untuk menjawab, memperhatikan, mendengarkan.	10 menit
2.	Kegiatan Inti		
	Uraian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran di depan kelas.</li> <li>- Menyajikan materi dengan demonstrasi, penjelasan verbal buku teks.</li> <li>- Mengorganisir siswa ke dalam kelompok belajar.</li> <li>- Mengelola dan membantu siswa dalam belajar kelompok.</li> <li>- Mengetes penguasaan kelompok atas bahan ajar;</li> <li>- Pemberian penghargaan atau pengakuan terhadap hasil belajar siswa.</li> <li>- Siswa aktif mendengarkan, menyimak, memperhatikan.</li> <li>- Diskusi dalam kelompok belajar yang dibentuk guru.</li> <li>- Menjawab kuis dari guru.</li> </ul>	40 Menit
	Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesempatan kepada siswa menyelesaikan tugas dan mempresentasikan hasilnya dengan strategi <i>jigsaw</i></li> <li>- Menyampaikan presentasi hasil diskusi masing-masing tim ahli.</li> </ul>	20 Menit
3.	Penutup		
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimpulkan hasil diskusi dan presentasi ahli, kemudian guru memberi evaluasi.</li> <li>- Mencatat kesimpulan.</li> <li>- Mengerjakan tes hasil belajar.</li> </ul>	10 Menit
Jumlah			80



## H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh / Alat Instrumen
1. Menyebutkan Sunah sunah haji 2. Menbedakan macam-macam haji 3. Menjelaskan larangan haji 4 Menyebutkan hikmah mengerjakan ibadah haji	Tes tertulis	Tes objektif pilihan berganda	1. Haji dengan cara Ifrad termasuk : a.sunah b.wajib c.makruh d.haram

Hampan Perak, 21 Maret 2016

Ka. MTs.N Hampan Perak

Guru Fikih

Peneliti

Dra. Siti Hamidah Siregar  
NIP. 19681007199703 2 001

Dra.Masnun  
NIP. 150280867

Suriono

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

Madrasah : MTs.Negeri Hamparan Perak  
 Mata Pelajaran : Fiqih  
 Kelas/Semester : VIII / 2 (Genap)  
 Alokasi Waktu : 4 x 40 menit  
 Pertemuan : 2 Kali pertemuan

**A. Standar Kompetensi**

5. Memahami hukum Islam tentang *Haji* dan *Umrah*

**B. Kompetensi Dasar**

5.1 Menjelaskan ketentuan ibadah *haji* dan *umrah*

**C. Materi Pokok**

- *Haji* dan *umrah*

**D. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menjelaskan pengertian haji dan dalilnya
- Siswa dapat menjelaskan syarat wajib *haji*
- Siswa dapat menjelaskan rukun, wajib dan sunah haji
- Siswa dapat menjelaskan *rukun* dan wajib haji
- Siswa dapat menjelaskan larangan ibadah haji
- Siswa dapat menyebutkan cara mengerjakan ibadah haji
- Siswa dapat menjelaskan pengertian *umrah* dan dalilnya
- Siswa dapat menjelaskan syarat sah umrah
- Siswa dapat menjelaskan larangan dalam ibadah *umrah*

❖ **Karakter yang diharapkan** : Dapat dipercaya, rasa hormat, dan perhatian,  
 Tekun, Tanggung jawab Berani, Ketulusan  
 Integritas, Peduli dan jujur.

### E. Strategi Pembelajaran Ekspositori

- ❖ Metode ceramah.

### F. Alat / Sumber belajar

1. Alat : Alat tulis, Laptop.
2. Sumber : Buku Fikih Siswa, LKS siswa.

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><i>Kegiatan awal :</i>  <i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi ibadah <i>haji</i> dan <i>umrah</i></li> </ul>	10 menit
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i>  Melakukan Pembelajaran dengan langkah-langkah Ekspositori, yaitu :</p> <p>Persiapan .  Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar ibadah <i>haji</i> dan <i>umrah</i> dan tatacaranya.  Penyajian.  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membaca literatur/referensi tentang ibadah haji dan umrah, kemudian guru menjelaskan materi haji dan umrah.</li> </ul> Menghubungkan.  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menghubungkan penjelasan haji dan umrah yang dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.</li> </ul> Menyimpulkan.  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah menjelaskan materi haji dan umrah guru menyimpulkan inti materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa.</li> </ul> Penerapan.  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Langkah mengumpulkan informasi tentang penguasaan materi pelajaran oleh siswa dengan cara memberikan tes dan membuat tugas tentang materi haji dan umrah.</li> </ul> </p>	120 Menit
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanya jawab tentang materi ibadah <i>haji</i> dan <i>umrah</i>.</li> <li>- Guru memberikan tugas yang relevan dengan materi ibadah <i>haji</i> dan <i>umrah</i></li> </ul>	10 menit

**H. Penilaian**

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
1. Menyebutkan Pengertian haji 2. Menyebutkan dasar hukum haji 3. Menyebutkan hukum haji 4. Menyebutkan syarat - syarat haji 5 Menyebutkan rukun haji 6. Menyebutkan wajib haji	Tes tulis	Tes objektif pilihan berganda	1. Pengertian haji menurut bahasa adalah : a. Menyengaja b. Berziarah c. Melihat-lihat d. Beribadah 2. Menyengaja ke baitullah untuk beribadah adalah pengertian haji menurut : a. Ulama b. bahasa c. Istilah d. Syariat

Hamparan Perak, 21 Maret 2016

Ka. MTs.N Hamparan Perak

Guru Fikih

Peneliti

Dra. Siti Hamidah Siregar  
NIP. 19681007199703 2 001

Dra.Masnun  
NIP. 150280867

Suriono

**Mata Pelajaran** : Fikih  
**Materi** : Haji dan umrah  
**Kelas / Semester** : VIII / 2 ( Genap )

#### **A. Standar Kompetensi**

5. Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah.

#### **B. Kompetensi Dasar**

5.1. Menjelaskan ketentuan Ibadah haji dan umrah.

5.2. Menjelaskan macam-macam haji.

#### **C. Materi Pokok**

- Haji dan umrah
- Macam-macam haji.

#### **D. Indikator**

- Menjelaskan pengertian haji dan dalilnya
- Menjelaskan syarat wajib haji
- Menjelaskan rukun, wajib dan sunnah haji
- Menjelaskan rukun dan wajib haji
- Menjelaskan larangan ibadah haji
- Menjelaskan tata urutan pelaksanaan ibadah haji
- Menjelaskan tentang haji Ifrad
- Menjelaskan haji Qiran
- Menjelaskan haji Tamatu'
- Membedakan antara haji Ifrad, Qiran dan Tamatu'

## E. Ruang Lingkup Materi

### 1. HAJI

#### 1) Pengertian haji

Secara etimologi haji adalah “menyengaja. sedangkan secara terminologi haji yaitu suatu amal ibadah yang dilakukan dengan sengaja mengunjungi baitullah di Mekah dengan maksud beribadah secara ikhlas mengharap keridaan Allah SWT dengan syarat dan rukun tertentu.”

Menunaikan ibadah haji berarti mengerjakan rukun Islam yang kelima, hukumnya pardu ain atas mukmin yang memenuhi syarat yang telah ditentukan. Ibadah haji diwajibkan sekali seumur hidup, sedangkan yang kedua dan seterusnya hukumnya sunah.

#### 2) Dasar hukum ibadah haji

Mengerjakan ibadah haji hukumnya adalah wajib, perintah kewajiban ibadah haji terdapat dalam firman Allah SWT di dalam surah Ali Imran ayat 97 :

... وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ.

Artinya : ... Kewajiban manusia atas Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang yang mampu mengadakan perjalanan kesana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, ketahuilah Allah maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.(Q.S. Ali-Imran : 97)

#### 3) Syarat wajib dan syarat sah haji.

Syarat wajib haji adalah hal hal yang apabila telah terpenuhi menyebabkan orang yang bersangkutan wajib menunaikan haji. Syarat sah haji adalah hal-hal yang harus dipenuhi oleh orang yang menunaikan ibadah haji, apabila tidak terpenuhi maka hajinya tidak sah.

**a) Syarat wajib haji.**

- (a) Islam;
- (b) Baligh;
- (c) Berakal sehat;
- (d) Merdeka;
- (e) Mampu;
- (f) Ada mahram;

**b) Syarat sah haji.**

- (a) Dikerjakan sesuai batas waktunya;
- (b) Terpenuhi syarat- syaratnya;
- (c) Dikerjakan ditempat yang ditentukan;
- (d) Dikerjakan menurut urutan / tertib rukun haji;

**4) Rukun haji.**

- (a) Ihram;
- (b) Wukuf di padang arafah;
- (c) Tawaf;
- (d) Sa'i;
- (e) Tahallul;
- (f) Tertib;

**5) Wajib haji.**

- (a) Ihram dari miqat;
- (b) Bermalam di muzdalifah;
- (c) Bermalam di mina;
- (d) Melempar jumrah;
- (e) Meninggalkan yang diharamkan karena ihram;
- (f) Tawaf wada;
- (g) Menjauhkan diri dari semua larangan haji;

**6) Sunah haji.**

- (a) Mengerjakan haji dengan cara ifrad;
- (b) Membaca talbiyah;
- (c) Tawaf qudum;
- (d) Salat sunat Ihram;
- (e) Bermalam di Mina tanggal 10 Dzulhijah;
- (f) Tawaf wada;
- (g) Mencium atau mengusap hajar aswad;
- (h) Minum air zam-zam.

**7) Larangan bagi jamaah haji.**

- 1) Larangan bagi jamaah pria :
  - (a) Memakai pakaian berjahit selama ihram;
  - (b) Memakai tutup kepala sewaktu ihram;
  - (c) Memakai yang menutupi mata kaki sewaktu ihram.
- 2) Larangan bagi jamaah wanita :
  - (a) Memakai tutup muka atau cadar;
  - (b) Memakai sarung tangan.
- 3) Larangan bagi jamaah pria dan wanita :
  - (a) Memotong atau mencabut kuku;
  - (b) Memotong atau mencabut rambut kepala dan lainnya.
  - (c) Memakai harum-haruman;
  - (d) Melakukan pernikahan;
  - (e) Membunuh atau memburu binatang;
  - (f) Bercumbuh rayu atau bersenggama;
  - (g) Bertengkar, memaki, mencaci, berkata kotor.
  - (H) Memotong atau menebang pohon.

**8) Cara mengerjakan ibadah haji.**

- (a) Qiran yaitu mengerjakan haji dan umrah sekaligus;
- (b) Ifrad yaitu mengerjakan haji lebih dulu baru umrah;



(c) Tamattu' yaitu mengerjakan umrah dulu baru haji.

## **2. UMRAH**

### **1) Pengertian Umrah**

Menurut bahasa umrah berarti ziarah atau berkunjung, sedangkan umrah menurut istilah adalah menziarai atau mengunjungi Ka'bah dengan niat ibadah kepada Allah dengan syarat tertentu.

Umrah disebut juga haji kecil, dan umrah terbagi dua yaitu :

- Umrah sunnah, yaitu dilaksanakan kapan saja diluar bulan haji.
- Umrah wajib, yaitu yang dilaksanakan dalam rangkaian ibadah haji dan dilaksanakan pada bulan haji.

### **2) Syarat wajib dan syarat sah umrah**

Syarat umrah yaitu :

- Islam;
- Baligh;
- Berakal;
- Merdeka.

### **3) Rukun Umrah**

Rukun umrah yaitu :

- Ihram;
- Tawaf;
- Sa'i;
- Tahallul;
- Tertib.

### **4) Wajib umrah.**

Wajib umrah yaitu :

- Niat ihram dari miqat;
- Meninggalkan segala larangan umrah, sebagaimana larangan ibadah haji.

### **3. HIKMAH MENERJAKAN HAJI DAN UMRAH**

- a. Meningkatkan ketaqwaan;
- b. Memperoleh ampunan Allah dan mendapatkan surga;
- c. Dapat membuka wawasan;
- d. Menyaksikan berbagai tempat sejarah yang bermanfaat bagi kaum muslimin;
- e. Terjalannya ukhwah Islamiyah;
- f. Meningkatkan semangat berkorban.

## Lampiran 2

### Instrumen Tes Hasil Belajar

Nama :  
 Kelas :  
 Asal Madrasah :

**Pilihlah dengan cara memberi tanda silang pada salah satu jawaban yang benar a, b, c atau d dari pertanyaan berikut ini :**

1. Haji berasal dari kata hajja artinya menyengaja, adalah pengertian haji menurut :
 

a. Bahasa.	c. Ijtihad.
b. Istilah.	d. Fatwah.
  
2. Menyengaja mengunjungi Ka'bah untuk beribadah pada waktu tertentu, dengan rukun dan syarat tertentu, adalah pengertian haji menurut :
 

a. Bahasa.	c. Ijtihad.
b. Istilah.	d. Fatwah.
  
3. Mengerjakan ibadah haji adalah melaksanakan rukun Islam yang ke berapah :
 

a. 2 ( dua )	c. 4 ( empat )
b. 3 ( tiga )	d. 5 ( lima )
  
4. Syawal, Zulkaidah dan Zulhijjah adalah bulan untuk mengerjakan ibadah :
 

a. Haji	c. Tawaf
b. Umrah	d. Sa'i
  
5. Umrah adalah ziarah atau berkunjung, pengertian tersebut menurut :
 

a. Bahasa.	c. Ijtihad.
b. Istilah.	d. Fatwah.
  
6. Diantara amalan yang membedakan antara ibadah haji dan umrah adalah :
 

a. Tahalul	c. Tawaf
b. Wukuf	d. Sa'i
  
7. Mengerjakan ibadah haji bagi umat Islam yang mampu hukumnya adalah :

- a. Wajib  
b. Sunah
- c. Mubah  
d. Makruh
8. Kewajiban mengerjakan ibadah haji seumur hidup berapa kali :
- a. 1 kali  
b. 3 kali
- c. 2 kali  
d. 4 kali
9. Mengerjakan ibadah haji yang kedua dan seterusnya hukumnya adalah :
- a. Wajib  
b. Sunah
- c. Mubah  
d. Makruh
10. Mengerjakan ibadah umrah hukumnya adalah :
- a. Wajib  
b. Sunah
- c. Mubah  
d. Makruh
11. Dasar hukum mengerjakan ibadah haji terdapat dalam Alquran surah :
- a. Ali Imran ayat 95  
b. Ali Imran ayat 96
- c. Ali Imran ayat 97  
d. Ali Imran ayat 98
12. Yang termasuk syarat wajib haji adalah ....
- a. Berakal sehat, islam, baligh, mampu  
b. Islam, berakal sehat, baligh, mampu  
c. Baligh, berakal sehat, mampu, islam  
d. Islam, baligh, berakal sehat, mampu
13. Hal-hal yang apabila telah terpenuhi menyebabkan orang yang bersangkutan wajib menunaikan ibadah haji disebut ...
- a. Syarat wajib haji  
b. Syarat sah haji
- c. Rukun haji  
d. Wajib haji
14. Berikut ini yang **tidak** termasuk syarat wajib haji, adalah ...
- a. Islam  
b. Baligh
- c. Berakal sehat  
d. Dilaksanakan di tempat tertentu
15. Mampu merupakan syarat wajib mengerjakan ibadah haji, yaitu :
- a. Sehat jasmani dan rohani.  
b. Biaya / bekal dalam perjalaman
- c. Adanya kendaraan.  
d. a, b dan c semua benar.

16. Bulan-bulan untuk mengerjakan ibadah haji adalah ....
- Ramadhan, syawal, dzulkaidah
  - Syawal, dzulkaidah, dzulhijjah
  - Muharam, dzulkaidah, dzulhijjah
  - Dzulkaidah, dzulhijjah, safar
17. Pekerjaan / perbuatan yang tidak boleh ditinggal dan tidak dapat diganti dengan yang lain, jika ditinggal maka ibadah hajinya tidak sah, disebut :
- Sunah haji
  - Wajib haji
  - Rukun haji
  - Syarat haji
18. Rukun haji ada berapa macam :
- 5 macam
  - 6 macam
  - 7 macam
  - 8 macam
19. Berikut termasuk rukun haji, **kecuali** :
- Ihram
  - Sa'i
  - Tawaf
  - melontar jumrah
20. Berniat dan memakai pakaian putih yang tidak berjahit untuk mengerjakan haji disebut :
- Ihram
  - Sa'i
  - Tawaf
  - Melontar jumrah
21. Mengelilingi ka'bah sebanyak 7 kali disebut :
- Ihram
  - Sa'i
  - Tawaf
  - Melontar jumrah
22. Tawaf Ifadhah termasuk salah satu amalan dalam :
- Sunah haji
  - Wajib haji
  - Rukun haji
  - Syarat haji
23. Tawaf yang dilakukan ketika baru sampai di kota Mekkah disebut :
- Tawaf Ifadhah
  - Tawaf qudum
  - Tawaf Wada'
  - Tawaf sunah

24. Tawaf yang dilakukan ketika akan meninggalkan kota Mekkah disebut :
- |                  |                |
|------------------|----------------|
| a. Tawaf Ifadhah | c. Tawaf Wada' |
| b. Tawaf qudum   | d. Tawaf sunah |
25. Pada tanggal 9 Zulhijjah jama'ah haji mengerjakan ibadah :
- |          |            |
|----------|------------|
| a. Tawaf | c. Sa'i    |
| b. Wukuf | d. Tahalul |
26. Berjalan / lari-lari kecil antara safa dan marwa sebanyak 7 kali disebut :
- |          |                    |
|----------|--------------------|
| a. Ihram | c. Tawaf           |
| b. Sa'i  | d. Melontar jumrah |
27. Amalan / perbuatan haji yang wajib dikerjakan, jika tertinggal dapat diganti dengan membayar Dam ( bayar denda ) menyembeli seekor binatang, disebut :
- |               |                |
|---------------|----------------|
| a. Sunah haji | c. Rukun haji  |
| b. Wajib haji | d. Syarat haji |
28. Berikut ini termasuk amalan wajib haji, kecuali :
- |                           |                           |
|---------------------------|---------------------------|
| a. Bermalam di Mina       | c. Wukuf                  |
| b. Bermalam di Muzdalifah | d. Melontar jumrah aqabah |
29. Batas waktu dan tempat untuk mengerjakan ibadah haji disebut :
- |                    |          |
|--------------------|----------|
| a. Tawaf wada      | c. Mabit |
| b. Melontar jumrah | d. Miqat |
30. Mendahulukan haji daripada umrah ( mengerjakan haji dengan cara ifrad ) termasuk :
- |               |                |
|---------------|----------------|
| a. Sunah haji | c. Rukun haji  |
| b. Wajib haji | d. Syarat haji |
31. Yang termasuk amalan sunah haji, yaitu :
- |                            |                    |
|----------------------------|--------------------|
| a. Tahallul                | c. Melontar jumrah |
| b. Banyak membaca talbiyah | d. Sa'i            |

32. Yang termasuk larangan haji khusus bagi laki-laki adalah :
- |                        |                      |
|------------------------|----------------------|
| a. Berpakaian berjahit | c. Menggunakan cadar |
| b. Memotong kuku       | d. Berbuat fasik     |
33. Yang termasuk larangan haji khusus bagi wanita adalah :
- |                             |                                     |
|-----------------------------|-------------------------------------|
| a. Memakai pakaian berjahit | c. Memakai tutup kepala             |
| b. Memakai sarung tangan    | d. Memakai sepatu menutup mata kaki |
34. Memotong kuku, memotong rambut, memakai harum-haruman dalam melaksanakan ibadah haji merupakan hal yang :
- |               |              |
|---------------|--------------|
| a. Disunahkan | c. Dilarang  |
| b. Diwajibkan | d. Dbolehkan |
35. Orang yang sedang melaksanakan haji namun bertengkar, berkata kotor, mencaci maki dan mengumpat maka hajinya :
- |                |            |
|----------------|------------|
| a. Sah         | c. Batal   |
| b. Kurang baik | d. Mabruur |
36. Mengerjakan ibadah haji ada 3 cara, yaitu :
- Haji Iفراد, haji umrah, dan haji qiran.
  - Haji Iفراد, haji tammatu' dan haji qiran.
  - Haji qiran, haji umrah, dan haji tammatu'
  - Haji Iفراد, haji tammatu' dan haji umrah.
37. Mengerjakan haji dulu baru umroh, tidak wajib membayar dam termasuk haji ....
- |                  |               |
|------------------|---------------|
| a. Haji tammatu' | c. Haji qiran |
| b. Haji ifrad    | d. Haji Umroh |
38. Mengerjakan / melaksanakan ihram haji sekaligus berihram untuk umrah, disebut haji :
- |                  |               |
|------------------|---------------|
| a. Haji tammatu' | c. Haji qiran |
| b. Haji ifrad    | d. Haji Umroh |
39. Sebagai sarana untuk lebih mempererat ukhuwah Islamiyah, merupakan salah satu ... ibadah haji
- |               |           |
|---------------|-----------|
| a. Hikmah     | c. Syarat |
| b. Pengertian | d. Sarana |
40. Berikut ini termasuk hikmah mengerjakan ibadah haji, **kecuali** :

- a. Meningkatkan ketaqwaan.
- b. Menumbuhkan semangat berkorban
- c. Mengenal tempat-tempat sejarah
- d. Membuang waktu, tenaga dan biaya.

### Lampiran 3

#### ANGKET MOTIVASI BELAJAR

##### **Identitas Responden :**

Nama :

Kelas / Semester :

Hari / Tanggal :

Asal Madrasah :

##### **Petunjuk :**

Angket ini berisi 30 item pernyataan tentang motivasi belajar. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

JR : Jarang

TP : Tidak pernah

Jawaban Anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan sesuatu yang akan merugikan anda di sekolah. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan anda menjawab semua soal yang tersedia.

Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.



Peneliti,

Suriono

**ANGKET MOTIVASI BELAJAR**

Variabel	Indikator	Butir Soal dan Sifat Pernyataan	SKOR				
			SL	SR	KK	JR	TP
Motivasi Belajar (X <sub>2</sub> )	1. Keingintahuan	1. Apakah anda selalau belajar sendiri dirumah.					
		2. Apakah anda selalu mengulang kembali mata pelajaran Fikih yang telah diajarkan.					
		3. Apakah anda selalu mengajukan pertanyaan sewaktu mengikuti proses belajar mengajar.					
		4. Saya tidak pernah membeli buku pelajaran Fikih selain buku paket Fikih.					
		5. Apakah anda selalu menyanayakan kepada orang lain dalam menghadapi kesulitan belajar fikih.					
		6. Saya bosan dengan pelajaran Fikih.					
	2. Semangat belajar	1. Dalam setiap kali belajar, apakah anda mengerjakan dengan penuh semangat.					
		2. Bila guru memberikan soal, apakah anda berusaha dengan pernah semangat untuk menyelesaikannya.					
		3. Apakah anda meluangkan waktu untuk belajar khusus.					
		4. Apakah anda pernah mendapatkan bimbingan disaat kurang semangat dalam belajar.					
		5. Apakah anda mempunyai keinginan membaca buku yang ada hubungan dengan					

Motivasi Belajar (X <sub>2</sub> )		pelajaran.					
		6. Saya diam saja jika materi yang diajarkan guru belum jelas.					
	3. Kebutuhan Untuk Berprestasi	1. Apakah anda membuat pengaturan waktu sendiri.					
		2. Apakah anda mengisi waktu luang dengan kegiatan yang penting.					
		3. Kebutuhan akan penghargaan diri yang mendorong untuk memiliki prestasi.					
		4. Apakah anda selalu memanfaatkan kesempatan untuk berprestasi.					
		5. Apakah anda selalu mementingkan studi dari aktifitas yang lain.					
		6. Apakah anda setuju bahwa membaca dan berteman dengan buku adalah kunci sukses/berprestasi.					
		7. Apakah anda optimis untuk dapat meraih prestasi.					
		8. Dengan semangat belajar, anda yakin akan berprestasi.					
	4. Langkah Untuk Mencapai Tujuan Belajar	1. Rajin kesekolah terutama pada mata pelajaran Fikih.					
		2. Apakah dalam pembelajaran Fikih ada hal - hal yang merangsang keingintahuan anda.					
		3. Apakah anda selalu berusaha menyelesaikan pembelajaran dengan hasil yang baik.					
		4. Senang mencari informasi yang ber- hubungan dengan, karena memperkaya ilmu dan mencapai tujuan.					
		5. Apakah anda hadir tepat waktu setiap kali mengikuti					

		KBM.					
		6. Apakah anda suka mengunjungi per- pustakaan untuk menunjang ter- capainya tujuan pembelajaran					
	5. Pengaruh Eksternal Terhadap Kegiatan Belajar	1. Apakah anda selalu mendapat motivasi belajar dari guru di sela-sela proses pembelajaran.					
		2. Jika kesulitan / hambatan aktivitas belajar, apakah anda mencari alternatif untuk mengatasinya.					
		3. Apakah anda jelas dengan metode pembelajaran yang digunakan guru.					
		4. Apakah kondisi kelas anda memotivasi anda dalam proses belajar.					
		5. Dengan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler disekolah, apakah berpengaruh terhadap kegiatan belajar anda					
6. Apakah orang tua selalu memberi waktu untuk kegiatan belajar.							

## Lampiran 4

### Perhitungan Uji Coba Tes Hasil Belajar Siswa

#### 1. Validitas Butir Tes Hasil Belajar

Untuk menganalisis dari masing-masing item digunakan rumus korelasi biserial

$$r_{bis} = \frac{(M_p - M_t)}{S_t} \times \sqrt{\frac{P}{q}}$$

Dimana :

$r_{bis}$  = Koefisien korelasi biserial

$M_p$  = Rata-rata skor pada tes dari peserta yang memiliki jawaban benar

$M_t$  = Rata-rata skor total

$S_t$  = Simpangan baku skor total setiap tes

$P$  = Proporsi tes yang dapat menjawab benar butir soal yang bersangkutan

$q$  = 1-p

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program komputer *microsoft excel*, kemudian  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05\%$ . Sebagai contoh, perhitungan koefisien korelasi untuk butir soal nomor 1, sebagai berikut :

$$M_p = 27,62$$

$$M_t = 23,13$$

$$S_t = 10,11$$

$$P = 0,43$$

$$q = 0,57$$

Sehingga  $r_{hitung}$  :

$$r_{pbis} = \frac{27,62 - 23,13}{10,11} \sqrt{\frac{0,43}{0,57}} = 0,385$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa  $r_{bis} = 0,385$ . Koefisien  $r_{hitung}$  tersebut kemudian dibandingkan dengan harga kritik  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan jumlah peserta tes 30 orang, maka dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-1$ , maka  $dk = 30-1 = 29$ . Sehingga akan diperoleh nilai kritik  $r_{tabel} = 0,361$ . Karena  $r_{hitung} = 0,385 > r_{tabel} = 0,361$ , maka butir soal nomor 1 tergolong kategori valid.

Dengan cara yang sama dengan butir soal nomor 1, butir soal lain dapat dihitung validitasnya. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh dari 40 butir soal terdapat 2 butir tidak valid.

No	$r_{hitung}$	$R_{tabel}$	Ket.
1	0,385	0,361	Valid
2	0,618	0,361	Valid
3	0,590	0,361	Valid
4	0,502	0,361	Valid
5	0,510	0,361	Valid
6	0,442	0,361	Valid
7	0,567	0,361	Valid
8	0,533	0,361	Valid
9	0,503	0,361	Valid
10	0,662	0,361	Valid
11	0,575	0,361	Valid
12	0,626	0,361	Valid
13	0,662	0,361	Valid
14	0,534	0,361	Valid
15	0,590	0,361	Valid
16	0,503	0,361	Valid
17	0,460	0,361	Valid
18	0,590	0,361	Valid
19	0,535	0,361	Valid
20	0,442	0,361	Valid
21	0,567	0,361	Valid
22	0,442	0,361	Valid
23	0,103	0,361	Tdk. Valid
24	0,398	0,361	Valid
25	0,567	0,361	Valid
26	0,567	0,361	Valid
27	0,503	0,361	Valid
28	0,567	0,361	Valid

29	0,502	0,361	Valid
30	0,503	0,361	Valid
31	0,502	0,361	Valid
32	0,533	0,361	Valid
33	0,502	0,361	Valid
34	0,502	0,361	Valid
35	0,533	0,361	Valid
36	0,502	0,361	Valid
37	0,534	0,361	Valid
38	0,567	0,361	Valid
39	0,101	0,361	Tdk.Valid
40	0,662	0,361	Valid

## 2. Realibilitas

Untuk menguji reabilitas tes hasil belajar fikih, dipergunakan rumus korelasi product moment methode *Split Half*. Harga  $r^{1/2/2}$  dimasukkan kedalam rumus Spearman-Brown yakni :

$$r_{11} = \frac{2r_{1/21/2}}{\{1 + r_{1/21/2}\}}$$

Dengan menggunakan rumus di atas, reabilitas tes hasil belajar fikih materi haji dapat dihitung. Sebelum mencari  $r_{11}$  terlebih dahulu dicari  $r_{1/21/2}$  sebagai berikut :

$$r_{1/21/2} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{1/21/2} = \frac{30 \times 4581 - 408 \times 285}{\sqrt{(30 \times 6394) - 408^2} \sqrt{(30 \times 3397) - 285^2}} = 0,9235$$

Setelah memperoleh  $r_{1/21/2} = 0,9235$ , selanjutnya dicari  $r_{11}$  sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,9235}{(1 + 0,9235)} = 0,96023$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh  $r_{11} = 0,96023$  Selanjutnya nilai  $r_{11}$  yang diperoleh dari perhitungan tersebut kemudian dikonversikan pada batasan yang dikemukakan yaitu :

(1) Reliabilitas rendah (0,00 – 0,40); (2) reliabilitas sedang (0,41 – 0,70); (3) reliabilitas tinggi (0,71 – 0,90); (4) reliabilitas sangat tinggi (0,91 – 1,00). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar fikih materi haji siswa yang digunakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Perhitungan Reliabilitas Tes Hasil Belajar

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	22	18	484	324	396
2	21	18	441	324	378
3	20	18	400	324	360
4	20	15	400	225	300
5	19	16	361	256	304
6	19	14	361	196	266
7	18	14	324	196	252
8	19	12	361	144	228
9	18	12	324	144	216
10	17	12	289	144	204
11	17	11	289	121	187
12	15	12	225	144	180
13	17	9	289	81	153
14	18	8	324	64	144
15	16	9	256	81	144
16	14	9	196	81	126
17	12	10	144	100	120
18	11	10	121	100	110
19	11	10	121	100	110
20	11	8	121	64	88
21	10	7	100	49	70
22	9	6	81	36	54
23	10	5	100	25	50
24	8	4	64	16	32
25	6	4	36	16	24
26	7	3	49	9	21
27	6	4	36	16	24
28	6	3	36	9	18
29	6	2	36	4	12
30	5	2	25	4	10
Jlh					
$r_{1/21/2} = 0,9235$					
$r_{11} = 0,96023$					

### 3. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran dicari dengan menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana :

P = Taraf kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab item soal tersebut dengan benar

JS = Jumlah siswa peserta tes

Sebagai contoh perhitungan taraf kesukaran soal nomor 1 sebagai berikut :

$$B = 13$$

$$JS = 30$$

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \frac{13}{30} = 0,433$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh  $P = 0,433$ . Selanjutnya hasil yang diperoleh dikonversikan pada batasan yang diajukan yaitu (a) jika  $P > 0,76$  kategori mudah; (b) jika  $0,25 \leq P \leq 0,75$  kategori sedang; (c) jika  $P < 0,24$  kategori sukar. Maka dapat disimpulkan bahwa soal nomor 1 memiliki taraf kesukaran sedang.

### 4. Daya Beda

Daya beda dicari dengan menggunakan rumus berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Dimana :

D = daya beda

$J_A$  = banyak peserta kelompok atas

$J_B$  = banyak peserta kelompok bawah

$B_A$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar



$B_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

Contoh perhitungan daya beda soal nomor 1 sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

$$D = \frac{5}{15} - \frac{1}{15} = 0,267$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh daya beda soal nomor satu adalah 0,267. Kemudian hasil yang diperoleh dikonversikan pada batasan yang diajukan, (a) jika  $D > 0,40$  kategori sangat baik; (b) jika  $0,30 < D \leq 0,39$  kategori baik; (c) jika  $0,20 < D \leq 0,29$  kategori sedang; dan (d) jika  $D < 0,19$  kategori tidak baik. sehingga dapat di simpulkan bahwa soal nomor 1 memiliki daya beda sedang. Untuk seluruh soal selanjutnya dilakukan perhitungan dengan cara yang sama.

#### Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Tes Hasil Belajar

No	Daya Beda				Tingkat Kesukaran					
	B	JS	P	Kriteria	BA	BB	-	-	D	Kriteria
1	13	30	0,433	Sedang	5	1	4	15	0,267	Cukup
2	19	30	0,633	Sedang	5	2	6	15	0,400	Cukup
3	18	30	0,600	Sedang	8	1	7	15	0,467	Baik
4	20	30	0,667	Sedang	8	1	5	15	0,333	Cukup
5	16	30	0,533	Sedang	6	3	5	15	0,333	Cukup
6	18	30	0,600	Sedang	8	3	5	15	0,333	Cukup
7	12	30	0,400	Sedang	8	1	7	15	0,467	Baik
8	19	30	0,633	Sedang	8	1	7	15	0,467	Baik
9	6	30	0,200	Sukar	5	2	3	15	0,200	Jelek
10	17	30	0,567	Sedang	7	2	5	15	0,333	Cukup
11	18	30	0,600	Sedang	8	0	8	15	0,533	Baik
12	14	30	0,467	Sedang	7	0	7	15	0,467	Baik
13	17	30	0,567	Sedang	8	3	5	15	0,333	Cukup
14	19	30	0,633	Sedang	8	0	8	15	0,533	Baik
15	18	30	0,600	Sedang	8	0	8	15	0,533	Baik
16	18	30	0,600	Sedang	8	0	8	15	0,533	Baik
17	14	30	0,467	Sedang	8	0	8	15	0,533	Baik
18	18	30	0,600	Sedang	8	0	8	15	0,533	Baik
19	23	30	0,767	Mudah	8	2	6	15	0,400	Cukup
20	18	30	0,600	Sedang	7	2	5	15	0,333	Cukup

21	12	30	0,400	Sedang	8	3	5	15	0,333	Cukup
22	18	30	0,600	Sedang	8	0	7	15	0,533	Baik
23	6	30	0,200	Sukar	7	4	3	15	0,200	Jelek
24	19	30	0,633	Sedang	8	2	6	15	0,400	Cukup
25	12	30	0,400	Sedang	8	1	7	15	0,467	Baik
26	12	30	0,400	Sedang	8	0	8	15	0,533	Baik
27	20	30	0,667	Sedang	8	0	8	15	0,533	Baik
28	12	30	0,400	Sedang	9	4	5	15	0,333	Cukup
29	18	30	0,600	Sedang	8	3	5	15	0,333	Cukup
30	18	30	0,600	Sedang	8	0	8	15	0,533	Baik
31	18	30	0,600	Sedang	7	1	6	15	0,400	Cukup
32	19	30	0,633	Sedang	8	3	5	15	0,333	Cukup
33	20	30	0,667	Sedang	8	3	5	15	0,333	Cukup
34	18	30	0,600	Sedang	8	3	5	15	0,333	Cukup
35	19	30	0,633	Sedang	8	3	5	15	0,333	Cukup
36	18	30	0,600	Sedang	7	0	7	15	0,467	Baik
37	19	30	0,633	Sedang	8	1	7	15	0,467	Baik
38	12	30	0,400	Sedang	8	1	7	15	0,467	Baik
39	20	30	0,667	Sedang	8	3	5	15	0,333	Cukup
40	17	30	0,567	Sedang	7	2	5	15	0,333	Cukup

## Lampiran 5

### Perhitungan Validitas Dan Reliabilitas Angket

Untuk mengukur validitas dan instrumen angket penelitian digunakan rumus korelasi Product Moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sebagai contoh diambil perhitungan koefisien korelasi antara instrument angket nomor 1 dengan skor total yaitu :

$$\begin{array}{ll} N & = 30 & \Sigma Y & = 4616 \\ \Sigma X & = 114 & \Sigma Y^2 & = 720074 \\ \Sigma X^2 & = 444 & \Sigma XY & = 17794 \end{array}$$

Sehingga dapat dihitung :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \sum 17794 - (\sum 114)(\sum 4616)}{\sqrt{\{30 \sum 444 - (\sum 114)^2\}\{30 \sum 720074 - (\sum 4616)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,777$$

Dengan melakukan cara yang sama maka dapat dihitung validitas instrumen angket secara keseluruhan. Adapun hasil validitas instrumen angket dapat dikemukakan berikut :

No	$r_{hitung}$	$R_{tabel}$	Ket.
1	0,777	0,361	Valid
2	0,895	0,361	Valid
3	0,458	0,361	Valid
4	0,461	0,361	Valid
5	0,826	0,361	Valid
6	0,893	0,361	Valid
7	0,583	0,361	Valid
8	0,790	0,361	Valid
9	0,387	0,361	Valid

10	0,706	0,361	Valid
11	0,621	0,361	Valid
12	0,893	0,361	Valid
13	0,790	0,361	Valid
14	0,712	0,361	Valid
15	0,513	0,361	Valid
16	0,706	0,361	Valid
17	0,458	0,361	Valid
18	0,796	0,361	Valid
19	0,817	0,361	Valid
20	0,452	0,361	Valid
21	0,661	0,361	Valid
22	0,582	0,361	Valid
23	0,706	0,361	Valid
24	0,893	0,361	Valid
25	0,893	0,361	Valid
26	0,893	0,361	Valid
27	0,817	0,361	Valid
28	0,843	0,361	Valid
29	0,817	0,361	Valid
30	0,817	0,361	Valid

Dari perhitungan di atas harga masing-masing item dikonsultasikan dengan  $r^{\text{tabel}}$ , dimana untuk jumlah responden 30 orang pada signifikan  $\alpha = 0,05$  harga  $r^{\text{tabel}}$  adalah 0,361, yang berarti bahwa apabila harga  $r_{\text{hitung}}$  yang diperoleh lebih kecil dari  $r^{\text{tabel}}$  maka dinyatakan tidak valid. Berdasarkan penjelasan tersebut maka 40 butir yang diujicobakan keseluruhannya adalah valid.

Uji reliabilitas instrumen angket dengan Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] 1 - \left[ \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pernyataan angket

$\sum \sigma_t^2$  = jumlah varians butir angket

$\sigma_t^2$  = varians total

Dimana :

$n$  = 30

$$\begin{aligned}
 k &= 30 \\
 \sigma_t^2 &= 33,45 \\
 Y &= 4730 \\
 Y^2 &= 756106
 \end{aligned}$$

Maka :

$$\begin{aligned}
 \sigma_t^2 &= \frac{EY_i^2 - \frac{(EY_i)^2}{N}}{N} \\
 \sigma_t^2 &= \frac{756106 - \frac{(4730)^2}{30}}{30} \\
 \sigma_t^2 &= 344,756
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh reliabilitas angket sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{ii} &= \left[ \frac{k}{k-1} \right] 1 - \left[ \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right] \\
 r_{ii} &= \left[ \frac{30}{30-1} \right] 1 - \left[ \frac{33,45}{344,756} \right] \\
 r_{ii} &= 0,923
 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh hasil koefisien reliabilitas angket sebesar = 0,923. Harga hitung ini dikonsultasikan dengan reliabilitas koefisien yang menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika harga hitung  $\geq 0,70$ . Berdasarkan ketentuan tersebut dengan perolehan harga koefisien sebesar = 0,923 berarti instrumen angket reliabel dan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

**Lampiran 6**Hasil Tes Belajar Kelas *Jigsaw*

No	Kode Siswa	Perolehan Hasil Tes		Skor	Motivasi belajar
		Jawaban Benar	Jawaban Salah		
1	S(1)	36	2	95	Tinggi
2	S(2)	36	2	95	Tinggi
3	S(3)	35	3	92	Tinggi
4	S(4)	35	3	92	Tinggi
5	S(5)	35	3	92	Tinggi
6	S(6)	35	3	92	Tinggi
7	S(7)	33	5	87	Tinggi
8	S(8)	33	5	87	Tinggi
9	S(9)	33	5	87	Tinggi
10	S(10)	33	5	87	Tinggi
11	S(11)	32	6	84	Tinggi
12	S(12)	32	6	84	Tinggi
13	S(13)	31	7	82	Tinggi
14	S(14)	31	7	82	Tinggi
15	S(15)	30	8	79	Tinggi
16	S(16)	30	8	79	Tinggi
17	S(17)	29	9	76	Tinggi
18	S(18)	28	10	74	Tinggi
19	S(19)	28	10	74	Tinggi
20	S(20)	26	12	68	Rendah
21	S(21)	34	4	89	Rendah
22	S(22)	34	4	89	Rendah
23	S(23)	33	5	87	Rendah
24	S(24)	33	5	87	Rendah
25	S(25)	32	6	84	Rendah
26	S(26)	30	8	79	Rendah
27	S(27)	30	8	79	Rendah
28	S(28)	29	9	76	Rendah
29	S(29)	28	10	74	Rendah
30	S(30)	27	11	71	Rendah
31	S(31)	27	11	71	Rendah
32	S(32)	27	11	71	Rendah
33	S(33)	27	11	71	Rendah
34	S(34)	25	13	66	Rendah
35	S(35)	25	13	66	Rendah
36	S(36)	22	16	68	Rendah

**Lampiran 7**

## Hasil Tes Belajar Kelas Ekspositori

No	Kode Siswa	Perolehan Hasil Tes		Skor	Motivasi Belajar
		Jawab Benar	Jawab Salah		
1	S(1)	33	5	87	Tinggi
2	S(2)	32	6	84	Tinggi
3	S(3)	31	7	82	Tinggi
4	S(4)	31	7	82	Tinggi
5	S(5)	31	7	82	Tinggi
6	S(6)	31	7	82	Tinggi
7	S(7)	29	9	76	Tinggi
8	S(8)	29	9	76	Tinggi
9	S(9)	29	9	76	Tinggi
10	S(10)	28	10	74	Tinggi
11	S(11)	28	10	74	Tinggi
12	S(12)	28	10	74	Tinggi
13	S(13)	27	11	71	Tinggi
14	S(14)	26	12	68	Tinggi
15	S(15)	26	12	68	Tinggi
16	S(16)	25	13	66	Tinggi
17	S(17)	24	14	63	Tinggi
18	S(18)	34	4	89	Rendah
19	S(19)	34	4	89	Rendah
20	S(20)	33	5	87	Rendah
21	S(21)	33	5	87	Rendah
22	S(22)	32	6	84	Rendah
23	S(23)	31	7	82	Rendah
24	S(24)	30	8	79	Rendah
25	S(25)	30	8	79	Rendah
26	S(26)	30	8	79	Rendah
27	S(27)	29	9	76	Rendah
28	S(28)	28	10	74	Rendah
29	S(29)	28	10	74	Rendah
30	S(30)	27	11	71	Rendah
31	S(31)	27	11	71	Rendah
32	S(32)	26	12	68	Rendah
33	S(33)	25	13	66	Rendah
34	S(34)	25	13	66	Rendah
35	S(35)	24	14	63	Rendah
36	S(36)	23	15	61	Rendah

## Lampiran 8

## Data Induk Hasil Penelitian

No	<i>Jigsaw</i>		Ekspositori	
	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
1	95	89	87	89
2	95	87	84	89
3	92	84	82	87
4	92	84	82	87
5	92	84	82	84
6	92	79	82	82
7	87	79	76	82
8	87	76	76	82
9	87	64	76	79
10	87	71	74	76
11	84	71	74	74
12	84	71	74	74
13	82	66	71	71
14	82	66	68	71
15	79	66	68	68
16	79	58	66	66
17	76		63	66
18	74			63
19	74			61
20	68			
N	20	16	17	19
X	1687	1206	1284	1451
X <sup>2</sup>	143408	92055	97786	112350
X <sub>rt</sub>	84.36	75.35	75.55	76.38
Sd	7.58	9.01	6.81	9.17
Var	57.45761	81.10614	46.4024	84.1786



## Lampiran 9

### Perhitungan Statistik Deskriptif

#### Data Hasil Belajar Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Strategi *Jigsaw*

a. Menghitung Rentang

Berdasarkan perhitungan total skor hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji untuk pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* diperoleh skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah 58. Jadi dapat di tentukan harga range yaitu :

$$\text{Range} = \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}$$

$$\text{Range} = 95 - 58$$

$$\text{Range} = 37$$

b. Menentukan Banyak Kelas

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) 36$$

$$= 6,28 (6)$$

c. Menentukan Panjang Kelas

Untuk menghitung atau menentukan panjang kelas menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{37}{6}$$

$$P = 6$$

Berdasarkan perolehan harga-harga perhitungan di atas, dapat di susun distribusi hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji yang diajar menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* sebagai berikut :

Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Menggunakan  
Pembelajaran Kooperatif Strategi *Jigsaw*

Skor	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
58-63	1	60	60	3600	3600
64-69	3	66	198	4356	13068
70-75	6	72	432	5184	31104
76-81	11	78	858	6084	66924
82-87	7	84	588	7056	49392
88-93	6	90	540	8100	48600
94-99	2	96	192	9216	18432
Jumlah	36		2875	43596	231120

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas selanjutnya dapat ditentukan masing-masing nilai :

a. Nilai Rata-Rata Hitung (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_1}$$

$$\bar{X} = \frac{2875}{36}$$

$$\bar{X} = 79.86$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 75,5 + 6 \left( \frac{5}{5 + 4} \right)$$

$$Mo = 81,50$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$Me = 75,50 + 6 \left( \frac{\frac{1}{2}36 - 21}{11} \right)$$

$$Me = 73,86$$

d. Varians ( $S^2$ )

$$S^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{94896}{1260}$$

$$S^2 = 75,31$$

e. Simpangan Baku (S)

$$S = \sqrt{75,31}$$

$$S = 8,68$$

### Data Hasil Belajar Siswa Untuk Strategi Pembelajaran Ekspositori

a. Menghitung Rentang

Berdasarkan perhitungan total skor hasil belajar siswa untuk strategi pembelajaran ekspositori diperoleh skor tertinggi sebesar 89 dan skor terendah 61. Jadi dapat ditentukan harga range yaitu :

$$\text{Range} = \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}$$

$$\text{Range} = 89 - 61$$

$$\text{Range} = 28$$

b. Menentukan Banyak Kelas

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) 36$$

$$= 6,28 (6)$$

c. Menentukan Panjang Kelas

Untuk menghitung atau menentukan panjang kelas menggunakan rumus :

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{28}{6}$$

$$p = 4$$

Berdasarkan perolehan harga-harga perhitungan di atas, maka dapat di susun distribusi frekuensi hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sebagai berikut :

#### Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Skor	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
61-64	2	62	124	3844	7688
65-68	3	66	198	4356	13068
69-72	4	70	280	4900	19600
73-76	6	74	444	5476	32858
77-80	9	78	702	6084	54756
81-84	7	82	574	6724	47068

85-88	3	86	258	7396	22188
89-92	2	90	180	8100	16200
Jumlah	36		2735	46880	213424

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas selanjutnya dapat ditentukan masing-masing nilai :

- a. Nilai Rata-Rata Hitung (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_1}$$

$$\bar{X} = \frac{2735}{36}$$

$$\bar{X} = 75,97$$

- b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 76,5 + 4 \left( \frac{3}{3 + 2} \right)$$

$$Mo = 80,50$$

- c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$Me = 81,5 + 4 \left( \frac{\frac{1}{2}36 - 24}{9} \right)$$

$$Me = 78,83$$

- d. Varians ( $S^2$ )

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{65664}{1260}$$

$$S^2 = 52,11$$

- e. Simpang Baku (S)

$$S = \sqrt{52,11}$$

$$S = 7,22$$

### Data Hasil Belajar Memiliki Motivasi Tinggi

a. Menghitung Rentang

Berdasarkan perhitungan total skor hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji memiliki motivasi tinggi diperoleh skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah 63. Jadi dapat ditentukan harga range yaitu :

$$\text{Range} = \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}$$

$$\text{Range} = 95 - 63$$

$$\text{Range} = 32$$

b. Menentukan Banyak Kelas

Untuk menghitung atau menentukan panjang kelas menggunakan rumus :

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) 37$$

$$= 6,28 (6)$$

c. Menentukan Panjang Kelas

Untuk menghitung dan menentukan panjang kelas menggunakan rumus :

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{32}{6}$$

$$p = 5$$

Berdasarkan perolehan harga-harga perhitungan di atas, maka dapat disusun distribusi frekuensi hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji dengan motivasi tinggi sebagai berikut :

Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Dengan  
Motivasi Tinggi

Skor	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
63-67	2	64,5	129	4160,25	8320,5
68-72	4	69,5	278	4830,25	19321
73-77	8	74,5	596	5550,25	44402
78-82	9	79,5	715,5	6320,25	56882,25
83-87	8	84,5	676	7140,25	57122
88-92	4	89,5	358	8010,25	32041

93-97	2	94,5	189	8930,25	17860,5
Jumlah	37		2959,5		235949,25

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas selanjutnya dapat di tentukan masing-masing nilai :

- a. Nilai Rata-Rata Hitung (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_1}$$

$$\bar{X} = \frac{2959,5}{37}$$

$$\bar{X} = 79,99$$

- b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 75,5 + 5 \left( \frac{1}{1 + 1} \right)$$

$$Mo = 80,50$$

- c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$Me = 77,5 + 5 \left( \frac{\frac{1}{2}37 - 23}{9} \right)$$

$$Me = 75,00$$

- d. Varians ( $S^2$ )

$$S^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{77700}{1332}$$

$$S^2 = 58,33$$

- e. Simpang Baku (S)

$$S^2 = \sqrt{58,33}$$

$$S^2 = 7,64$$

### Data Hasil Belajar Memiliki Motivasi Rendah

a. Menghitung Rentang

Berdasarkan perhitungan total skor hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji memiliki motivasi rendah diperoleh skor tertinggi sebesar 89 dan skor terendah 58. Jadi dapat ditentukan harga range yaitu :

$$\text{Range} = \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}$$

$$\text{Range} = 89 - 58$$

$$\text{Range} = 31$$

b. Menentukan Banyak Kelas

Untuk menghitung atau menentukan panjang kelas menggunakan rumus :

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) 35$$

$$= 5,95 (6)$$

c. Menentukan Panjang Kelas

Untuk menghitung dan menentukan panjang kelas menggunakan rumus :

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{31}{6}$$

$$p = 5$$

Berdasarkan perolehan harga-harga perhitungan di atas, maka dapat disusun distribusi frekuensi hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji dengan motivasi rendah sebagai berikut :

Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Dengan Motivasi Rendah

Skor	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
58-62	2	59,5	119	3540,25	7080,5
63-67	5	64,5	322,5	4160,25	20801,25
68-72	6	69,5	417	4830,25	28981,5
73-77	8	74,5	596	5550,25	44402
78-82	6	79,5	477	6320,25	37921,5
83-87	5	84,5	422,5	7140,25	35701,25



88-92	3	89,5	268,5	8010,25	24030,75
Jumlah	35		2654,5	39551,75	198918,75

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas selanjutnya dapat di tentukan masing-masing nilai :

- a. Nilai Rata-Rata Hitung (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_1}$$

$$\bar{X} = \frac{2654,5}{35}$$

$$\bar{X} = 75,84$$

- b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 72,5 + 5 \left( \frac{2}{2 + 2} \right)$$

$$Mo = 77,50$$

- c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$Me = 72,5 + 5 \left( \frac{\frac{1}{2}35 - 21}{8} \right)$$

$$Me = 70,31$$

- d. Varians ( $S^2$ )

$$S^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{84650}{1190}$$

$$S^2 = 71,13$$

- e. Simpang Baku (S)

$$S^2 = \sqrt{71,13}$$

$$S^2 = 8,43$$

### Data Hasil Belajar Siswa Untuk Motivasi Tinggi Yang Diajar Menggunakan Strategi *Jigsaw*

a. Menghitung Rentang

Berdasarkan perhitungan total skor hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji memiliki motivasi tinggi diperoleh skor tertinggi sebesar 89 dan skor terendah 58. Jadi dapat ditentukan harga range yaitu :

$$\text{Range} = \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}$$

$$\text{Range} = 95 - 68$$

$$\text{Range} = 27$$

b. Menentukan Banyak Kelas

Untuk menghitung atau menentukan panjang kelas menggunakan rumus :

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) 20$$

$$= 5,29 (5)$$

c. Menentukan Panjang Kelas

Untuk menghitung dan menentukan panjang kelas menggunakan rumus :

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{27}{5}$$

$$p = 5$$

Berdasarkan perolehan harga-harga perhitungan di atas, maka dapat disusun distribusi frekuensi hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji dengan motivasi tinggi sebagai berikut :

Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Dengan Motivasi Tinggi

Skor	$f_i$	$x_i$	$F_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
68-72	1	69,5	69,5	4830,25	4830,25
73-78	3	74,5	223,5	5550,25	16650,25
79-83	4	80,5	322	6480,25	25921
84-88	6	85,5	513	7310,25	43861,5
89-93	4	90,5	362	8190,25	32761

94-98	2	95,5	191	9120,25	18240,5
Jumlah	20		1688	41481,5	142265

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas selanjutnya dapat di tentukan masing-masing nilai :

- a. Nilai Rata-Rata Hitung (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_1}$$

$$\bar{X} = \frac{1688}{20}$$

$$\bar{X} = 84,40$$

- b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 83,5 + 5 \left( \frac{2}{2 + 2} \right)$$

$$Mo = 88,50$$

- c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$Me = 83,5 + 5 \left( \frac{\frac{1}{2}20 - 14}{6} \right)$$

$$Me = 80,17$$

- d. Varians ( $S^2$ )

$$S^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{19539}{380}$$

$$S^2 = 51,42$$

- e. Simpang Baku (S)

$$S^2 = \sqrt{51,42}$$

$$S^2 = 7,17$$

**Data Hasil Belajar Siswa Untuk Motivasi Rendah Yang Diajar Menggunakan Strategi *Jigsaw***

a. Menghitung Rentang

Berdasarkan perhitungan total skor hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji untuk motivasi rendah yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *jigsaw* diperoleh skor tertinggi sebesar 89 dan skor terendah 58. Jadi dapat ditentukan harga range yaitu :

$$\text{Range} = \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}$$

$$\text{Range} = 89 - 58$$

$$\text{Range} = 31$$

b. Menentukan Banyak Kelas

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) 16$$

$$= 4,96 (5)$$

c. Menentukan Banyak Kelas

Untuk menghitung atau menentukan panjang kelas menggunakan rumus :

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{31}{5}$$

$$p = 6$$

Berdasarkan perolehan harga-harga perhitungan di atas, maka dapat di susun tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji dengan motivasi rendah yang di ajar menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* sebagai berikut :

Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Dengan  
Motivasi Rendah  
Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Strategi *Jigsaw*

Skor	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
58-63	1	60	60	3600	3600
64-69	2	66	132	4356	8712
70-75	3	72	216	5184	15552
76-81	5	78	390	6084	30420
82-87	3	84	252	7056	21168
88-93	2	90	180	8100	16200
Jumlah	16		1205	34380	95652

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas selanjutnya dapat ditentukan masing- masing nilai :

- a. Nilai Rata-Rata Hitung (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1205}{16}$$

$$\bar{X} = 75,31$$

- b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 75,5 + 6 \left( \frac{2}{2 + 2} \right)$$

$$Mo = 81,50$$

- c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$Me = 75,5 + 5 \left( \frac{\frac{1}{2}16 - 11}{5} \right)$$

$$Me = 71,90$$

d. Varians ( $S^2$ )

$$S^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{17532}{240}$$

$$S^2 = 73.05$$

e. Simpangan Baku (S)

$$S = \sqrt{73.05}$$

$$S = 8,55$$

### **Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Untuk Motivasi Tinggi Yang Diajar Menggunakan Strategi Ekspositori**

a. Menghitung Rentang

Berdasarkan perhitungan total skor hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji untuk motivasi tinggi yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh skor tertinggi sebesar 87 dan skor terendah 63. Jadi dapat ditentukan harga range yaitu :

$$\text{Range} = \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}$$

$$\text{Range} = 87 - 63$$

$$\text{Range} = 24$$

b. Menentukan Banyak Kelas

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) 17$$

$$= 4,96 (5)$$

c. Menentukan Banyak Kelas

Untuk menghitung atau menentukan panjang kelas menggunakan rumus :

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{24}{5}$$

$$p = 5$$

Berdasarkan perolehan harga-harga perhitungan di atas, maka dapat di susun tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji dengan motivasi tinggi yang di ajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sebagai berikut :

Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Dengan  
Motivasi Tinggi  
Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Skor	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
63-67	2	64,5	129	4160,25	8320,5
68-72	3	69,5	208,5	4830,25	14490,75
73-77	6	74,5	447	5550,25	33301,5
78-82	4	79,5	318	6320,25	25281
83-87	2	84,5	169	7140,25	14280,5
Jumlah	17		1284,5	28001,25	95674,25

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas selanjutnya dapat ditentukan masing- masing nilai :

- a. Nilai Rata-Rata Hitung (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1284,5}{17}$$

$$\bar{X} = 75,58$$

- b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 72,5 + 5 \left( \frac{3}{3 + 2} \right)$$

$$Mo = 77,50$$

- c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$Me = 72,5 + 5 \left( \frac{\frac{1}{2}17 - 11}{6} \right)$$

$$Me = 70,42$$



d. Varians ( $S^2$ )

$$S^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{9750}{272}$$

$$S^2 = 35.85$$

e. Simpangan Baku (S)

$$S = \sqrt{35.85}$$

$$S = 5,99$$

### **Data Hasil Belajar Siswa Motivasi Rendah Menggunakan Strategi Ekspositori**

a. Menghitung Rentang

Berdasarkan perhitungan total skor hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji untuk motivasi rendah yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh skor tertinggi sebesar 89 dan skor terendah 61. Jadi dapat ditentukan harga range yaitu :

$$\text{Range} = \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}$$

$$\text{Range} = 89 - 61$$

$$\text{Range} = 28$$

b. Menentukan Banyak Kelas

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) 19$$

$$= 5,29 (5)$$

c. Menentukan Banyak Kelas

Untuk menghitung atau menentukan panjang kelas menggunakan rumus :

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{28}{5}$$

$$p = 5$$

Berdasarkan perolehan harga-harga perhitungan di atas, maka dapat di susun tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji dengan motivasi rendah yang di ajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sebagai berikut :

Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Dengan  
Motivasi Rendah  
Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Skor	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
61-65	2	62,5	125	3906,25	7812,5
66-70	3	67,5	202,5	4556,25	13668,75
71-75	4	72,5	290	5256,25	21025
76-80	5	77,5	387,5	6006,25	30031,25
81-85	3	82,5	247,5	6806,25	20418,75
86-90	2	87,5	175	7656,25	15312,5
Jumlah	19		1451	34187,5	108268,75

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas selanjutnya dapat ditentukan masing- masing nilai :

- a. Nilai Rata-Rata Hitung (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1451}{19}$$

$$\bar{X} = 76,38$$

- b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 75,5 + 5 \left( \frac{1}{1 + 2} \right)$$

$$Mo = 80,50$$

- c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$Me = 72,5 + 5 \left( \frac{\frac{1}{2}19 - 14}{5} \right)$$

$$Me = 71,00$$

d. Varians ( $S^2$ )

$$S^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{19350}{342}$$

$$S^2 = 56.58$$

e. Simpangan Baku (S)

$$S = \sqrt{56,58}$$

$$S = 7,52$$

## Lampiran 10

### Uji Normalitas

Untuk menentukan digunakan uji Liliefors. Sebelum melakukan uji normalitas data, terlebih dahulu dihitung rata-rata dan standar deviasi untuk data berkelompok.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah seperti di bawah ini :

Contoh : data hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji yang diajar dengan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw*

- a. Mengurutkan data dari terkecil sampai yang terbesar.
- b. Mengubah skor menjadi angka baku ( $Z_i$ ). Contohnya, skor 58 diubah menjadi bilangan baku  $Z_i = -2,0620$ . Untuk merubhanya dipergunakan ketentuan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

$$Z_i = \frac{58 - 79,67}{8,68} = -2,0620$$

Selanjutnya dengan cara yang sama untuk skor-skor yang lainnya.

- c. Untuk menentukan  $F(Z_i)$  digunakan tabel statistik. Diperoleh untuk  $Z_i = -2,0620$  nilai  $F(Z_i)$  adalah 0,0197
- d. Untuk menentukan  $S(Z_i)$  digunakan rumus :

$$S(Z_i) = \frac{fkum}{\sum f}$$

$$S(Z_i) = \frac{58}{1} = 0,0278$$

- e. Untuk menentukan harga mutlak dari  $L_{hitung} = F(Z_i) - S(Z_i) = 0,0197 - 0,0278 = -0,0081$ . Dengan cara yang sama dapat ditentukan untuk skor yang lain.
- f. Setelah  $L_{hitung}$  dihitng seluruhnya, maka ditentukan  $L_{hitung}$  tertinggi, dan disebut dengan  $L_o$ . Diperoleh nilai  $L_o = 0,119$ .

- g. Kemudian nilai  $L_o$  dibandingkan dengan  $L_{tabel}$ . Untuk  $n = 36$   $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $L_{tabel} = 0,148$ .  $L_o = 0,119 < L_{tabel} 0,148$ , sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Materi Haji  
Dengan Strategi *Jigsaw*

No	X	F	Fkum	Z-Score	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	58	1	1	-2,0620	0,0197	0,0278	0,0081
2	61	1	2	-1,7829	0,0375	0,0556	0,0181
3	63	1	3	-1,5969	0,0559	0,0833	0,0274
4	66	2	5	-1,3178	0,0951	0,1389	0,0438
5	68	2	7	-1,1318	0,1292	0,1944	0,0652
6	71	2	9	-0,8527	0,1977	0,2500	0,0523
7	74	2	11	-0,5736	0,2843	0,3056	0,0213
8	76	2	13	-0,0520	0,4801	0,3611	0,1190
9	79	3	16	-0,1085	0,4602	0,4444	0,0158
10	82	3	19	0,1705	0,5675	0,5278	0,0397
11	84	3	22	0,3566	0,6368	0,6111	0,0257
12	87	4	26	0,6357	0,7357	0,7222	0,0135
13	89	4	30	0,8217	0,7939	0,8333	0,0394
14	92	2	32	1,1008	0,8643	0,888889	0,0246
15	95	4	36	1,3729	0,9147	1	0,0853

N = 36  
Rata-rata = 79,67  
Simpangan Baku = 8,68  
 $L_o = 0,119$   
 $L_t (\alpha = 0,05, n = 36) = 0,148$   
 $L_o < L_t$  berdistribusi normal

Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji  
Dengan Strategi Ekspositori

No	X	F	Fkum	Z-Score	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	61	2	2	-1,6524	0,0495	0,0556	0,0061
2	63	2	4	-1,4182	0,0739	0,1111	0,0318
3	66	4	8	-1,0669	0,1446	0,2222	0,0776
4	68	2	10	-0,8327	0,2033	0,2778	0,0745
5	71	3	13	-0,4814	0,3156	0,3611	0,0455
6	74	3	16	-0,1301	0,4433	0,4444	0,0011
7	76	4	20	-0,1041	0,5098	0,5556	0,0458
8	79	3	23	0,0518	0,5199	0,6389	0,1190
9	82	3	26	0,8067	0,7881	0,7222	0,0659
10	84	4	30	1,0409	0,8508	0,8333	0,0175
11	87	4	34	1,3921	0,9177	0,9444	0,0267
12	89	2	36	1,6263	0,9474	1,0000	0,0526

N = 36  
Rata-rata = 76,67  
Simpangan Baku = 7,22  
 $L_o = 0,119$   
 $L_t (\alpha = 0,05, n = 36 = 0,148)$   
 $L_o < L_t$  berdistribusi normal

Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Materi Haji  
Dengan Motivasi Tinggi

No	X	f	Fkum	Z-Score	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	63	1	1	(2,1597)	0,0281	0,0270	0,0011
2	66	2	3	(1,7670)	0,0582	0,0811	(0,0229)
3	68	2	5	(1,5052)	0,0901	0,1351	(0,0450)
4	71	3	8	(1,1126)	0,1587	0,2162	(0,0575)
5	74	3	11	(0,7199)	0,2546	0,2973	(0,0427)
6	76	3	14	(0,4581)	0,3336	0,3784	(0,0448)
7	79	3	17	(0,0654)	0,4681	0,4595	0,0086
8	82	4	21	0,0314	0,5080	0,5676	(0,0596)
9	84	4	25	0,5890	0,6844	0,6757	0,0087
10	87	5	30	0,9817	0,7939	0,8108	(0,0169)
11	89	1	31	1,2435	0,8531	0,8378	0,0153
12	92	2	33	1,6361	0,9177	0,8919	0,0258
13	95	4	37	2,0288	0,9591	1,0000	(0,0409)

N = 37

Rata-rata = 79,50

Simpangan Baku = 7,64

$L_o = 0,0596$

$L_t (\alpha = 0,05, n = 37 = 0,146)$

$L_o < L_t$  berdistribusi normal



Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji  
Dengan Motivasi Rendah

No	X	f	Fkum	Z-Score	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	58	1	1	-1,6970	0,0455	0,0286	0,0169
2	61	3	4	-1,3988	0,0823	0,1143	0,0320
3	63	2	6	-1,1999	0,1170	0,1714	0,0544
4	66	4	10	-0,9017	0,1841	0,2857	0,1016
5	68	2	12	-0,7029	0,2420	0,3429	0,1009
6	71	2	14	-0,4047	0,3446	0,4000	0,0554
7	74	2	16	-0,1065	0,4602	0,4571	0,0031
8	76	3	19	0,0124	0,5040	0,5429	0,0389
9	79	3	22	0,3905	0,6517	0,6286	0,0231
10	82	2	24	0,6887	0,7517	0,6857	0,0660
11	84	3	27	0,8875	0,8106	0,7714	0,0392
12	87	3	30	1,1857	0,8810	0,8571	0,0239
13	89	5	35	1,3845	0,9162	1,0000	0,0838

N = 35  
Rata-rata = 74,93  
Simpangan Baku = 8,43<sub>o</sub> = 0,1016  
 $L_t$  ( $\alpha = 0,05$ ,  $n = 35 = 0,150$ )  
 $L_o < L_t$  berdistribusi normal

Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Materi Haji  
Dengan Motivasi Tinggi Menggunakan Strategi *Jigsaw*

No	X	f	Fkum	Z-Score	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	68	1	1	-1,9916	0,0233	0,0500	0,0267
2	71	1	2	-1,6306	0,0516	0,1000	0,0484
3	74	1	3	-1,2696	0,1038	0,1500	0,0462
4	76	1	4	-1,0289	0,1539	0,2000	0,0461
5	79	2	6	-0,6679	0,2546	0,3000	0,0454
6	82	2	8	-0,3069	0,3821	0,4000	0,0179
7	84	2	10	-0,0662	0,4761	0,5000	0,0239
8	87	3	13	0,0290	0,5080	0,6500	0,1420
9	89	1	14	0,5355	0,7019	0,7000	0,0019
10	92	2	16	0,8965	0,8133	0,8000	0,0133
11	95	4	20	1,2575	0,8944	1,0000	0,1056

N = 20  
Rata-rata = 84,05  
Simpangan Baku = 7,17  
 $L_o = 0,142$   
 $L_t (\alpha = 0,05, n = 20) = 0,190$   
 $L_o < L_t$  berdistribusi normal

Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Materi Haji  
Dengan Motivasi Rendah Menggunakan Strategi *Jigsaw*

No	X	F	Fkum	Z-Score	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	58	1	1	-1,5219	0,0643	0,0625	0,0018
2	61	1	2	-1,25	0,1056	0,1250	0,0194
3	63	1	3	-1,0743	0,1423	0,1857	0,0452
4	66	2	5	-0,8057	0,2119	0,3125	0,1006
5	68	1	6	-0,6267	0,2676	0,3750	0,1074
6	71	1	7	-0,3581	0,3632	0,4375	0,0743
7	74	1	8	-0,0895	0,4681	0,5000	0,0319
8	76	1	9	0,0133	0,5040	0,5625	0,0585
9	79	1	10	0,3581	0,6368	0,6250	0,0118
10	82	1	11	0,6267	0,7324	0,6875	0,0449
11	84	1	12	0,8057	0,7881	0,7500	0,0381
12	87	1	13	1,0743	0,8577	0,8125	0,0452
13	89	3	16	1,2534	0,8944	1,0000	0,1056

N = 16

Rata-rata = 76,88

Simpangan Baku = 8,55

$L_o = 0,1074$

$L_t (\alpha = 0,05, n = 16 = 0,213)$

$L_o < L_t$  berdistribusi normal

Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji  
Dengan Motivasi Tinggi Menggunakan Strategi Ekspositori

No	X	f	Fkum	Z-Score	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	63	1	1	-1,6650	0,0485	0,0588	0,0103
2	66	2	3	-1,2518	0,1056	0,1765	0,0709
3	68	1	4	-0,9763	0,1660	0,2353	0,0693
4	71	2	6	-0,5631	0,2877	0,3529	0,0652
5	74	2	8	-0,1499	0,4443	0,4706	0,0263
6	76	2	10	0,1256	0,5478	0,5882	0,0404
7	79	1	11	0,5388	0,7019	0,6471	0,0548
8	82	2	13	0,0920	0,8621	0,7647	0,0974
9	84	2	15	1,2275	0,8888	0,8824	0,0064
10	87	2	17	1,6407	0,9495	1,0000	0,0505

N = 17  
Rata-rata = 74,79  
Simpangan Baku = 5,99  
 $L_o = 0,0974$   
 $L_t (\alpha = 0,05, n = 17) = 0,206$   
 $L_o < L_t$  berdistribusi normal

Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji  
Dengan Motivasi Rendah Menggunakan Strategi Ekspositori

No	X	F	Fkum	Z-Score	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	61	2	2	-1,6616	0,0485	0,1053	0,0568
2	63	1	3	-1,4389	0,0764	0,1579	0,0815
3	66	2	5	-1,1048	0,1357	0,2632	0,1275
4	68	1	6	-0,8821	0,1894	0,3158	0,1264
5	71	1	7	-0,5480	0,2946	0,3684	0,0738
6	74	1	8	-0,2139	0,4168	0,4211	0,0043
7	76	2	10	0,0088	0,5000	0,5263	0,0263
8	79	2	12	0,3429	0,6331	0,6316	0,0015
9	82	1	13	0,6769	0,7486	0,6842	0,0644
10	84	2	15	0,8997	0,8133	0,7895	0,0238
11	87	2	17	1,2337	0,8907	0,8947	0,0040
12	89	2	19	1,4565	0,9265	1,0000	0,0735

N = 19  
Rata-rata = 75,13  
Simpangan Baku = 7,52  
 $L_o = 0,1275$   
 $L_t (\alpha = 0,05, n = 19) = 0,195$   
 $L_o < L_t$  berdistribusi normal

## Lampiran 11

### Uji Homogenitas

Ada tiga pengujian hipotesis yang disajikan di bawah ini berkaitan dengan hipotesis yang digunakan :

1. Perhitungan uji homogenitas antara pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dengan strategi pembelajaran ekspositori

$$H_0 : \sigma A_1^2 = \sigma A_2^2$$

$$H_a : \sigma A_1^2 \neq \sigma A_2^2$$

Untuk pengujian hipotesis di atas digunakan Uji Fisher (Uji F) yaitu

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Besarnya varians untuk hasil pengujian homogenitas varians kedua kelompok siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* (A1) dengan kelompok siswa yang diberikan perlakuan strategi pembelajaran ekspositori (A2) dalam taraf signifikan 0,05% sebagai berikut :

Perhitungan homogenitas varians dua kelompok perlakuan

Strategi *Jigsaw* dan strategi Ekspositori

Kelompok Strategi	Varians	Dk	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Strategi <i>Jigsaw</i>	75,31	35	1,45	1,72
Strategi Ekspositori	52,11	35		

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga  $F_{hitung} = 1,45$ , sedangkan  $F_{tabel}$  dengan dk (35;35) = 1,72. Maka  $F_{hitung} (1,45) < F_{tabel} (1,72)$ . Dengan demikian hipotesis  $H_0$  diterima. Ini berarti bahwa kedua kelompok di atas mempunyai varians yang homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor hasil

belajar fikih materi haji siswa yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dan ekspositori adalah homogen.

2. Perhitungan uji homogenitas antara motivasi tinggi dengan motivasi rendah.

$$H_0 : \sigma B_1^2 = \sigma B_2^2$$

$$H_a : \sigma B_1^2 \neq \sigma B_2^2$$

Untuk pengujian hipotesis di atas digunakan Uji Fisher (Uji F) yaitu

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Besarnya varians untuk hasil pengujian homogenitas varians kedua kelompok siswa yang menggunakan motivasi tinggi (B1) dengan kelompok siswa yang menggunakan motivasi rendah (B2) dalam taraf signifikan 0,05% sebagai berikut :

Perhitungan homogenitas varians dua kelompok perlakuan  
Motivasi Tinggi dan Motivasi Rendah

Kelompok Gaya Berikir	Varians	dk	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Tinggi	58,33	36	1,22	1,72
Rendah	71,13	34		

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga  $F_{hitung} = 1,22$ , sedangkan  $F_{tabel}$  dengan dk (36;34) = 1,72. Maka  $F_{hitung} (1,22) < F_{tabel} (1,72)$ . Dengan demikian hipotesis  $H_0$  diterima. Ini berarti bahwa kedua kelompok di atas mempunyai varians yang homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji motivasi tinggi dan motivasi rendah adalah homogen.

3. Uji Homogenitas varians kolom dari empat kelompok yaitu  $A_1B_1, A_1B_2, A_2B_1, A_2B_2$  dengan Uji Bartlett.

Hipotesis statistik untuk pengujian homogenitas varians adalah :

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \sigma_4^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \neq \sigma_3^2 \neq \sigma_4^2$$

#### Ringkasan Hasil Perhitungan Homogenitas

No	Kelompok	Dk	1/dk	Si <sup>2</sup>	Log Si <sup>2</sup>	Dk Log Si <sup>2</sup>	Dk. Si <sup>2</sup>
1	A	19	0,05	51,42	1,71	32,49	976,95
2	B	15	0,07	73,05	1,86	27,9	1095,75
3	C	16	0,06	35,85	1,55	24,8	396,80
4	D	18	0,06	56,58	1,75	31,5	1018,42
Jumlah		68				116,69	3487,92

Berdasarkan ringkasan perhitungan tabel di atas, maka dilakukan perhitungan varians gabungan  $S^2$  dari kedua sampel yaitu :

$$S^2 = \frac{\sum dk S^2}{\sum dk}$$

$$S^2 = \frac{3487,92}{68}$$

$$S^2 = 51,29$$

$$\text{Sehingga } \log S^2 = \log 51,29 = 1,7$$

Selanjutnya mencari nilai B sebagai berikut :

$$B = (\log S^2) \sum dk$$

$$B = 1,7 \times 68 = 115,6$$

Untuk menghitung nilai Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) sebagai berikut :

$$\chi^2 = (\ln 10) (B - \sum (dk) \log Si^2)$$

$$\chi^2 = (\ln 10) (116,69 - 115,6) = 2,5103$$

Kemudian nilai  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $\chi^2_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha = 0,005$  dengan  $dk = k-1$ , yaitu  $dk = 4-1 = 1$  maka dapat  $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,81$ . Maka  $\chi^2_{\text{hitung}} = 2,5103 < \chi^2_{\text{tabel}} = 7,81$ .

Dapat disimpulkan bahwa varians sampel homogen.



## Lampiran 12

### Perhitungan Analisis Varians

Anava atau analisis varians dua jalur adalah teknik pengujian hipotesis untuk desain eksperimen yang menunjukkan interaksi antara variabel baris dan kolom. Sesuai dengan desain yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Rangkuman Data Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif

Motivasi		Strategi Pembelajaran		TOTAL
		<i>Jigsaw</i>	Ekspositori	
Tinggi	N	20	17	37
	$\Sigma X$	1687	1284	2972
	$\Sigma X^2$	143408	97786	241194
	$\bar{X}$	84,36	75,55	79,95
	$S^2$	57,46	46,40	51,93
Rendah	N	16	19	35
	$\Sigma X$	1206	1451	2657
	$\Sigma X^2$	92055	112350	204405
	$\bar{X}$	75,35	76,38	75,86
	$S^2$	81,11	84,18	82,64
TOTAL	N	36	36	72
	$\Sigma X$	2893	2736	5628
	$\Sigma X^2$	235463	210136	445599
	$\bar{X}$	79,85	75,97	77,91
	$S^2$	69,28	65,29	67,29

Untuk keperluan pengujian hipotesis, langkah-langkah yang diselesaikan adalah :

1. Menghitung Jumlah Kuadrat (JK)

$$\begin{aligned} \text{a. JK}_{(T)} &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 5635,87 \end{aligned}$$

b. Jumlah Kuadrat antar kelompok

$$\begin{aligned} \text{JK}_{\text{antar kelompok}} &= \sum \frac{(\sum Xi)^2}{ni} - \frac{(\sum Xt)^2}{nt} \\ &= 1069,93 \end{aligned}$$

c. Jumlah Kuadrat dalam kelompok

$$\begin{aligned} \text{JK}_{\text{antar kelompok}} &= \text{JK}_{(T)} - \text{JK}_{\text{antar kelompok}} \\ &= 4565,94 \end{aligned}$$

d. Jumlah Kuadrat antar baris

$$\text{JK}_{\text{antar baris}} = 348,96$$

e. Jumlah Kuadrat antar kolom

$$\text{JK}_{\text{antar kolom}} = 342,81$$

f. Jumlah Kuadrat interaksi

$$\begin{aligned} \text{JK}_{\text{interaksi}} &= \text{JK}_{\text{antar kelompok}} - \text{JK}_{\text{antar baris}} - \text{JK}_{\text{antar kolom}} \\ &= 378,16 \end{aligned}$$

2. Menghitung derajat kebebasan (dk)

$$\text{- Menghitung dk antar kelompok} = \text{banyak kelompok} - 1$$

- Menghitung dk dalam kelompok  $= 4 - 1 = 3$   
 $= nt - \text{banyak kelompok}$   
 $= 72 - 4 = 68$
- Menghitung dk antar baris  $= \text{banyak baris} - 1$   
 $= 2 - 1 = 1$
- Menghitung dk antar kolom  $= \text{banyak kolom} - 1$   
 $= 2 - 1 = 1$
- Menghitung dk Interaksi  $= (\text{banyak baris} - 1)(\text{banyak kolom} - 1)$   
 $= (2 - 1)(2 - 1)$   
 $= 1$

### 3. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat

- $RJK_{\text{antar kelompok}} = \frac{JK \text{ antar kelompok}}{dk \text{ antar kelompok}}$   
 $= 342,81$
- $RJK_{\text{antar baris}} = \frac{JK \text{ antar baris}}{dk \text{ antar baris}}$   
 $= 348,96$
- $RJK_{\text{antar kolom}} = \frac{JK \text{ antar kolom}}{dk \text{ antar kolom}}$   
 $= 342,81$
- $RJK_{\text{interaksi}} = \frac{JK \text{ interaksi}}{dk \text{ interaksi}}$   
 $= 378,16$

### 4. Menentukan $F_{\text{hitung}}$ dan $F_{\text{tabel}}$

- $F\text{-hitung}_{\text{antar baris}} = \frac{RJK \text{ antar baris}}{RJK \text{ dalam kelompok}}$   
 $= 5,20$
- $F\text{-hitung}_{\text{antar kolom}} = \frac{RJK \text{ antar kolom}}{RJK \text{ dalam kelompok}}$   
 $= 5,11$
- $F\text{-hitung}_{\text{interaksi}} = \frac{RJK \text{ interaksi}}{RJK \text{ dalam kelompok}}$   
 $= 5,63$

Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Strategi	342,81	1	342,81	5,11	3,98
Motivasi	348,96	1	348,96	5,20	3,98
Interaksi	378,16	1	378,16	5,63	3,98
Antar Kelompok	1069,93	3	-		
Galat	4565,94	68	67,15		
TOTAL		72			

Dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dengan demikian hipotesis pertama diterima, kedua dan ketiga dapat diterima.

- a. Untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji karena perbedaan strategi pembelajaran, maka perlu dihitung  $F_{kolom}$  ( $F_c$ )

$$F_c = \frac{S_c^2}{S_w^2}$$

$$F_c = 5,11$$

Jika dibandingkan dengan  $F(0,95:1,68) = 3,98$ , maka  $F_c = 5,11 > F_{tabel} = 3,98$  berarti hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji diajar dengan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dengan strategi pembelajaran ekspositori teruji kebenarannya.

- b. Untuk melihat perbedaan hasil belajar fikih materi haji siswa karena pengaruh motivasi, perlu dihitung  $F_{baris}$  ( $F_r$ ).

$$F_r = \frac{S_r^2}{S_w^2}$$

$$F_r = 5,20$$

Jika dibandingkan dengan  $F(0,95:1,68) = 3,98$ , maka  $F_r = 5,20 > F_{\text{tabel}} = 3,98$  berarti hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji diajar dengan motivasi tinggi dan motivasi rendah teruji kebenarannya.

- c. Untuk melihat adanya interaksi antara pengaruh strategi pembelajaran dan tingkat motivasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji maka perlu dihitung  $F_{\text{interaksi}} (F_{rc})$ , yaitu :

$$F_{rc} = \frac{S_{rc}^2}{S_w^2}$$

$$F_{rc} = 5,63$$

Jika dibandingkan dengan  $F(0,95:1,68) = 3,98$ , maka  $F_{rc} = 5,63 > F_{\text{tabel}} = 3,98$  berarti hipotesis penelitian yang menyatakan adanya interaksi antara pengaruh strategi pembelajaran dengan motivasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji teruji kebenarannya.

### Lampiran 13

#### Perhitungan Uji Scheff

Untuk hipotesis kedua dan ketiga diperlukan uji lanjut untuk melihat pasangan mana yang berbeda dengan lainnya. Uji lanjut menggunakan uji Scheffe, karena banyak data untuk setiap sel tidak sama. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{\bar{X}_{maks} - \bar{X}_{min}}{\sqrt{S_w^2 \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

- $x_1$  = rata-rata nilai sel 1
- $x_2$  = rata-rata nilai sel 2
- $n_1$  = banyak data sel 1
- $n_2$  = banyak data sel 2
- $S_w^2$  = varians galat

Dengan memperhatikan data, dan varians dalam sel  $S_w^2 = 84,07$  maka dapat dihitung perumusan uji Scheffe :

- 1) Perbedaan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji jika diajar menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dengan motivasi tinggi dengan strategi pembelajaran ekspositori yang memiliki motivasi tinggi.

$$H_0 : \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_2B_1}$$

$$H_a : \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_1}$$

$$F = 3.26$$

- 2) Perbedaan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* yang memiliki motivasi tinggi dengan strategi pembelajaran *jigsaw* yang memiliki motivasi rendah.

$$H_0 : \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_1B_2}$$

$$H_a : \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_1B_2}$$

$$F = 3,28$$

- 3) Perbedaan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* yang memiliki motivasi tinggi dengan strategi pembelajaran ekspositori yang memiliki motivasi rendah.

$$H_0 : \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_2B_2}$$

$$H_a : \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_2}$$

$$F = 3.04$$

- 4) Perbedaan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji yang diajar menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* yang motivasi rendah dengan strategi pembelajaran ekspositori yang memiliki motivasi tinggi.

$$H_0 : \mu_{A_1B_2} = \mu_{A_2B_1}$$

$$H_a : \mu_{A_1B_2} > \mu_{A_2B_1}$$

$$F = 0.07$$

- 5) Perbedaan hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi haji yang diajar menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* yang memiliki motivasi rendah dengan strategi pembelajaran ekspositori yang memiliki motivasi rendah.

$$H_0 : \mu_{A_1B_2} = \mu_{A_2B_2}$$

$$H_a : \mu_{A_1B_2} > \mu_{A_2B_2}$$

$$F = 0.30$$

- 6) Perbedaan hasil belajar fikih materi haji siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang memiliki motivasi rendah dengan strategi pembelajaran ekspositori yang memiliki motivasi tinggi.

$$H_0 : \mu_{A_2B_2} = \mu_{A_2B_1}$$

$$H_a : \mu_{A_2B_2} > \mu_{A_2B_1}$$

$$F = 0.35$$

#### Rangkuman Uji Lanjut dengan Uji Scheffe

No	Interaksi	Fhitung	F <sub>tabel</sub> ( $\alpha = 0,05$ )	Keterangan
1	$\mu_{A_1B_1}$ dengan $\mu_{A_2B_1}$	3,260	2,72	Signifikan
2	$\mu_{A_1B_1}$ dengan $\mu_{A_1B_2}$	3,280	2,72	Signifikan
3	$\mu_{A_1B_1}$ dengan $\mu_{A_2B_2}$	3,040	2,72	Signifikan
4	$\mu_{A_1B_2}$ dengan $\mu_{A_2B_1}$	0,070	2,72	Tidak Signifikan
5	$\mu_{A_1B_2}$ dengan $\mu_{A_2B_2}$	0,300	2,72	Tidak Signifikan
6	$\mu_{A_2B_2}$ dengan $\mu_{A_2B_1}$	0,350	2,72	Tidak Signifikan



Lampiran 14

DOKUMENTASI PENELITIAN











